

**KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA
PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK
SE-GUGUS III PURWOMARTANI KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Tika Muslimah
NIM 09111241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK SEGUGUS III PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Tika Muslimah, NIM 09111241004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Dr. Harun Rasyid, M. Pd.
NIP. 19560727 198503 1 024

Yogyakarta, 27 Juni 2013
Pembimbing II

Eka Sapti C, MM., M. Pd.
NIP. 19771020 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 8 Juli 2013
Yang menyatakan,



Tika Muslimah
NIM 09111241004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS III PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Tika Muslimah, NIM 09111241004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Harun Rasyid, M. Pd.	Ketua Penguji		23 Juli 2013
Nelva Rolina, M. Si.	Sekretaris Penguji		22 Juli 2013
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		19 Juli 2013
Eka Sapti C., MM., M. Pd.	Penguji Pendamping		23 Juli 2013

Yogyakarta, **19 AUG 2013**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al Insyiroh 5-6).

Tetes air kecil dapat melubangi batu yang sudah tua setelah bertahun-tahun. Begitu juga dengan ilmu, kita baru akan berhasil setelah belajar dengan sungguh-sungguh (Ibnu Hajar)

Sebaik-baik manusia adalah orang yang mampu memperhitungkan dan memperhatikan setiap kata yang diucapkannya (Anonim)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

- 1) Ayah dan ibu yang saya sayangi yang senantiasa memberikan semangat dan memanjatkan do'a untuk kesuksesan saya
- 2) Suami yang saya cintai Heri Dwi Sulistyو yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam hidup saya
- 3) Kakak-kakak saya Mbak Rini, Mas Bambang, dan Mbak Mike yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi
- 4) Almamater yang saya cintai yang telah mengajarkan banyak hal tentang pendidikan dan mengantarkan saya menjadi seorang Sarjana Pendidikan

**KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCEKITA
PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK
SE-GUGUS III PURWOMARTANI KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Tika Muslimah
NIM 09111241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara melalui metode bercerita pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun) segugus III Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan sederhana melalui cerita yang disampaikan guru. Keterampilan menjawab pertanyaan sederhana tersebut dinilai melalui aspek kelancaran dan ketepatan.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah sampel anak kelompok A segugus III Purwomartani dengan jumlah 65 anak dari empat TK. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil *check list* (lembar observasi) disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan histogram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak kelompok A dalam menjawab pertanyaan melalui metode bercerita yang disampaikan guru termasuk dalam kategori cukup baik yaitu dengan persentase 45,91%. Keterampilan berbicara dalam menjawab pertanyaan tersebut dinilai dari dua aspek yaitu kelancaran dengan persentase 47,43% dan ketepatan dengan persentase 44,39%. Jika dilihat keterampilan berbicara pada aspek kelancaran dan ketepatan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana melalui metode bercerita yang disampaikan guru, maka keterampilan berbicara anak mencapai tingkat perkembangan yang cukup baik yaitu anak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan lancar/tidak terbata-bata

Kata kunci: keterampilan berbicara, metode bercerita

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, Dzat yang selalu memberikan kekuatan dalam hidup dan yang telah melimpahkan karunia-NYA kepada semua makhluk-NYA. Atas Rahmat dan Hidayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Se-Gugus III Purwomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta* ini dengan lancar.

Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan di UNY. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran-saran yang bersifat membangun untuk melengkapi skripsi ini menjadi lebih baik.

Selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, banyak memperoleh dorongan moril maupun materiil, do'a serta bimbingan yang sangat besar artinya. Dengan terselesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak/Ibu berikut ini:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi sarana dan fasilitas selama penulis melaksanakan studi.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini.
5. Bapak Dr. Harun Rasyid, M. Pd dan Ibu Eka Sapti C. MM., M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Suami, ayah, ibu, dan kakak-kakakku yang telah memberikan dukungan dan do'a hingga gelar Sarjana Pendidikan menjadi bagian nama terbaruku.
7. Keluarga TK PKK Temanggal, TK Al Muttaqien, TKIT Ukhuwah Islamiyah, dan TK ABA Bayen yang banyak memberi bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku PG PAUD yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal dan kebajikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah Swt. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi arti dan manfaat bagi penulis sendiri dan sumbangan berarti bagi pendidikan.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini	8
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
B. Keterampilan Berbicara	11
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	12
2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Taman Kanak-Kanak	15
3. Ruang Lingkup Keterampilan Berbicara Anak.....	16
4. Tahap Keterampilan Berbicara Anak	18

5. Karakteristik Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun.....	22
6. Tujuan Keterampilan Berbicara Anak	26
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara Anak	29
8. Evaluasi Keterampilan Berbicara Anak.....	32
C. Metode Bercerita.....	33
1. Pengertian Metode Bercerita.....	33
2. Manfaat Metode Bercerita	36
3. Strategi Penyampaian Cerita Untuk Anak	39
4. Tehnik Bercerita Oleh Guru Untuk Anak.....	41
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita.....	44
D. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	51
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	54
F. Teknik Analisis Data	57
G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	62
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen	53
Tabel 2. <i>Cheklis</i> t Penilaian Kelancaran Menjawab Pertanyaan Sederhana	53
Tabel 3. <i>Checklist</i> Penilaian Ketepatan Menjawab Pertanyaan Sederhana	54
Tabel 4. Rubrik Penilaian	54
Tabel 5. Kriteria Penafsiran Koefisien Reliabilitas	56
Tabel 6. Kategori Predikat Keterampilan Berbicara.....	59
Tabel 7. Jumlah Siswa TK PKK Temanggal	62
Tabel 8. Jumlah Guru dan Karyawan TK PKK Temanggal	63
Tabel 9. Jumlah Ruang TK PKK Temanggal	63
Tabel 10. Jumlah Siswa TK Al Muttaqien.....	64
Tabel 11. Jumlah Guru Al Muttaqien	64
Tabel 12. Jumlah Ruang TK Al Muttaqien.....	65
Tabel 13. Jumlah Siswa TKIT Ukhuwah Islamiyah.....	65
Tabel 14. Jumlah Guru dan Karyawan TK ABA Bayen	66
Tabel 15. Jumlah Ruang TKIT Ukhuwah Islamiyah.....	67
Tabel 16. Jumlah Siswa TK ABA Bayen	68
Tabel 17. Jumlah Guru dan Karyawan TK ABA Bayen	68
Tabel 18. Jumlah Ruang TK ABA Bayen	69
Tabel 19. Persentase Kelancaran dan Ketepatan Menjawab Pertanyaan.....	86

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Diagram Persentase Kelancaran Menjawab Pertanyaan TK PKK	
Temanggal.....	70
Gambar 2. Diagram Persentase Ketepatan Menjawab Pertanyaan TK PKK	
Temanggal.....	71
Gambar 3. Diagram Persentase Kelancaran Menjawab Pertanyaan TK AL	
Muttaqien	74
Gambar 4. Diagram Persentase Ketepatan Kelancaran Menjawab Pertanyaan TK	
AL Muttaqien	75
Gambar 5. Diagram Persentase Kelancaran Menjawab Pertanyaan TKIT Ukhuwah	
Islamiyah.....	78
Gambar 6. Diagram Persentase Ketepatan Menjawab Pertanyaan TKIT Ukhuwah	
Islamiyah.....	79
Gambar 7. Diagram Persentase Kelancaran Menjawab Pertanyaan TK ABA	
Bayen	82
Gambar 8. Diagram Persentase Ketepatan Menjawab Pertanyaan TK ABA Bayen	83
Gambar 9. Grafik Persentase Keterampilan Berbicara Menjawab Pertanyaan Anak	
Kelompok A.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 2. Kisi-kisi dan Rubrik Penilaian.....	103
Lampiran 3 Lembar Penskoran.....	106
Lampiran 4. Contoh Cerita.....	109
Lampiran 5. Pertanyaan Guru dan Jawaban Anak-Anak.....	126
Lampiran 6. Rekapitulasi Penskoran dan Perhitungan Persentase.....	143
Lampiran 7. Rencana Kegiatan Harian.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang krusial bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga memberikan kontribusi terhadap kehidupan yang lebih sejahtera bagi masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, semua elemen masyarakat berhak untuk memperoleh pendidikan termasuk salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pemerintah telah mengatur pendidikan anak usia dini pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 yang menyatakan bahwa

”Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Upaya pembinaan yang ditujukan sejak anak usia 0-6 tahun akan memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan masa depan pada kehidupan anak selanjutnya. Usia 0-6 tahun merupakan *the golden age* (masa keemasan), masa keemasan yang dimaksud adalah masa kepekaan anak.

Masa kepekaan anak merupakan masa ketika anak-anak mudah menerima rangsangan terhadap sesuatu yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Usia pra sekolah merupakan usia paling peka bagi anak, sehingga usia ini merupakan usia yang paling strategis untuk mengukir kualitas seorang anak di masa depan (Andang Ismail, 2009: 15). Kepekaan anak inilah yang menjadi kunci untuk

mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan sehingga dikatakan merupakan usia paling strategis. Para peneliti membuktikan 50% kemampuan belajar manusia ditentukan dalam empat tahun pertama, dan seseorang membentuk 30% yang lain sebelum mencapai usia delapan tahun (Anwar & Arsyad, 2003: 36). Hal tersebut menandakan bahwa pada usia empat tahun pertama, seorang anak akan lebih dapat menyerap stimulasi-stimulasi yang diberikan sehingga dapat memberikan pengaruh pada kualitas hidup anak selanjutnya (Tadzkiroatun, 2008: 2).

Pendidikan anak usia dini bukan untuk mencapai prestasi anak, melainkan untuk menstimulasi dan menumbuh-kembangkan potensi dan kemampuan bahasa, logika dan motorik anak (Harun Rasyid, 2009: 168). Dalam aspek kemampuan bahasa ini, anak usia dini mengalami perkembangan keterampilan berbicara (Tadzkiroatun, 2008: 22). Keterampilan berbicara memerlukan suatu pemahaman terhadap apa yang diucapkan, karena dengan berbicara maka orang lain akan mengerti maksud, gagasan, dan pemikiran seseorang (Suhartono, 2005: 20). Menurut Harun Rasyid (2009: 130) memperbanyak pengenalan kosakata dan kalimat sederhana kepada anak menjadi penting dalam memperkaya gagasan berpikir dan akan meningkatkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya.

Usia 0-7 tahun adalah usia yang paling tepat untuk melesatkan kecerdasan anak melalui bahasa, sehingga apabila usia anak sudah di atas usia tersebut, maka sudah tidak tepat lagi melesatkan kecerdasan anak melalui bahasa (Muhammad Muhyidin, 2007: 158). Menurut Hurlock dalam Tadzkiroatun (2008: 8)

keterampilan berbicara merupakan bagian dari bahasa yang turut menstimulasi kecerdasan di kemudian hari sehingga stimulasi pada keterampilan berbicara perlu dilakukan sejak dini pula dengan banyak belajar sebelum mencapai kemampuan bahasa orang dewasa. Anak taman kanak-kanak pada kelompok A memiliki rentang usia berkisar 4-5 tahun. Usia tersebut termasuk dalam usia dini yang memerlukan adanya stimulasi dalam keterampilan berbicara.

Berbicara adalah bentuk komunikasi lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengadakan interaksi (Suhartono, 2005: 20). Mengungkapkan bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh anak usia dini. Mengungkapkan bahasa pada kelompok A (usia 4-5 tahun) menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 pasal 1 antara lain adalah anak dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, dan menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar. Keterampilan berbicara tersebut dapat distimulasi melalui beberapa kegiatan yang dilakukan di taman kanak-kanak. Salah satu metode yang digunakan untuk menstimulasi keterampilan berbicara ini melalui metode bercerita yang disampaikan oleh guru (Tadzkiroatun, 2008: 51).

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (Moeslichatoen, 1995: 140). Metode bercerita dapat mengarahkan anak-anak untuk fokus pada kalimat-kalimat yang disampaikan oleh guru dengan rangkaian

cerita menarik. Anak-anak dibawa pada dunia imajinasi yang divisualisasikan dengan serangkaian cerita (Tadzkiroatun, 2008: 83). Bercerita ini dapat dilakukan dengan media dan alat peraga seperti buku cerita bergambar, papan flanel, boneka jari, boneka tangan dan lain-lain yang menarik perhatian anak sehingga anak akan lebih fokus terhadap cerita yang disampaikan guru. Anak-anak dapat diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan guru, meniru kalimat yang disampaikan oleh guru, dan belajar mengemukakan pendapat dengan alasan sendiri.

Metode bercerita telah digunakan sebagai salah satu metode mengajar di TK se-gugus III Purwomartani, Kalasan, Sleman. Metode bercerita yang digunakan dalam pembelajaran di TK se-gugus III Purwomartani adalah metode bercerita yang disampaikan oleh guru secara lisan. Dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak, guru melibatkan anak-anak dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita, meminta anak mengulang cerita secara sederhana dengan maju ke depan kelas, dan mengutarakan pendapat mengenai cerita yang telah disampaikan guru. Menjawab pertanyaan sederhana, mengulang cerita guru, dan mengutarakan pendapat merupakan karakteristik keterampilan berbicara anak kelompok A (usia 4-5 tahun). Berdasarkan observasi di TK Se-gugus III Purwomartani, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan keterampilan berbicara anak-anak kelompok A melalui metode bercerita. Beberapa anak kelompok A masih kurang lancar dan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan sederhana. Anak-anak juga masih kurang lancar ketika diminta menceritakan kembali cerita guru secara sederhana. Selain itu,

anak-anak masih kurang jelas pengucapannya ketika mengulang kalimat sederhana yang telah diucapkan guru. Beberapa anak juga masih kurang lancar ketika diminta mengutarakan pendapat mengenai cerita yang telah disampaikan guru.

Menurut Bachtiar Bachri (2005: 10) metode bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Metode bercerita dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa karena setelah mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, anak-anak dapat diminta untuk mengulang cerita atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tersebut. Anak-anak dapat menjawab pertanyaan apabila anak-anak mendengarkan atau menyimak cerita yang disampaikan guru dan dapat mengingat kembali jawaban yang sesuai dengan isi cerita. Anak-anak yang mau mendengarkan cerita artinya ada ketertarikan anak pada cerita maupun penyampaian guru dalam bercerita. Anak-anak yang tidak tertarik untuk mendengarkan cerita guru akan berdampak pada tidak ada keterkaitan cerita yang dilakukan guru dengan kesenangan yang didapatkan anak (Harun Rasyid, 2009: 199).

Perhatian anak dapat tertuju pada guru ketika anak-anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru apabila guru menyampaikan dengan teknik-teknik penyajian cerita yang menarik. Proses mendengarkan suatu cerita akan berefek pada perhatian anak terhadap cerita yang disampaikan guru. Anak-anak

yang tertarik dan mau mendengarkan cerita, pusat perhatiannya akan tertuju pada guru tersebut sehingga apa yang diucapkan oleh guru pada saat itu akan mudah didengar dan dipahami oleh anak. Instruksi yang telah didengar dan dipahami oleh anak akan mendorong anak untuk menjawab pertanyaan atau terlibat dalam aktivitas bercerita tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara anak kelompok A melalui metode bercerita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian di bawah ini:

1. Beberapa anak kelompok A masih kurang lancar dan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan sederhana melalui metode bercerita.
2. Anak-anak masih kurang lancar ketika diminta menceritakan kembali cerita guru secara sederhana.
3. Anak-anak masih kurang jelas pengucapannya ketika mengulang kalimat sederhana yang telah diucapkan guru
4. Beberapa anak juga masih kurang lancar ketika diminta mengutarakan pendapat mengenai cerita yang telah disampaikan guru.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, identifikasi masalah dibatasi pada keterampilan berbicara anak ketika menjawab pertanyaan sederhana melalui metode bercerita yang disampaikan guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimanakah keterampilan berbicara anak ketika menjawab pertanyaan sederhana melalui metode bercerita yang disampaikan guru pada anak kelompok A taman kanak-kanak se-gugus III, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara anak saat anak menjawab pertanyaan sederhana melalui metode bercerita yang disampaikan guru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti, khususnya mengenai teori-teori yang berhubungan dengan keterampilan berbicara anak.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi bagi lembaga pendidikan taman kanak-kanak, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui bercerita sehingga tercapai perkembangan keterampilan berbicara anak yang optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu layanan yang diberikan pada anak-anak yang tergolong dalam usia pra sekolah. Menurut Harun Rasyid (2009: 39), pendidikan anak usia dini adalah upaya-upaya untuk menstimulasi anak secara konsisten untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak usia 0-6 tahun. Stimulasi yang diberikan secara konsisten tersebut merupakan proses melakukan latihan dan pengulangan baik perkataan maupun dalam aktivitas. Lebih lanjut Berk (Sofia Hartati, 2005: 5) menjelaskan bahwa anak usia 0-6 tahun mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Sementara itu, pemerintah telah mengatur pendidikan anak usia dini pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa

”Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini 0-6 tahun, yang memfokuskan pada stimulasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek perkembangan

anak meliputi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Aspek-aspek perkembangan anak yang dapat distimulai antara lain bahasa, kognitif, sosial-emosional, moral, dan fisik.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 4, pendidikan TK secara spesifik menangani anak-anak usia 4-6 tahun. Usia 4-6 tahun tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun dan anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini, anak-anak yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun.

2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Ada beberapa aspek yang menjadi ranah untuk dikembangkan sejak dini, karena hal tersebut dapat memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap-tahap usia selanjutnya (Harun Rasyid, 2009: 1). Beberapa aspek perkembangan anak usia dini, antara lain:

a. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Slamet Suyanto, 2005: 53). Cara berpikir anak akan berkembang sesuai dengan tahapan usia anak. Empat tahap kognitif tersebut adalah sensorimotor, pre-operasional, konkret-operasional, dan formal operasional.

b. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya diantara anak yang satu dengan yang lainnya. Bahasa adalah merupakan salah satu kemampuan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan anak lain yang dapat berbentuk lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka (Yudha dan Rudyanto, 2005: 23).

c. Perkembangan sosial-emosional

Menurut Tadzkiroatun (2008: 56) aspek perkembangan sosial merupakan pemahaman anak terhadap konsekuensi sosial dari tingkah laku yang anak lakukan. Perilaku sosial yang positif seperti keterampilan memulai, membina, dan mempertahankan persahabatan, dan kemampuan aktivitas yang dipuji secara sosial perlu ditanamkan dalam benak anak sejak dini. Dalam sosialisasi anak diperlukan adanya suatu pengelolaan emosi, bagaimana memahami perasaan, dan mulai menyadari konsekuensi dari setiap tindakan.

d. Perkembangan fisik-motorik

Perkembangan fisik-motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar, dan otot halus, atau dikenal dengan istilah motorik kasar dan motorik halus. Slamet Suyanto (2005: 51) mengemukakan motorik kasar berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, dan menggunting.

e. Perkembangan nilai-nilai moral

Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku (Slamet Suyanto, 2005: 67). Untuk memahami aturan, norma, dan etika maka anak perlu dibiasakan dengan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sosial anak. Nilai-nilai moral ini akan membentuk karakter anak hingga anak dewasa, sehingga perlunya ada suatu upaya sejak dini untuk menanamkan sikap patuh anak pada aturan-aturan baik dari aturan dari agama, keluarga, maupun lingkungan sosial anak.

Berdasarkan pendapat mengenai aspek perkembangan anak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan nilai-nilai moral. Aspek-aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan dapat memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak pada usia-usia selanjutnya.

B. Keterampilan Berbicara

Aspek perkembangan anak usia dini meliputi, aspek perkembangan bahasa, fisik-motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Perkembangan bahasa anak adalah bahasa yang dipakai anak untuk mengungkapkan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya (Suhartono, 2005: 8).

Bahasa adalah suatu sistem untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam perkembangannya anak belajar berbicara melalui apa yang anak lihat dan anak dengarkan. Paul dalam

Tadzkiroatun (2005: 26) menyebutkan kegiatan berbahasa ada empat macam bentuk yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah dua hal yang tak terpisahkan. Kegiatan menyimak pastilah didahului kegiatan berbicara, begitu pula berbicara biasanya disertai dengan kegiatan menyimak (Hendry Guntur, 2008: 86). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan berbicara anak.

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan anak menurut Yudha dan Rudyanto (2005: 7) adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Keterampilan yang dimaksud dalam pendidikan anak usia dini adalah keterampilan anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang mencakup aspek-aspek perkembangan anak (Yudha dan Rudyanto, 2005: 7).

Berbicara adalah bentuk komunikasi lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengadakan interaksi (Suhartono, 2005: 20). Komunikasi dilakukan dengan mengucapkan kata-kata dari isi hati maupun pikiran seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan dalam Suhartono (2005: 20) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan untuk menyampaikan suatu maksud (Hurlock, 1978: 176).

Keterampilan berbicara menurut Gorys Keraf (1994: 33) adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi, menjadi proses belajar, dan media yang dapat dikembangkan oleh topik. Berkomunikasi yang dilakukan melalui pengungkapan bahasa dengan kata-kata dan kalimat, sehingga dapat menjadi proses belajar.

Sementara itu, pengertian berbicara anak usia dini menurut Suhartono (2005: 22), berbicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang mendengar di sekitarnya. Berbicara anak usia dini menurut Syakir Abdul (2002: 30) adalah suatu ungkapan dan kata yang digunakan untuk merespon tuntutan atas dirinya, melakukan aneka tindakan, dan memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah atau larangan. Menurut Nur Mustakim (2005: 132), berbicara anak adalah suatu komunikasi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan anak ketika anak membutuhkan sesuatu dan menarik perhatian orang lain. Dalam interaksi tentu ada komunikasi secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan agar orang lain mengerti dan memahami pikiran maupun perasaan seseorang.

Berbicara bagi anak usia dini merupakan bentuk komunikasi yang penting untuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya orang dewasa. Anak akan merespon tuntutan atas dirinya dengan mengucapkan suatu kata atau kalimat agar orang yang berada di sekitar anak memahami apa yang diinginkan oleh anak terhadap tuntutan tersebut. Anak usia dini akan merasa nyaman ketika orang yang

berada di sekitar anak memahami kata-kata yang diucapkan oleh anak dan memahami respon yang anak berikan melalui kata-kata (Syakir Abdul, 2002: 30). Berbicara bagi anak usia dini juga digunakan untuk melakukan aneka tindakan yang diinginkan oleh anak.

Memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah atau larangan merupakan salah satu pengertian berbicara anak. Anak akan memberikan tanggapan atau respon terhadap perintah atau larangan yang ditujukan pada anak. anak mengungkapkan berbagai ungkapan dan tanggapan yang bervariasi, yang menunjukkan bahwa dia memahami apa yang dituntut dari dirinya (Syakir Abdul, 2002: 30). Demikian halnya dengan tanggapan pada larangan yang ditujukan anak. Anak akan meresponnya dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata agar orang lain lebih mudah untuk memahami tanggapan yang diberikan oleh anak.

Keterampilan berbicara anak usia dini yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa untuk menyampaikan maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang mendengar di sekitarnya dimana bunyi-bunyi bahasa tersebut berupa memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah. Salah satu bentuk keterampilan berbicara anak dalam memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah adalah kemampuan anak menjawab pertanyaan, sebab anak diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan olehnya.

2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Taman Kanak-Kanak

Pembelajaran berbahasa secara lisan pada anak usia dini diperlukan guna untuk memperlancar kemampuan berbahasa anak itu sendiri. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan (berbicara) anak terdapat berbagai aspek kegiatan. Menurut Suhartono (2005: 138), aspek-aspek kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara di TK antara lain:

a. Merangsang minat anak untuk berbicara

Merangsang minat anak untuk berbicara dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan apa-apa yang ada dipikirannya sesuai dengan kegiatannya sehari-hari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan meminta anak mengutarakan pendapatnya mengenai suatu cerita atau peristiwa.

b. Latihan menggabungkan bunyi bahasa

Latihan menggabungkan bunyi bahasa diawali dengan melakukan pengenalan bunyi-bunyi bahasa. Pengenalan dapat dilakukan secara bertahap dari peniruan bunyi huruf vokal dan peniruan bunyi huruf konsonan.

c. Memperkaya perbendaharaan kata

Memperkaya perbendaharaan kata dapat dilakukan dengan mengenalkan kata-kata mulai dari yang sederhana. Keraf dalam Suhartono (2005: 194) berpendapat bahwa ada empat jenis kata dalam bahasa Indonesia yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata tugas. Contoh kata-kata yang dapat dikenalkan pada anak antara lain, kata benda yang berhubungan dengan nama anggota badan seperti *kepala, mata, gigi*. Contoh kata kerja yang dapat dikenalkan pada anak antara lain,

kata kerja berbentuk kata dasar seperti *buat, beli, kerja* dan kata kerja berbentuk jadian berawalan me- seperti *mewarnai, mendapat, menjemput*. Contoh kata sifat yang dapat dikenalkan pada anak antara lain kata sifat yang berkaitan warna dan rasa. Sementara itu, contoh kata tugas yang dapat dikenalkan pada anak, antara lain kata tugas yang berfungsi sebagai kata penghubung dan kata depan seperti *dan, sesudah, di, ke, tetapi, karena*.

d. Mengenalkan kalimat melalui cerita

Pengenalan kalimat melalui cerita dapat dilakukan setelah guru bercerita, yaitu dengan mengulangi pengucapan beberapa kalimat yang akan dikenalkan pada anak. Anak diminta menirukan dan mengucapkan kalimat-kalimat yang disampaikan guru, kemudian guru kembali bertanya pada anak-anak untuk melakukan pengecekan terhadap kalimat yang telah diperkenalkan pada anak. Jika anak masih ingat dan dapat mengucapkan kalimat yang ditanyakan guru, berarti perkembangan kalimat anak sudah baik.

3. Ruang Lingkup Keterampilan Berbicara Anak

Menurut Syamsu Yusuf (2007: 120), tipe perkembangan bahasa anak yaitu:

- a). *Egocentric speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog), b). *Socialized speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi ke dalam lima bentuk: 1). *Adapted information*, yaitu saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari, 2). *Critism*, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain 3). *Command* (perintah), *request* (permintaan), dan *threat* (ancaman), 4). *Question* (pertanyaan), dan 5). *Answers* (jawaban).

Kata-kata yang dimiliki oleh anak dapat digunakan anak untuk berbicara baik secara monolog maupun berinteraksi dengan lingkungannya. Di awal kehidupan anak, ia berusaha keras dalam berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya, dalam memahami lingkungan sekitarnya, dan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan tersebut (Syakir Abdul, 2002: 2). Bentuk-bentuk *socialized speech* yang menjadi cakupan berbicara anak antara lain *adapted information* yaitu saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari, *critism* yaitu menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, *command* (perintah), *question* (pertanyaan), dan *answers* (jawaban) (Syamsu Yusuf, 2007: 120).

Adapted information yaitu anak saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama (Syamsu Yusuf, 2007: 120). Informasi diperoleh seorang anak dari apa yang telah ia dengar. Anak-anak akan berbicara segala sesuatu yang ia ketahui untuk diinformasikan kepada anak-anak yang lain, sehingga muncul respon dari anak yang lain untuk menanggapi informasi tersebut. Anak-anak juga saling tukar gagasan ketika bermain bersama dan adanya tujuan yang ingin dicapai bersama. Anak menggunakan kata dalam batas minimal yang mesti digunakannya untuk melakukan proses komunikasi dan interaksi dengan orang yang ada di sekitarnya secara memadai dan selaras dengan fase usianya (Syakir Abdul, 2002: 30).

Bentuk *socialized speech* yang lain yaitu *critism* berupa penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain. Penilaian anak dalam bentuk pengungkapan bahasa ini juga dilakukan ketika anak melihat tingkah laku orang lain. *Sosialized speech* merupakan perkataan yang dimaksudkan untuk dipahami

oleh pendengar (Papalia, 2009: 362). Selain *critism*, bentuk *socialized speech* adalah *command* (perintah), *request* (permintaan), dan *threat* (ancaman) (Syamsu Yusuf, 2007: 120). Anak akan berbicara menyampaikan sesuatu yang diinginkan baik dengan bentuk perintah, permintaan maupun ancaman. Keterampilan berbicara anak dalam menyampaikan sesuatu tersebut perlu diarahkan agar kata-kata yang digunakan sesuai dengan konteks yang ada.

Question (pertanyaan) merupakan bentuk *social speech* yang dilakukan oleh anak-anak. Anak akan bertanya terhadap kepada teman-temannya mengenai sesuatu yang belum diketahuinya, misalnya makna kata tertentu (Suhartono, 2005: 57). Mengajukan pertanyaan memerlukan keterampilan berbicara karena untuk bertanya anak harus mengucapkan kata-kata yang jelas sehingga orang lain paham dan dapat menjawab pertanyaan anak. Selain mengajukan pertanyaan, anak-anak juga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Menjawab pertanyaan dalam *socialized speech* termasuk dalam bentuk *answers* (jawaban). Untuk menjawab suatu pertanyaan, anak-anak harus berbicara sesuai dengan jawaban yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup keterampilan berbicara anak pada *socialized speech* termasuk dalam *answers* (jawaban).

4. Tahap Keterampilan Berbicara Anak

Vygotsky dalam Moeslichatoen (1995: 15) menjelaskan tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu:

- a. Tahap eksternal terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak. Sumber berpikir ini sebagian besar berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan, informasi, dan tanya jawab pada anak.
- b. Tahap egosentris, dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan.
- c. Tahap ketiga, yaitu tahap berbicara internal dimana dalam proses berpikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

Sementara itu, tahap perkembangan bicara anak pra sekolah menurut Pateda dalam Suhartono (2005: 49) berpendapat tahapan perkembangan awal ujaran anak ada tiga yaitu:

- a. Tahap Penamaan

Pada umumnya tahap ini, anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri atas satu kata atau frase. Anak mengucapkan satu kata yang merupakan pesan secara utuh dalam satu kalimat.

- b. Tahap Telegrafis

Pada tahap ini anak sudah mulai bisa menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi berwujud dua atau tiga kata.

Maksudnya kalimat-kalimat yang diucapkan anak terdiri atas dua atau tiga kata.

Yang termasuk pada tahap ini yaitu anak sekitar dua tahun.

- c. Tahap Transformasional

Pada tahap ini, anak sudah dapat mengucapkan kalimat-kalimat yang rumit. Anak sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh,

menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Berbagai kegiatan anak dan aktivitasnya dikomunikasikan melalui kalimat-kalimat (Suhartono, 2005: 51). Pada tahap ini anak sudah mampu mentransformasikan apa yang ada dalam pikirannya dalam berbagai jenis kalimat. Yang termasuk dalam tahap ini yaitu anak sekitar 3-5 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap keterampilan berbicara anak berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak dan tahap ujaran anak. Tiga tahap yang berhubungan dengan perkembangan berpikir antara lain tahap eksternal, tahap egosentris dan tahap internal (Moeslichatoen, 1995: 15). Tiga tahap yang berkaitan dengan ujaran anak meliputi tahap penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional (Suhartono, 2005: 49).

Tahap pertama tahap eksternal merupakan tahap berfikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal (Moeslichatoen, 1995: 15). Maksudnya, sumber berfikir anak datang dari luar dirinya. Sumber itu terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan anak dengan cara tertentu misalnya orang dewasa bertanya pada anak, 'Apa yang kamu makan?' , lalu anak memberi jawaban," Aku sedang makan kue", orang dewasa tersebut meneruskan pertanyaan,"Kuenya warna apa?" dan seterusnya. Tahap kedua yaitu tahap egosentris merupakan tahap dimana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan (Moeslichatoen, 1995: 15). Maksudnya, anak sudah dapat berpikir dengan jalan pikirannya sendiri. Pengarahan dari orang dewasa tidak lagi menjadi sesuatu yang sangat diperlukan anak. Misalnya, anak langsung berbicara,"Ini kue,

warnanya coklat”. Orang dewasa tidak lagi memberikan pertanyaan untuk mengarahkan anak. Tahap ketiga merupakan tahap berbicara secara internal. Anak menghayati sepenuhnya proses berpikirnya. Pada tahap ini anak-anak sudah dapat memproses pikirannya sendiri dan dapat mengungkapkan kalimat yang lebih panjang. Misalnya, anak berpikir dan mengucapkan,”Apa yang harus aku gambar? Saya tahu, saya akan menggambar kue yang berwarna coklat kesukaanku”.

Tiga tahap yang berkaitan dengan ujaran anak meliputi tahap penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional (Suhartono, 2005: 49). Tahap penamaan, anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu untuk memaknainya. Ia mengujarkan kalimat dalam satu kata (Suhartono, 2005: 49). Misalnya, anak mengujarkan urutan bunyi,”mama”, “papa”, “makan”, “minum”. Anak dapat mengucapkan kata-kata tersebut karena adanya suatu proses peniruan bunyi yang pernah didengar anak (misalnya dari ibunya sendiri atau dari anggota keluarganya). Selanjutnya, tahap kedua yaitu tahap telegrafis. Tahap telegrafis adalah tahap dimana anak sudah dapat mengucapkan kalimat yang terdiri dua atau tiga kata (Suhartono, 2005: 50). Misalnya, anak mengatakan,”Aku mau minum”, atau “Adik mau makan. Orang dewasa yang mendengar perkataan anak sudah dapat memahami maksud anak, karena kalimat yang diucapkan singkat dan padat. Tahap selanjutnya, yaitu tahap transformasional. Tahap transformasional merupakan tahap dimana anak sudah dapat mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit (Suhartono, 2005: 51). Berbagai kegiatan anak, aktivitasnya dikomunikasikan atau diujarkan melalui kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang digunakan anak misalnya untuk bertanya,

menyuruh, menyanggah dan menginformasikan sesuatu. Misalnya, ketika anak melihat kilatan petir yang terjadi saat hujan turun deras. Anak menginformasikan pada ibunya dengan mengatakan,” Bu, tadi aku lihat kilatan petir,bercahaya terang sekali, tapi cuma sebentar saja karena aku takut,”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa anak dapat mentransformasikan apa yang ada dalam pikirannya.

Anak-anak kelompok A termasuk dalam usia 4-5 tahun, dimana pada usia ini termasuk dalam tahap transformasional. Anak-anak sudah dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka dalam bentuk kalimat. Selain itu, anak-anak juga sudah dapat bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu menggunakan kalimat-kalimat seperti yang diungkapkan Suhartono (2005: 51)

5. Karakteristik Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun menurut K. Eileen dan Lynn (2010: 141-151) anak dapat mengucapkan kalimat dengan struktur yang lebih kompleks, menjawab dengan tepat bila diberi pertanyaan, pengucapannya lancar dan hampir seluruhnya bisa dipahami, dan mengucapkan kalimat dengan lima sampai tujuh kata. Sementara itu, menurut Papalia (2009: 361) perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun dapat menggunakan kalimat yang terdiri 4 atau 5 kata dan bisa berbentuk deklaratif, negatif, interogatif, atau imperatif. Pada usia ini, anak-anak dapat menyesuaikan apa yang mereka katakan dengan apa yang diketahui oleh pendengar dan dapat bertahan cukup lama pada sebuah topik percakapan atau pembicaraan yang menarik minat mereka.

Menurut Syakir Abdul (2002: 62) anak yang berusia 2-5 tahun suka mengulang-ulang kata, kalimat, atau bagian-bagian dari keduanya. Anak usia 5 tahun termasuk dalam tingkat usia yang memiliki perkembangan berbicara dengan mengulang-ulang kata dan kalimat yang dilakukan secara bergantian (Syakir Abdul, 2002: 62). Terlebih pada kosakata yang baru didengar anak dan, maka anak akan lebih sering mengucapkannya sehingga akan lebih cepat dihafal. Anak usia 2-5 tahun dapat menggunakan kata-kata dengan baik dan kalimat yang digunakannya mengalami kemajuan dilihat dari segi susunan dan kompleksitasnya, serta dari segi maknanya, kecermatannya, dan fokusnya (Syakir Abdul, 2002: 41).

Anak dapat mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari antara 3 sampai 5 kata (Harun Rasyid, 2009: 246). Kalimat sederhana untuk anak merupakan kalimat tunggal dan pendek artinya kata-kata yang digunakan berjumlah 3 sampai 5 kata (Suhartono, 2005: 58). Masih menurut Harun Rasyid (2009: 248), mengucapkan kalimat bagi anak usia dini akan lancar manakala ia terlatih untuk menirukan ucapan siapa saja di dalam interaksinya dengan lingkungan. Jika anak sering terbata-bata dalam berbicara atau mengulang kata-kata tertentu yang tidak punya arti dan cara berbicara anak yang terputus-putus (Danar Santi, 2009: 55) berarti anak belum lancar (Dewi Hughes, 2011: 27). Sementara itu, menurut Gleason dalam Slamet Suyanto (2005: 74), anak usia 5 tahun dapat menghimpun 8.000 kosa kata, dengan kemampuan dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk dan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi yang berbeda. Anak usia 5 tahun dapat

menggunakan susunan kalimat yang lebih kompleks. Susunan kalimat tersebut dapat berupa mengajukan pertanyaan dan kalimat majemuk yang digunakan dalam situasi yang berbeda sehingga orang lain dapat memahami maknanya.

Selain itu, kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara lisan pada anak usia 4-5 tahun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 pasal 1 antara lain anak dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Dalam Kurikulum Taman Kanak-Kanak (2010: 37), tingkat pencapaian perkembangan menjawab pertanyaan sederhana memiliki indikator dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dan dimana dan menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai tahap-tahap perkembangan bicara anak pra sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun anak dapat menghimpun 8.000 kosa kata, pengucapannya jelas dan hampir seluruhnya bisa dipahami, menjawab dengan tepat dan pengucapan lancar bila diberi pertanyaan, dan mengulang kalimat sederhana. Anak-anak juga dapat menyesuaikan apa yang mereka katakan dengan apa yang diketahui oleh pendengar dan dapat bertahan cukup lama pada sebuah topik percakapan atau pembicaraan yang menarik minat mereka.

Anak usia 4-5 tahun menghimpun 8.000 kosa kata sehingga sebenarnya anak dapat berbicara banyak kepada orang lain karena kosa kata yang dimilikinya

cukup banyak. Anak-anak dapat mengucapkan kata tersebut baik berbentuk kosakata saja atau dalam bentuk kalimat. Seperti yang diungkapkan oleh Gleason anak dapat membuat kalimat pertanyaan dan kalimat negatif. Misalkan jika anak memiliki rasa ingin tahu penyebab temannya menangis, maka anak akan bertanya, “Mengapa dia menangis bu guru?”. Hal tersebut menandakan bahwa anak sudah dapat membuat kalimat berupa pertanyaan yang dapat dipahami orang lain.

Selain membuat kalimat pertanyaan, anak usia 4-5 tahun juga dapat menjawab dengan tepat dan pengucapan lancar bila diberi pertanyaan yang sederhana. Anak dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh orang lain. Jawaban yang diberikan oleh anak dapat berupa 1 kata saja atau berbentuk kalimat yang terdiri dari beberapa kata, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh anak. Misalkan jika anak ditanya, “Apa yang kamu makan?” lalu anak menjawab “roti”, maka anak sudah menjawab sesuai dengan kosakata yang ia miliki. Selain dapat menjawab pertanyaan ‘apa’, anak usia 4-5 tahun dapat menjawab pertanyaan siapa, mengapa, dan dimana seperti yang telah dipaparkan dalam Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2010. Pengucapan anak tepat dan lancar, sehingga dipahami orang lain.

Anak usia 4-5 tahun dapat mengulang kalimat sederhana yang anak tiru dari orang-orang di sekitar anak. Mereka dapat mengucapkan kalimat dengan lancar ketika mengulang-ulang kalimat tersebut. Kalimat yang sederhana untuk anak terdiri dari 3-5 kata. Kalimat-kalimat tersebut akan menambah perbendaharaan kata anak yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga dapat menyesuaikan apa yang mereka katakan dengan

apa yang diketahui oleh pendengar dan dapat bertahan cukup lama pada sebuah topik percakapan atau pembicaraan yang menarik minat mereka. Topik yang menarik anak misalkan melalui cerita yang disampaikan guru. Anak dapat dilibatkan untuk menjawab pertanyaan terkait isi cerita disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara anak kelompok A yang diteliti adalah menjawab pertanyaan sederhana dengan indikator anak dapat menjawab pertanyaan sederhana apa, siapa, mengapa, dan dimana sesuai dengan Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2010. Aspek yang diamati dalam menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa dan dimana antara lain kelancaran dan ketepatan sesuai pendapat K. Eileen dan Lynn (2010: 141-151) dan Dewi Hughes (2011: 27).

6. Tujuan Keterampilan Berbicara Anak

Menurut Suhartono (2005: 123), tujuan keterampilan berbicara anak antara lain: “a) agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, b) agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, dan c) agar anak dapat menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan”

Keterampilan berbicara pada anak berorientasi pada perbendaharaan kata yang memadai sehingga anak dapat menggunakan kata-kata tersebut untuk berkomunikasi secara lisan. Aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut adalah bagaimana anak dapat menggunakan perbendaharaan kata tersebut dalam kalimat dengan baik sesuai dengan konteks dan tata krama melakukan komunikasi secara lisan.

Tadzkiroatun (2005 : 102). Beberapa hal yang menjadi tujuan agar anak pandai berbicara antara lain:

- a). anak memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan karena dapat menyampaikan apa yang ia butuhkan dan ia inginkan, b). anak mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepemimpinannya, c) anak akan memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara bicara, d). anak mampu memberikan komentar-komentar positif dan menyampaikan hal-hal baik kepada lawan bicara, dan e). anak dapat memiliki kemampuan akademik yang lebih baik, karena anak yang memiliki kosa kata banyak cenderung berhasil dalam meraih prestasi akademik.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara anak antara lain agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat dan mempunyai perbendaharaan kata yang memadai dan menggunakan kalimat secara baik untuk keperluan berkomunikasi. Selain itu, anak memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan karena dapat menyampaikan apa yang ia butuhkan dan ia inginkan. Anak juga memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara bicara, mampu memberikan komentar-komentar positif dan menyampaikan hal-hal baik kepada lawan bicara.

Seperti yang telah dikemukakan Suhartono (2005: 123), anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat. Lafal bunyi bahasa yang diucapkan anak dengan tepat memberikan kemudahan bagi orang lain untuk memahami maksud dari lafal yang diucapkan anak. Ketepatan dari lafal anak dapat distimulasi dengan pengenalan huruf, kata, maupun kalimat (Suhartono, 2005: 161-162). Selain anak dapat mengucapkan lafal bahasa dengan tepat, berbicara bagi anak untuk memiliki perbendaharaan kata yang banyak sehingga

anak dapat membentuk kalimat-kalimat yang baik. Anak dapat berbicara dengan bahasa yang ia kenal sehari-hari di lingkungan rumah (Suhartono, 2005: 14).

Anak memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan karena dapat menyampaikan apa yang ia butuhkan dan ia inginkan. Berbicara untuk anak memiliki tujuan agar anak dapat menyampaikan suatu maksud tertentu dan dapat dipahami oleh orang yang ada di sekitarnya (Suhartono, 2005: 22). Keinginan anak yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi lisan dapat dimengerti oleh orang-orang di sekitarnya sehingga dapat langsung memberikan respon yang diinginkan oleh anak.

Komunikasi secara lisan yang dilakukan oleh anak tidak hanya berupa kalimat-kalimat saja. Tadzkiroatun (2005: 102) menjelaskan bahwa anak mendapat penilaian baik yang kaitannya dengan isi dan cara bicara. Kalimat-kalimat yang diucapkan anak dengan lafal yang tepat dan dapat mewakili perasaan dan pikiran anak akan lebih memudahkan orang lain memahami keinginan anak (Papalia, 2009: 362). Isi kalimat tersebut merupakan kosakata yang dipahami oleh orang-orang di sekitar anak. Selain isi kalimat, berbicara untuk anak usia dini juga memperhatikan cara bicara. Tujuan berbicara anak juga untuk melatih anak memberikan komentar-komentar positif dan menyampaikan hal-hal baik kepada lawan bicara. Anak-anak diharapkan tidak hanya dapat berbicara dengan kalimat-kalimat saja namun pandai memilih bahasa yang baik dalam menyapa atau menegur orang lain (Tadzkiroatun, 2008: 25). Anak-anak yang mampu menyampaikan kalimat-kalimat yang baik kepada lawan bicaranya

diharapkan dapat terbiasa membangun komunikasi lisan yang baik kepada setiap orang yang ada di sekitarnya

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa menurut Syamsu Yusuf (2006: 121-122) perkembangan itu meliputi hal-hal di bawah ini:

a. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Kesehatan akan berdampak pada pola perkembangan berbicara anak, dikarenakan anak akan mengalami keterlambatan perkembangan berbicara bila anak kurang sehat.

b. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat terlihat dari intelegensinya. Karena intelegensinya mempengaruhi bagaimana anak itu berbicara. Tanpa ada pengetahuan luas, anak cenderung diam dan tidak banyak berbicara. Intelegensi akan memberikan pikiran kritis dalam anak berfikir.

c. Status sosial ekonomi

Dilihat dari beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan dengan status ekonomi keluarga menunjukkan adanya perbedaan. Misal anak dari keluarga kurang mampu mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berada dalam lingkungan mampu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kecerdasan dan lingkungan yang menstimulasi anak dalam perkembangan bicara.

d. Hubungan keluarga

Hubungan keluarga ini diamati pada pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan terdekat anak yaitu keluarga. Hubungan itu terlihat dari bagaimana orang tua mendidik dan memberikan perhatian terhadap anak. Anak yang sudah biasa diajak komunikasi dengan orang tuanya akan terlatih berbicara sehingga perkembangan berbicara anak menjadi lebih baik dibandingkan anak yang kurang diajak berkomunikasi dengan orang tuanya.

Dalam perkembangannya Jalongo (2007: 108) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam perkembangan berbicara, antara lain:

a. Faktor neurologis

Anak dapat berbicara dan mengucapkan kata-kata untuk berkomunikasi karena melalui pengalaman. Anak akan mampu berbicara dengan merencanakan apa yang akan dikatakan anak melalui apa yang didengar dan dilihatnya. Informasi pengolahan strategi dalam pembicaraan, anak-anak perlu belajar bagaimana untuk fokus dalam perhatian dan untuk menahan suara dengan menyimpannya dalam memori sehingga mereka dapat memproduksi kembali. Penyimpanan informasi dalam memori berkaitan dengan ingatan kerja, seperti yang dipaparkan Papalia (2009: 350) bahwa informasi yang sedang dikodekan atau diambil kembali disimpan di ingatan kerja yaitu sebuah tempat untuk menyimpan informasi jangka pendek untuk informasi yang sedang digunakan seperti berusaha mengingat atau memikirkan sesuatu.

Kemampuan anak dalam berbicara, dikoordinasikan dari bibir dan lidah serta suara yang ingin diucapkan anak. Biasanya anak menjadi sadar akan tuntutan

ini hanya ketika berbicara bahasa yang berbeda yang mencakup pengucapan yang berbeda atau sedang sakit radang tenggorokan. Jadi pengucapan saat anak berbicara akan berbeda ketika anak sakit radang tenggorokan atau bahkan cedera.

b. Faktor struktural dan fisiologi

Ketajaman sensorik dan ketajaman di seluruh inderawi tidak hanya pendengaran yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara. Salah satunya melalui indra penglihatan dimana anak akan mengingat apa yang dilihat dan membangun kosakata untuk mengungkapkan apa yang anak lihat. Kemampuan otot suara manusia melibatkan otot-otot tenggorokan serta kontrol atas bibir dan lidah. Kondisi medis yang mengganggu kontrol ini mengganggu perkembangan bahasa. Kemampuan berbicara juga tergantung pada kemampuan bernafas. Hal itu karena kemampuan bernafas mempengaruhi bagian tubuh, maka kemampuan untuk memproyeksikan suara akan terbatas.

c. Faktor lingkungan

Sosiokultural lingkungan telah menunjukkan bahwa meskipun pembicaraan yang biasanya dari lingkungan rumah di semua tingkatan sosial ekonomi, keperluan yang dirasakan untuk berbicara dan penerapan bahwa pengalaman sebelum kelas sangat berbeda. Kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh respon pengasuh dan peluang baik untuk interaksi nonverbal dan verbal. Untuk dapat berbicara, anak-anak membutuhkan bahasa yang mudah dipahami. Konteks fisik memiliki pengaruh lain pada kemampuan berbicara anak. misalnya, buku cerita bergambar dan alat mainan yang dijadikan objek manipulasi.

8. Evaluasi Keterampilan Berbicara Anak

Evaluasi merupakan suatu proses penetapan nilai tentang kinerja dan hasil belajar siswa berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penilaian (Harun Rasyid, 2009: 5). Evaluasi keterampilan berbicara siswa merupakan suatu evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dan dilakukan dengan pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran (Siti Halidjah, 2012: 262).

Menurut Siti Halidjah (2012: 263-265), teknik-teknik evaluasi keterampilan berbicara siswa antara lain:

a. Teknik nontes

Alat yang sering digunakan dalam teknik nontes meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi (pengamatan). Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan/ Pernyataan yang ditujukan kepada siswa untuk memperoleh jawaban/ tanggapan tentang hal-hal tertentu secara tertulis. Wawancara adalah seperangkat pertanyaan/ Pernyataan yang ditujukan kepada siswa untuk memperoleh jawaban/ tanggapan tentang hal-hal tertentu secara lisan. Kuesioner dan wawancara dibedakan menjadi dua, yaitu berstruktur dan tidak berstruktur.

Observasi (pengamatan) adalah teknik evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap sesuatu hal. Observasi terhadap keterampilan berbicara biasanya menggunakan observasi langsung, sehingga guru dapat secara langsung mengamati perilaku berbicara siswa yang terjadi di kelas. Dalam melakukan observasi, guru menyiapkan pedoman observasi baik pedoman yang memuat hal-hal secara umum atau hal-hal yang sudah dirinci sedemikian

rupa sehingga guru hanya memberikan tanda *check list* pada kolom yang sudah disiapkan.

b. Teknik tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan atau mengungkap aspek tertentu pada siswa (Harun Rasyid, 2009: 18).

Dalam penelitian ini, evaluasi keterampilan berbicara pada anak yang digunakan adalah teknik nontes dengan alat observasi. Pedoman observasi yang digunakan memuat hal-hal rinci mengenai keterampilan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan melalui metode bercerita yaitu pada aspek kelancaran dan ketepatan. Instrumen yang digunakan berbentuk *check list*, sehingga ketika peneliti melakukan observasi dapat secara langsung memberikan tanda *check list* pada kolom yang sudah disediakan.

C. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Beberapa metode pengajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Salah satu metode yang dilakukan guru dalam membimbing peserta didik adalah metode bercerita. Menurut Moeslichatoen (1995: 140), metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Pengalaman belajar yang diberikan berupa cerita-cerita mengenai kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam lingkungan anak. Anak akan menyerap sejumlah informasi dan

pengetahuan melalui sebuah cerita yang dibacakan oleh guru. Cerita-cerita untuk anak memuat dunia anak yang penuh dengan kegembiraan dan mengandung nilai-nilai edukatif sehingga anak dapat mengambil manfaat dari kegiatan bercerita.

Sementara itu, menurut Bachtiar Bachri (2005:10) metode bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Metode bercerita dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak salah satunya keterampilan berbicara (Bachtiar Bachri, 2005: 11). Dalam cerita terdapat kegiatan bercakap-cakap yang tujuannya membantu anak-anak untuk menyampaikan ide atau isi hati mereka dalam bentuk komunikasi lisan. Sejalan dengan pendapat di atas, Tadzkiroatun (2005: 23), metode bercerita untuk anak adalah salah satu penyampaian pelajaran dan nasihat melalui cerita yang memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian metode bercerita dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan suatu upaya untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dan upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak salah satunya keterampilan berbicara. Dalam cerita terdapat kegiatan bercakap-cakap yang tujuannya membantu anak-anak untuk menyampaikan ide atau isi hati mereka dalam bentuk komunikasi lisan yang dapat dikembangkan melalui metode bercerita yang dilakukan oleh guru.

Metode bercerita yang dilakukan oleh guru untuk anak dapat memberikan pengalaman belajar pada anak karena dalam cerita anak mendapatkan berbagai macam pengetahuan (Tadzkiroatun, 2008: 23). Pengalaman belajar yang diberikan berupa cerita-cerita mengenai kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam lingkungan anak. Pengetahuan yang diperoleh anak akan memberikan nilai-nilai edukatif, karena cerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar (Tadzkiroatun, 2008: 20). Pengalaman belajar anak melalui metode bercerita dialami anak dengan kegembiraan, karena anak menikmati penyampaian cerita tersebut.

Anak-anak mendapatkan nasihat melalui cerita. Nasihat-nasihat yang disampaikan melalui sebuah cerita tersebut dapat didengar dan dipahami oleh anak, karena cerita-cerita yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak (Tadzkiroatun, 2008: 20). Penyampaian pelajaran dan nasihat melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi anak. Pada saat menyimak cerita atau dongeng, sesungguhnya anak-anak memutuskan hubungan dengan dunia nyata untuk sementara waktu, masuk ke dalam dunia imajinatif yang bersifat pribadi (Tadzkiroatun, 2008: 32).

Metode bercerita untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa, salah satunya adalah melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Penyampaian dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta

menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan merupakan bentuk keterampilan berbicara (Hurlock, 1978: 176). Anak-anak yang mendengarkan cerita dari guru dapat diminta untuk mengulang kembali cerita yang disampaikan guru sesuai dengan bahasa yang sederhana dan dipahami anak. Selain itu, anak juga dapat diajak bercakap-cakap mengenai cerita yang telah disampaikan guru. Respon yang diberikan anak dan disampaikan secara lisan ini dapat mengembangkan keterampilan berbicara seperti yang telah dikemukakan oleh Bachtiar Bachri (2005: 10).

2. Manfaat Metode Bercerita

Bercerita memiliki banyak manfaat untuk perkembangan anak usia dini. Manfaat bercerita menurut Bachtiar Bachri (2005: 12) antara lain dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, meningkatkan keterampilan komunikasi lisan melalui berbahasa sebab anak terlatih untuk mendengarkan, memberikan respon, memberi jawaban dan lain-lain sebagai aktivitas dalam kegiatan bercerita. Selain itu, menurut Moeslichatoen (1995: 158) menjelaskan manfaat bercerita untuk anak-anak ialah:

- a). mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, b) mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, c). mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan, d). menanamkan etos kerja, etos waktu, dan etos alam, e). membantu mengembangkan fantasi anak, d). membantu mengembangkan dimensi kognitif anak, dan f). membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Salah satu manfaat yang diperoleh dari metode bercerita ialah membantu mengembangkan dimensi bahasa anak. Berbicara merupakan salah satu dimensi bahasa yakni komunikasi secara lisan. Sementara itu, manfaat cerita bagi anak

menurut Tadzkiroatun (2005 : 95), adalah: “a). membantu pembentukan pribadi dan moral anak, b). menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, c). memacu kemampuan verbal anak, d). merangsang minat menulis anak, dan e). merangsang minat baca anak”.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bercerita untuk anak adalah mengembangkan dimensi bahasa anak, membantu pembentukan pribadi, moral, dan mengkomunikasikan nilai sosial. Dimensi bahasa yang dimaksudkan yaitu meningkatkan keterampilan komunikasi lisan sebab anak terlatih untuk mendengarkan, memberikan respon, memberi jawaban sebagai aktivitas dalam kegiatan bercerita. Cerita juga dapat merangsang minat menulis dan membaca.

Cerita yang disampaikan pada anak-anak dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan, sebab anak-anak terlatih untuk mendengarkan dengan penuh perhatian kemudian diminta untuk memberikan respon terkait dengan isi cerita. Anak akan berbicara sesuai dengan respon yang diminta guru, misalnya menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan isi cerita guru (Tadzkiroatun, 2008: 154). Dimensi bahasa yang dapat ditingkatkan yaitu merangsang minat membaca dan menulis. Anak-anak akan senang mendengar manakala cerita yang disampaikan itu dapat menyenangkan anak (Harun Rasyid, 2009: 200) dan cerita akan lebih menarik perhatian jika anak dilibatkan masuk ke dalam cerita (Tadzkiroatun, 2008: 154). Guru dapat mengenalkan huruf melalui bercerita, jika guru menggunakan buku cerita yang ada beberapa kalimat di bawah gambar sehingga anak akan terangsang minatnya untuk membaca cerita sendiri.

Cerita dapat membantu memperbaiki kesalahan identifikasi lambang tertulis (huruf) karena konteks kata dan cerita membantu anak mengidentifikasi lambang tulisan secara tepat (Tadzkiroatun, 2008: 96).

Selain mengembangkan dimensi bahasa anak dengan keterampilan berkomunikasi lisan dan merangsang membaca serta menulis, manfaat metode bercerita yang dilakukan oleh guru adalah membantu pembentukan pribadi dan moral anak. Cerita untuk anak usia dini memuat nilai-nilai moral yang baik yang diwujudkan oleh tokoh-tokoh di dalam cerita (Tadzkiroatun, 2008: 65). Anak-anak dapat diarahkan untuk memahami pentingnya memiliki pribadi maupun karakter yang baik, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam diri anak. Nilai-nilai moral dalam cerita anak ditransmisikan melalui ganjaran baik dan buruk, peruntungan dan celaka sehingga anak dapat melakukan penyimpulan nilai-nilai yang didukung dan ditolak masyarakat melalui peristiwa cerita (Tadzkiroatun, 2008: 66).

Manfaat metode bercerita tidak hanya dapat membantu pembentukan pribadi dan moral anak seperti yang telah dikemukakan Tadzkiroatun (2005: 95), Moeslichatoen (1995: 158) mengemukakan bahwa nilai-nilai sosial dapat dikomunikasikan melalui cerita. Nilai-nilai sosial yang dapat dikomunikasikan anak antara lain arti pentingnya kerjasama, saling menghargai, saling berbagi, pandai bersosialisasi dan lain-lain (K. Eileen dan Lynn, 2010: 143-152). Anak-anak dapat diberi penjelasan mengenai nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satunya mengenai berbahasa lisan yang sopan kepada orang-orang di sekitar anak (Tadzkiroatun, 2008: 25). Hal

tersebut menjadi sesuatu yang penting untuk bekal kehidupan anak selanjutnya agar anak pandai bersosialisasi dengan komunikasi lisan.

3. Strategi Penyampaian Cerita Untuk Anak

Upaya guru dalam menyajikan cerita perlu mendapat perhatian untuk menyajikan cerita yang mudah dan menyenangkan bagi anak. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam metode bercerita. Menurut Nur Mustakim (2005: 171) ada beberapa strategi dalam menyampaikan cerita untuk anak, strategi tersebut antara lain :

a). Strategi *storytelling*, yaitu penceritaan cerita atau perihal menceritakan cerita yang disampaikan oleh guru. Penceritaan sudah lama dilaksanakan guru karena beberapa manfaat yang dapat diambil. Misalnya pada saat anak bermain dengan binatang kesayangannya atau pada saat menjelang tidur oleh orang tua mengadakan kegiatan *storytelling*. Di Taman Kanak-Kanak guru membahas tema-tema tertentu dengan metode penceritaan. Aktivitas *storytelling* memberi kontribusi dalam memahami cerita dan memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan berbicara anak. Media yang dapat digunakan untuk membantu *storytelling* antara lain flannel board, boneka-boneka, dan objek benda-benda visual, b). Strategi penceritaan kembali, yaitu kegiatan anak setelah anak memahami cerita dan menceritakan kembali isi cerita. Ada tiga hal yang diharapkan dari kegiatan ini. Pertama, anak mampu menyusun kembali cerita yang disimak dari proses penceritaan. Kedua, anak terampil menggunakan bahasa lisan melalui kegiatan berbicara produktif. Ketiga anak terampil mengekspresikan perilaku dan dialog cerita dalam simulasi kreatif. Media yang dapat digunakan guru untuk membantu proses bercerita antara lain menggunakan buku cerita bergambar, boneka-boneka, atau flannel board, dan c). Strategi simulasi kreatif, yaitu upaya guru untuk menstimulasi anak-anak mengambil peran dalam bercerita baik dengan alat peraga atau kerangka skema. Simulasi kreatif itu bermakna sesuai dengan prinsip meniru perilaku tokoh apakah tokoh itu terdapat dalam cerita atau tokoh dikenal anak dari lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam menyampaikan cerita kepada anak terdapat tiga macam, yaitu strategi

storytelling, penceritaan kembali, dan simulasi kreatif. Strategi-strategi dalam penyampaian cerita tersebut dapat digunakan untuk guru untuk memudahkan menyampaikan isi cerita dan mengembangkan keterampilan berbicara pada anak.

Strategi *storytelling* merupakan strategi penyampaian cerita yang disampaikan guru kepada anak-anak dengan metode penceritaan (Nur Mustakim, 2005: 174). Anak-anak mendengarkan cerita dari awal hingga akhir cerita. Guru dapat menggunakan media yang dapat digunakan untuk membantu *storytelling*, seperti flannel board, boneka-boneka, dan objek benda-benda visual. Penggunaan media tersebut dapat memudahkan anak untuk memahami isi cerita yang disampaikan guru. Strategi *storytelling* ini dapat menstimulasi keterampilan berbicara anak (Nur Mustakim, 2005: 175). Saat guru bercerita, anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian dan guru dapat menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan isi cerita tersebut. Anak juga dapat langsung mengulang cerita yang disampaikan guru dengan kalimat sederhana yang dipahami oleh anak (Nur Mustakim, 2005: 175).

Selain strategi *storytelling*, menurut Nur Mustakim (2005: 187) strategi penceritaan kembali juga merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menyampaikan cerita pada anak. Media yang dapat digunakan guru antara lain gambar dan boneka (Nur Mustakim, 2005: 192). Strategi penceritaan kembali meningkatkan keterampilan berbicara melalui pengulangan cerita yang dilakukan oleh anak. Setelah guru bercerita, anak diminta untuk menyampaikan cerita kembali seperti cerita yang telah disampaikan guru (Nur Mustakim, 2005: 190). Bahasa yang digunakan anak untuk bercerita menunjukkan penguasaan kosakata

yang dimiliki oleh anak, sehingga dapat menstimulasi keterampilan berbicara anak.

Sementara itu, strategi simulasi kreatif merupakan upaya guru untuk menstimulasi anak-anak mengambil peran dalam bercerita (Nur Mustakim, 2005: 199). Simulasi kreatif itu bermakna sesuai dengan prinsip meniru perilaku tokoh apakah tokoh itu terdapat dalam cerita atau tokoh dikenal anak dari lingkungan. Anak dilibatkan menjadi tokoh dalam cerita yang sudah diskenario oleh guru atau dapat juga anak-anak bercerita sesuai dengan keinginan mereka ingin menjadi tokoh yang dikenal anak dari lingkungan (Nur Mustakim, 2005: 199). Strategi ini juga dapat menstimulasi keterampilan berbicara anak, karena anak dilatih untuk berkomunikasi secara lisan baik dengan arahan guru maupun dari perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh anak tersebut.

Dalam penelitian ini, anak-anak tidak diminta untuk mengulang cerita dari guru melainkan anak memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah dengan menjawab pertanyaan sederhana apa, siapa, mengapa, dan dimana yang berkaitan dengan isi cerita guru.

4. Teknik Bercerita Oleh Guru Untuk Anak

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita maka guru harus memahami teknik-teknik dalam penyajian cerita. Teknik-teknik penyajian cerita menurut Moeslichatoen (1995: 159), dalam buku Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak antara lain :

a). Membaca langsung dari buku

Teknik bercerita dengan langsung menggunakan buku akan sangat bagus ketika guru menyampaikan dengan bahasa yang memiliki puisi atau prosa yang sesuai dibacakan kepada anak TK.

b). Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
Anak-anak akan lebih memusatkan perhatian ketika buku yang diperlihatkan oleh mereka memiliki tulisan yang lebih sedikit dan adanya gambar yang lebih mencolok sehingga anak akan tertarik mendengarkan cerita.

c). Bercerita dengan papan flanel

Tokoh-tokoh cerita diperankan dengan menempelkan gambar tokoh yang dapat dikreasi guru sendiri di atas sebuah papan yang dilapisi kain flanel.

d). Bercerita dengan menggunakan media boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung dengan usia, pengalaman, dan cerita yang dibawakan. Boneka yang dibuat masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

e). Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan yaitu menggerakkan tangan sesuai dengan isicerita. Misalkan, merentangkan lima jari tangan, membentuk bulatan ibu jari dan telunjuk, atau membentuk bulatan dengan kedua ibu jari dan telunjuk. Gerakan-gerakan tersebut dilakukan guru sambil bercerita agar anak tertarik mendengarkan cerita.

Sementara itu, teknik penyajian cerita yang dilakukan guru menurut Tadzkiroatun (2008: 119-157) diperlukan beberapa persiapan, mulai dari penyiapan tempat, penyiapan alat peraga, hingga penyajian cerita. Lebih lanjut Tadzkiroatun menjelaskan beberapa hal yang termasuk dalam teknik penyajian cerita yang dilakukan guru antara lain:

a. Memilih dan mempersiapkan tempat

Kegiatan bercerita dapat dilakukan di mana pun asal memenuhi kriteria kebersihan, keamanan, dan kenyamanan. Jika jumlah anak sedikit, bercerita dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti di teras, di kelas, di bawah pohon, di ruang tamu, di kebun binatang, dan lain-lain. Apabila jumlah anak relatif banyak sebaiknya dipilih tempat yang lebih luas. Ruang kelas merupakan tempat yang paling representatif. Jika jumlah anak tidak terlalu banyak, penataan dapat

dilakukan dengan melingkar, mengelilingi guru. Apabila ruangan yang disediakan relatif besar dan jumlah anak relatif banyak, tempat ditata semi melingkar, setengah oval, separuh empat persegi panjang dan bentuk U.

b. Bercerita dengan alat peraga

Bercerita dilakukan dengan berbagai alat bantu disebut bercerita dengan alat peraga. Beberapa alat peraga yang dapat digunakan antara lain buku, gambar, papan panel, boneka, dan film bisu.

c. Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga disebut juga bercerita secara langsung. Bercerita tanpa alat peraga ini sangat mengandalkan kualitas suara, ekspresi wajah, serta gerak tangan dan tubuh.

d. Mengekspresikan karakter tokoh

Karakter tokoh dapat diekspresikan dengan berbagai cara, antara lain melalui ekspresi visual (raut muka, mulut, mata, tangan) dan karakter ekspresi suara. Dari pengekspresian ini dapat diketahui ciri-ciri tokoh seperti sifat-sifat tokoh, perasaan, dan emosi tokoh. Ada dua karakter dasar tokoh, yakni karakter baik dan karakter buruk.

e. Menirukan bunyi dan karakter suara

Yang dimaksud dengan bunyi dalam tulisan ini adalah bunyi esensial yang tidak memiliki makna secara linguistik. Bunyi binatang, bunyi benda jatuh, bunyi ledakan, dan bunyi tabrakan dikategorikan sebagai 'bunyi' dalam arti ini. Walaupun tidak memiliki makna linguistik, bunyi-bunyi itu memiliki arti penting dalam cerita. Bunyi-bunyi itu memberikan gambaran sebuah peristiwa,

memberikan informasi tokoh fabel apa yang sedang berbicara dan bagaimana tokoh mulai berbicara.

f. Menghidupkan suasana cerita

Ada berbagai macam teknik untuk menghidupkan suasana cerita antara lain dengan mengoptimalkan dialog tokoh-tokoh cerita, membangkitkan humor di sela-sela cerita, melibatkan anak dalam cerita melalui pertanyaan dan teguran. Dapat pula dengan memanfaatkan alat bantu yang tersedia secara optimal, dan berolah suara sehingga membangkitkan minat dan semangat anak untuk terus menyimak karena cerita tampil memikat.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Metode bercerita telah digunakan sebagai salah satu metode untuk mengajar di TK. Kendati demikian, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam metode bercerita tersebut. Menurut Indah Fajarwati (2010), kelebihan metode bercerita digunakan sebagai metode mengajar antara lain: “ a). anak lebih banyak menyerap verbal, b). guru lebih mudah mengatur anak, c). anak lebih senang membayangkan secara ilustrasi cerita yang diberikan guru, d). dapat mengendalikan emosi anak, dan e). membuat anak lebih penasaran akan cerita yang diberikan guru”.

Sementara itu, kekurangan metode bercerita adalah:

- a). Guru harus punya banyak referensi bahan buku bacaan, b). Guru harus bisa bercerita baik secara lisan, membaca, maupun improvisasi, c). Guru harus bisa membawa situasi kepada anak agar anak dapat hanyut dalam cerita, dan d). Cepat menumbuhkan rasa bosan kepada anak terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

Kelebihan metode bercerita antara lain dapat membuat anak lebih banyak menyerap verbal karena anak-anak menyimak cerita guru yang disampaikan guru dengan berbagai kalimat dan kata-kata. Setelah bercerita, guru dapat memberikan pertanyaan pada anak untuk mengetahui kata dan kalimat yang digunakan anak untuk menjawab pertanyaan. Apabila anak belum lancar dan belum tepat guru dapat membantunya. Guru juga lebih mudah mengatur anak dengan menarik perhatian anak melalui metode bercerita. Cerita yang disampaikan guru dapat membuat anak senang membayangkan secara ilustrasi cerita tersebut. Anak-anak dapat membayangkan jika menjadi tokoh-tokoh dalam cerita yang dibawakan guru, sehingga dapat turut mengendalikan emosi anak karena merasa seolah-olah anak berada dalam cerita.

Sementara itu, metode bercerita sebagai salah satu metode mengajar juga memiliki kekurangan karena guru harus punya banyak referensi bahan buku bacaan agar guru tidak cepat kehabisan bahan ketika secara tiba-tiba anak-anak meminta guru untuk bercerita. Guru juga harus dapat bercerita baik secara lisan, membaca, maupun improvisasi agar anak-anak tertarik menyimak cerita guru dan dapat memahami alur cerita tersebut. Metode bercerita dapat cepat menumbuhkan rasa bosan kepada anak terutama apabila penyajiannya tidak menarik. Penyajian tidak menarik tersebut dapat terjadi apabila guru belum optimal dalam menyampaikan cerita dan belum menggunakan alat peraga yang menarik untuk anak-anak. Anak yang bosan dengan cerita tersebut akan berdampak pada ketidakfokusan anak untuk menyimak cerita guru, sehingga anak-anak tidak dapat memahami alur ceritanya.

D. Kerangka Berpikir

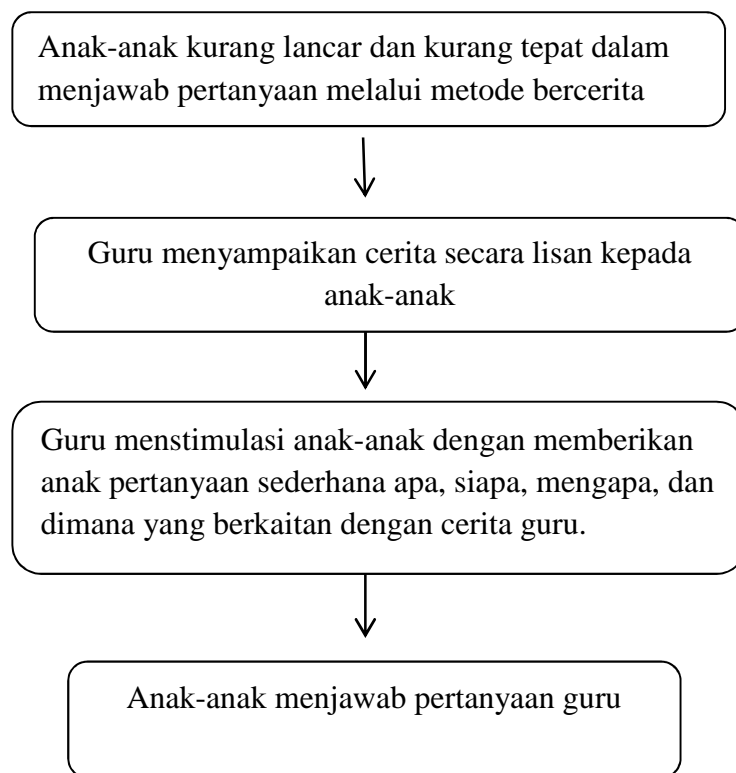
Keterampilan berbicara pada anak merupakan kemampuan anak untuk menyampaikan maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang mendengar di sekitarnya. Bunyi-bunyi bahasa dapat berupa suatu kata yang digunakan untuk merespon tuntutan atas dirinya, melakukan aneka tindakan, dan memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah atau larangan. Salah satu kemampuan anak untuk memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah antara lain anak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Dalam Kurikulum Taman Kanak-Kanak (2010: 37), tingkat pencapaian perkembangan menjawab pertanyaan sederhana memiliki indikator dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dan dimana dan menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian sederhana.

Beberapa anak-anak kelompok A masih belum dapat menjawab pertanyaan sederhana dengan lancar dan tepat. Kemampuan menjawab pertanyaan sederhana merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki anak-anak kelompok A, sehingga harus adanya upaya dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan sederhana. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan sederhana adalah metode bercerita.

Metode bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam berbicara untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Metode cerita dijadikan salah satu upaya

untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak salah satunya keterampilan berbicara. Manfaat bercerita antara lain dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, meningkatkan keterampilan komunikasi lisan melalui berbahasa sebab anak terlatih untuk mendengarkan, memberikan respon, memberi jawaban dan lain-lain sebagai aktivitas dalam kegiatan bercerita. Anak memberi respon pada cerita yang disampaikan guru melalui menjawab pertanyaan sederhana apa, siapa, mengapa dan dimana yang berkaitan dengan isi cerita tersebut.

Bagan1. Kerangka berpikir menjawab pertanyaan sederhana melalui metode bercerita



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penerapan pendekatan dengan pengukuran atau numerik terhadap masalah yang diteliti dan juga pada pengumpulan dan analisis data (Julia Brannen, 2005: 116).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif (M. Subana dan Sudrajat, 2005: 26). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel, dalam hal ini variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Iqbal Hasan, 2004:7). Menurut Travers (1978) dalam Husein Umar (2005: 22) berpendapat bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dengan apa adanya.

Jadi penelitian yang berbentuk deskriptif ini hanya sebatas mendeskripsikan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat itu dan variabelnya termasuk variabel mandiri. Variabel mandiri yang dimaksud adalah tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan tidak mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Peneliti tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Dalam penelitian ini, bertujuan sebatas

untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan melalui metode bercerita pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun) tanpa melakukan perbandingan hasil antara satu anak dengan anak yang lainnya atau satu TK dengan TK yang lainnya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan adalah bulan Mei 2013. Tempat penelitian berada di taman kanak-kanak se-gugus III Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Taman Kanak-Kanak gugus III Purwomartani merupakan gugus yang terdiri dari 9 sekolah. Peneliti memilih lokasi tersebut karena melihat beberapa anak yang kurang lancar dan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan metode bercerita yang disampaikan guru. Keterampilan berbicara anak tersebut diamati pada aspek kelancaran dan ketepatan ketika anak menjawab pertanyaan melalui metode bercerita.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini, maka peneliti harus mencari populasi yang sesuai dengan kriteria yang dimaksudkan. Kriteria yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak kelompok A dengan usia 4-5 tahun. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006: 130). Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak kelompok A yang berada di taman kanak-kanak gugus III Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Berikut nama sekolah dan jumlah populasi anak kelompok A yang terdapat di gugus III:

No	Nama sekolah	Jumlah anak kelompok A
1.	TK ABA Bayen	67
2.	TK PKK Temanggal	25
3.	TK Randusari	16
4.	TKIT Ukhuwah Islamiyah	51
5.	TK Kebangkitan III	21
6.	TK Kujonsari	16
7.	TK Purbasari	28
8.	TK Al Muttaqien	23
9.	TK Tunas Elok	12
	Total	259

Jumlah populasi adalah 259 anak. Dalam penelitian ini populasi tidak digunakan semua oleh peneliti, akan tetapi menggunakan peneliti menggunakan sampel penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006: 131). Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling acak (*random sampling*) dimana sampel yang diambil dari populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Dalam teknik *random sampling* peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subjek untuk terambil menjadi sampel (Suharsimi, 2005: 95).

Populasi penelitian berjumlah 259 anak. Menurut Suharsimi (2006: 134) apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah populasi besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Populasi dalam penelitian ini mencapai lebih dari 100 subjek, sehingga peneliti dapat mengambil 10-15% atau 20-25% jumlah populasi. Subjek yang diambil menjadi sampel penelitian ini adalah 25% dari 259 anak, sehingga jumlah sampel adalah 65 anak. Anak-anak yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini tetap mengikuti proses pembelajaran namun tidak menjadi subjek penelitian, sehingga keterampilan berbicara anak-anak tersebut tidak diamati peneliti. Sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini juga diambil secara acak oleh peneliti. Berikut nama sekolah dan jumlah anak yang dijadikan sampel oleh peneliti :

No.	Nama sekolah	Jumlah anak
1.	TK ABA Bayen	16
2.	TK PKK Temanggal	16
3.	TK Al Muttaqien	16
4.	TKIT Ukhuwah Islamiyah	17
	Total	65

D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data penelitiannya dengan menggunakan alat tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengambil sejumlah data yang diperlukan peneliti. Observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Sutrisno Hadi, 2000: 151). Tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi, Suharsimi (2006: 156) berpendapat bahwa observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan berbicara anak pada saat menjawab pertanyaan sederhana apa, siapa, mengapa, dan dimana yang berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan oleh guru. Observasi juga dilakukan untuk mengamati teknik-teknik yang dilakukan guru pada saat menyampaikan cerita.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengambilan data dengan menyelidiki sesuatu contohnya benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 158). Dokumentasi yang diambil oleh peneliti adalah arsip penilaian anak.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur keterampilan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan sederhana apa, siapa, mengapa, dan dimana adalah berbentuk *check list*. Instrumen

tersebut mengacu pada Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2010 dan penilaian mengacu pada pendapat K. Eileen dan Lynn (2010: 141-151) serta Dewi Hughes (2011: 27). Berikut instrumen yang digunakan peneliti untuk mengambil data:

Tabel 1

Kisi-kisi pengembangan instrumen keterampilan berbicara kelompok A

Variabel	Sub Variabel	Komponen dan deskripsi	Aspek penilaian
Keterampilan berbicara	Menjawab pertanyaan sederhana	Menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dan dimana.	Kelancaran dan ketepatan

Tabel 2

Cheklis penilaian kelancaran menjawab pertanyaan sederhana

Nama sekolah :

No	Nama	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya												Total Skor Kelancaran
		Apa			Siapa			Dimana			Mengapa			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														

Keterangan: 3 = Lancar

2 = Kurang lancar

1 = Tidak lancar

Tabel 3

Cheklis penilaian ketepatan menjawab pertanyaan sederhana

Nama sekolah :

No	Nama	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya												Total Skor Ketepatan
		Apa			Siapa			Dimana			Mengapa			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														

Keterangan: 3 = Tepat

2 = Kurang tepat

1 = Tidak tepat

Tabel 4

Rubrik penilaian menjawab pertanyaan sederhana

No.	Aspek penilaian	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Kelancaran	Lancar	3	Anak tidak terbata-bata menjawab pertanyaan dan tanpa bantuan guru
		Kurang lancar	2	Anak terbata-bata menjawab pertanyaan dan dengan bantuan guru
		Tidak lancar	1	Anak tidak menjawab pertanyaan guru
2.	Ketepatan	Tepat	3	Anak tepat menjawab pertanyaan dan tanpa bantuan guru
		Kurang Tepat	2	Anak kurang tepat menjawab pertanyaan dan dengan bantuan guru
		Tidak tepat	1	Anak tidak menjawab pertanyaan guru

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas instrumen

Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Untuk mengukur kesahihan instrumen tersebut, maka diperlukan adanya validitas instrumen. Menurut Wuradji (2006: 65), validitas terdapat tiga macam yaitu:

a. Validitas isi

Validitas isi berhubungan dengan kemampuan instrumen untuk menggambarkan atau melukiskan secara tepat mengenai domain perilaku yang akan diukur (Wuradji, 2006: 69)

b. Validitas kriteria

Validitas kriteria adalah validitas instrumen yang diperoleh dengan membandingkan instrumen yang disusun/dibuat dengan suatu kriteria eksternal. Kriteria eksternal adalah berupa hasil pengukuran yang menurut pertimbangan rasional dapat dipertanggungjawabkan (Wuradji, 2006: 70).

c. Validitas konstruk

Validitas konstruk disusun dengan mendasarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan rasional dan konseptual yang didukung oleh teori yang sudah mapan (Wuradji, 2006: 66).

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk disusun dengan mendasarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan rasional dan konseptual yang didukung oleh teori-teori relevan. Untuk memantapkan validitas konstruk ini, peneliti memperoleh masukan berupa penilaian, pertimbangan, dan kritik-kritik dari para ahli dalam bidang yang terkait. Prosedur seperti itu disebut dengan *expert judgement*. Validitas instrumen ini dilakukan oleh para ahli, sehingga peneliti tidak melakukan uji coba instrumen atau uji lapangan terhadap populasi atau sampel. Validator dalam penelitian ini adalah Dr. Harun Rasyid, M.Pd.

2. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, keajegan, dan atau kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan untuk subjek yang sama, dalam waktu dan kondisi yang berbeda, tetap menunjukkan hasil yang sama (Wuradji, 2006: 73). Teknik pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien stabilitas. Koefisien stabilitas dapat diperoleh dengan menghitung korelasi antara skor hasil pengamatan terhadap kelompok subjek tertentu pada waktu tertentu, dengan skor hasil pengamatan ulangnya (Wuradji, 2006: 80). Prinsip penghitungannya ialah suatu instrumen dikenakan pada sekelompok individu yang menjadi sasaran penelitian, kemudian pada waktu yang lain, pengamatannya diulang.

Koefisien reliabilitas akan bergerak dari angka 0.00-1.00. Koefisien reliabilitas mencapai maksimal apabila hasil korelasi antara skor hasil pengamatan terhadap sekelompok individu yang menjadi sasaran penelitian pada waktu tertentu dengan skor hasil pengamatan ulangnya menunjukkan angka 1.00. Kriteria penafsiran mengenai koefisien (r) menurut Sutrisno Hadi (2000: 216) sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria penafsiran koefisien reliabilitas

Antara 0,800 – 1,000	sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	sangat rendah

Untuk mengukur koefisien reliabilitas keterampilan berbicara pada penelitian ini menggunakan 16 sampel, dimana skor keterampilan berbicara pada pengamatan pertama dikorelasikan skor keterampilan berbicara pada pengamatan kedua. Skor keterampilan berbicara diperoleh dengan menjumlahkan total skor kelancaran dan total skor ketepatan. Koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0,73, sehingga koefisien pada penelitian ini termasuk dalam predikat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh harus dianalisis terlebih dahulu, agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif dimana hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Iqbal Hasan, 2004: 30).

Menurut Burhan Bungin (2011: 181), salah satu teknik statistik deskriptif yaitu dengan menghitung persentase. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan diagram lingkaran dan histogram dengan perhitungan persentase. Untuk menghitung persentase dapat digunakan rumus (Burhan Bungin, 2011: 182) :

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = jumlah kejadian

f = frekuensi kejadian

Berikut merupakan langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

1. Menghitung jumlah skor yang diperoleh pada penilaian kelancaran dan ketepatan
2. Menghitung persentase kelancaran dan ketepatan

Untuk memudahkan peneliti menghitung persentase kelancaran dan ketepatan, maka terlebih dahulu membuat kelas interval. Langkah-langkah untuk menghitung persentase kelancaran dan ketepatan yaitu:

- a. Menghitung jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval diperoleh dengan melihat kategori yang terdapat pada tiap aspek, contohnya pada aspek kelancaran terdapat tiga kategori yaitu lancar, kurang lancar, dan tidak lancar sehingga jumlah kelas interval terdapat tiga kelas.

- b. Menghitung rentang data

Rentang data diperoleh dengan cara skor terbesar dikurangi skor yang terkecil kemudian ditambah 1, contohnya pada aspek kelancaran skor terbesar adalah 24 dan skor terkecil adalah 16 maka rentang data dapat diketahui sebagai berikut: $24 - 16 + 1 = 9$.

- c. Menghitung panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas

Panjang kelas diperoleh dengan cara rentang data yang sudah diketahui dibagi jumlah kelas interval, contohnya pada aspek kelancaran rentang data yang diketahui adalah 9 dan jumlah kelas yang diketahui adalah 3.

Panjang kelas yang diperoleh yaitu $9 : 3 = 3$.

d. Menyusun kelas interval

Setelah mengetahui masing-masing panjang kelas, maka peneliti dapat memasukkan rentang skor pada masing-masing kelas interval dan mempersentasekan setiap aspek dengan rumus persentase.

3. Menghitung persentase keterampilan berbicara

Persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan dengan lancar dan tepat dapat diketahui dengan menghitung rata-rata persentase dari jumlah persentase kategori lancar dan tepat. Hasil persentase keterampilan berbicara tersebut kemudian dimasukkan dalam predikat.

Predikat yang dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kategori keterampilan berbicara. Berikut predikat yang dijadikan acuan menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44):

Tabel 6. Kategori predikat keterampilan berbicara

No.	Interval	Kategori
1.	81-100%	Sangat baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup baik
4.	21-40%	Kurang baik
5.	0-20%	Kurang sekali

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel adalah unit relasional dari analisis yang bisa memikul salah satu dari sekumpulan nilai yang ditunjuk (James & Dean, 2001: 53). Sementara itu menurut Harun Rasyid (1999: 37), variabel penelitian ialah suatu konsep/teori/konstruk/batasan yang dipilih dan dibuat dengan sengaja dan kesadaran untuk maksud ilmiah khusus yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini

adalah keterampilan berbicara anak menjawab pertanyaan sederhana melalui metode bercerita yang disampaikan guru.

2. Definisi operasional

a. Keterampilan berbicara anak

Keterampilan berbicara pada anak merupakan kemampuan anak untuk menyampaikan maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang mendengar di sekitarnya. Bunyi-bunyi bahasa dapat berupa suatu kata yang digunakan untuk merespon tuntutan atas dirinya, melakukan aneka tindakan, dan memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah atau larangan. Salah satu kemampuan anak untuk memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah antara lain anak dapat menjawab pertanyaan. Keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun pada penelitian ini adalah menjawab pertanyaan sederhana. Pertanyaan sederhana tersebut meliputi pertanyaan dengan kata tanya apa, siapa, mengapa, dan dimana yang dinilai pada kelancaran dan ketepatan.

b. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Metode bercerita dalam penelitian ini adalah pemberian pengalaman belajar melalui cerita yang disampaikan guru secara lisan dan dengan teknik-teknik penyajian cerita yang dilakukan oleh guru yaitu memilih dan mempersiapkan tempat, bercerita dengan alat peraga, mengekspresikan karakter tokoh, menirukan bunyi dan karakter suara, serta menghidupkan suasana cerita. Menghidupkan

suasana cerita dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dialog tokoh-tokoh cerita, membangkitkan humor di sela-sela cerita, dan melibatkan anak dalam cerita melalui pertanyaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini bertempat di empat taman kanak-kanak yang berada di gugus III Purwomartani, Kalasan, Sleman. Taman kanak-kanak yang dijadikan tempat penelitian tersebut antara lain TK PKK Temanggal, TK Al Muttaqien, TKIT Ukhuwah Islamiyah, dan TK ABA Bayen. Lokasi antara TK satu dengan yang lainnya tidak jauh karena berada dalam wilayah satu kelurahan. Peneliti menggunakan empat sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dengan secara acak.

1. TK PKK Temanggal

Lokasi TK PKK Temanggal berada di desa Temanggal, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Berikut merupakan data jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, serta jumlah ruang yang berada di TK PKK Temanggal:

Tabel 7
Jumlah siswa TK PKK Temanggal

No.	Kelompok	Jumlah siswa
1.	A	23
2.	B1	19
3	B2	14
Total		56

Berdasarkan tabel jumlah siswa TK PKK Temanggal di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa seluruhnya ada 56 siswa dan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A dengan jumlah 23 siswa, kelompok B1 dengan jumlah 19 siswa, dan kelompok B2 dengan 14 siswa.

Tabel 8
Jumlah guru dan karyawan TK PKK Temanggal

No.	Nama guru/karyawan	Jabatan
1.	Darmi, S. Pd. AUD	Kepala sekolah
2.	Rini Astuti, S. Pd. AUD	Guru kelas
3.	Siti Dwi Ambarwati	Guru kelas
4.	Subarmin	Penjaga sekolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah guru dan karyawan di TK PKK Temanggal adalah 4 orang. Kepala sekolah di TK PKK Temanggal juga merangkap menjadi guru kelas, sehingga jumlah guru kelas ada 3 orang dan 1 orang karyawan adalah penjaga sekolah.

Tabel 9
Jumlah ruang TK PKK Temanggal

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang kelas	3
2.	Ruang kantor	1
3.	Ruang dapur	1
4.	Kamar mandi	1

Tabel di atas menunjukkan jumlah ruang yang berada di TK PKK Temanggal. TK PKK Temanggal memiliki 5 ruang, diantaranya ruang kelas yang jumlahnya 3 ruang yaitu untuk kelompok A, kelompok B1, dan kelompok B2, lalu 1 ruang kantor dan 1 dapur. Kamar mandi yang dimiliki TK PKK Temanggal berjumlah satu, sehingga digunakan bersama untuk guru dan para siswa.

2. TK Al Muttaqien

Lokasi TK Al Muttaqien berada di desa Babadan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Berikut merupakan data jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, serta jumlah ruang yang berada di TK Al Muttaqien.

Tabel 10
Jumlah siswa TK Al Muttaqien

No.	Kelompok	Jumlah siswa
1.	A	23
2.	B	17
Total		40

Berdasarkan tabel jumlah siswa TK Al Muttaqien di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa seluruhnya ada 40 siswa dan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A dengan jumlah 23 siswa dan kelompok B dengan jumlah 17 siswa.

Tabel 11
Jumlah guru TK Al Muttaqien

No.	Nama guru/karyawan	Jabatan
1.	Farichah M, B.A	Kepala sekolah
2.	Haryani, S. Pd. AUD	Guru kelas
3.	Sri Rahayu A	Guru kelas

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah guru di TK Al Muttaqien adalah 3 orang. Kepala sekolah di TK Al Muttaqien tidak merangkap menjadi guru kelas, namun memiliki jam mengajar pada hari tertentu di kelompok A dan kelompok B. Sementara itu, guru kelas berjumlah 2 orang dan masing-masing mengajar di kelompok A dan kelompok B. TK Al Muttaqien tidak memiliki karyawan sebagai penjaga sekolah.

Tabel 12
Jumlah ruang TK Al Muttaqien

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang kelas	2
2.	Ruang kantor	1
3.	Ruang dapur	1
4.	Kamar mandi	2

Tabel di atas menunjukkan jumlah ruang yang berada di TK Al Muttaqien. TK Al Muttaqien memiliki 6 ruang, diantaranya ruang kelas yang jumlahnya 2 yaitu untuk kelompok A dan kelompok B, lalu 1 ruang kantor dan 1 dapur. Kamar mandi yang dimiliki TK Al Muttaqien berjumlah 2, 1 kamar mandi untuk guru dan 1 kamar mandi untuk para siswa.

3. TKIT Ukhuwah Islamiyah

Lokasi TKIT Ukhuwah Islamiyah berada di desa Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Berikut merupakan data jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, serta jumlah ruang yang berada di TKIT Ukhuwah Islamiyah:

Tabel 13
Jumlah siswa TKIT Ukhuwah Islamiyah

No.	Kelompok	Jumlah siswa
1.	A1	17
2.	A2	17
3.	A3	18
4.	B1	23
5.	B2	21
Total		96

Berdasarkan tabel jumlah siswa TKIT Ukhuwah Islamiyah di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa seluruhnya ada 96 siswa dan dikelompokkan

menjadi lima kelompok yaitu kelompok A1 dengan jumlah 17 siswa, kelompok A2 dengan jumlah 17 siswa, kelompok A3 dengan jumlah 18 siswa, kelompok B1 dengan jumlah 23 siswa, dan kelompok B2 dengan jumlah 21 siswa.

Tabel 14
Jumlah guru dan karyawan TKIT Ukhuwah Islamiyah

No.	Nama guru/karyawan	Jabatan
1.	Heri Kartini S. Pd. AUD	Kepala sekolah
2.	Daru Saputra, A. Ma	Guru kelas
3.	Lilik Werdiningsih, S. Ag	Guru kelas
4.	Yuli Purwidiastuti, S. Pd	Guru kelas
5.	Towiyah Nur Fitriani, S. Pd	Guru kelas
6.	Fatimi Siwi, A. Md	Guru kelas
7.	Naqiyah, SE	Guru kelas
8.	Nur Kharomah, ST, S. Pd	Guru kelas
9.	Siti Sa'adah	Guru kelas
10.	Suryaning Dewi A, S. Pd	Guru magang
11.	Atik Setyowati	Guru magang
12.	Suparno	Administrasi
13.	Wahid Zainuri	Penjaga sekolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah guru dan karyawan di TKIT Ukhuwah Islamiyah adalah 13 orang. Kepala sekolah di TKIT Ukhuwah Islamiyah tidak merangkap menjadi guru kelas, namun memiliki jam mengajar pada hari tertentu di kelompok A dan kelompok B. Sementara itu, guru kelas berjumlah 8 orang dan guru magang berjumlah 2 orang sehingga semua guru yang mengajar berjumlah 10 orang. Tiap kelompok dibimbing oleh 2 orang guru. TKIT Ukhuwah Islamiyah memiliki 1 orang yang bertugas mengurus administrasi sekolah dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 15
Jumlah ruang TKIT Ukhuwah Islamiyah

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang kelas	5
2.	Ruang kantor	1
3.	Ruang dapur	1
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Gudang	1
6.	Masjid	1
7.	Kamar mandi	4

Tabel di atas menunjukkan jumlah ruang yang berada di TKIT Ukhuwah Islamiyah. TKIT Ukhuwah Islamiyah memiliki 15 ruang, diantaranya ruang kelas yang jumlahnya 5 yaitu untuk kelompok A1, kelompok A2, kelompok A3, kelompok B1 dan kelompok B2. Ruang kantor jumlahnya 1, lalu perpustakaan dan dapur yang masing-masing jumlahnya 1 ruang. TKIT Ukhuwah Islamiyah memiliki 1 gudang untuk menyimpan barang-barang dan menyimpan peralatan-peralatan drum band. Sekolah ini juga memiliki 1 masjid yang digunakan untuk sholat berjama'ah. Sementara itu, kamar mandi yang dimiliki TKIT Ukhuwah Islamiyah berjumlah 4, kamar mandi untuk guru berjumlah 1 dan kamar mandi untuk para siswa berjumlah 3.

4. TK ABA Bayen

Lokasi TK ABA Bayen berada di desa Bayen, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Berikut merupakan data jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, serta jumlah ruang yang berada di TK ABA Bayen:

Tabel 16
Jumlah siswa TK ABA Bayen

No.	Kelompok	Jumlah siswa
1.	A1	26
2.	A2	18
3.	A3	23
4.	B1	28
5.	B2	29
Total		126

Berdasarkan tabel jumlah siswa TK ABA Bayen di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa seluruhnya ada 126 siswa dan dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu kelompok A1 dengan jumlah 26 siswa, kelompok A2 dengan jumlah 18 siswa, kelompok A3 dengan jumlah 23 siswa, kelompok B1 dengan jumlah 28 siswa, dan kelompok B2 dengan jumlah 29 siswa.

Tabel 17
Jumlah guru dan karyawan TK ABA Bayen

No.	Nama guru/karyawan	Jabatan
1.	Dra. Sri Haryati	Kepala sekolah
2.	Murniwati, A. Ma	Guru kelas
3.	Paryanti	Guru kelas
4.	Sugeng Utami, S. Pd	Guru kelas
5.	Anik Nurhayati, A. Ma	Guru kelas
6.	Puji Astuti, S.Pd.I	Guru kelas
7.	Supartinem	Guru kelas
8.	Wiwik Indarti	Guru kelas
9.	Setya Wening	Petugas kebersihan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah guru dan karyawan di TK ABA Bayen adalah 9 orang. Kepala sekolah di TK ABA Bayen merangkap menjadi guru kelas sehingga jumlah guru kelas seluruhnya ada 8 orang. Kelompok A1 dibimbing oleh 2 guru, kelompok A2 dibimbing oleh 1 guru, kelompok A3 dibimbing oleh 1 guru. Sementara itu, kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masing kelompok dibimbing 2 guru. TK ABA Bayen juga memiliki petugas kebersihan yang jumlahnya 1 orang.

Tabel 18
Jumlah ruang TK ABA Bayen

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang kelas	5
2.	Ruang kantor	1
3.	Ruang dapur	1
4.	Gudang	1
5.	Kamar mandi	3

Tabel di atas menunjukkan jumlah ruang yang berada di TK ABA Bayen memiliki 11 ruang, diantaranya ruang kelas yang jumlahnya 5 yaitu untuk kelompok A1, kelompok A2, kelompok A3, kelompok B1 dan kelompok B2. TK ABA Bayen juga memiliki 1 ruang kantor, 1 dapur, dan 1 gudang yang digunakan untuk menyimpan barang-barang milik sekolah. Kamar mandi yang dimiliki TK ABA Bayen berjumlah 3, kamar mandi untuk guru berjumlah 1 ruang dan kamar mandi untuk para siswa berjumlah 2 ruang.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. TK PKK Temanggal

a. Data hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi skor (terdapat di lampiran), maka diperoleh hasil persentase kelancaran dan ketepatan menjawab pertanyaan melalui cerita yang disampaikan guru sebagai berikut:

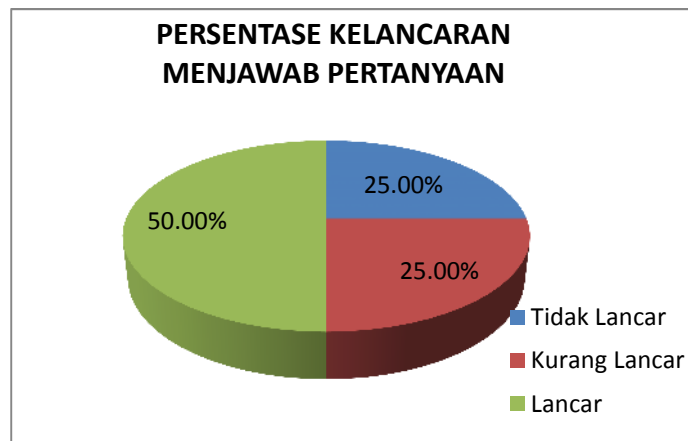


Diagram 1
Persentase Kelancaran Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas maka dapat diketahui bahwa kelancaran menjawab pertanyaan anak kelompok A di TK PKK Temanggal sebanyak 50,00% termasuk dalam kategori lancar, 25,00% termasuk kategori kurang lancar, dan 25,00% termasuk dalam kategori tidak lancar.

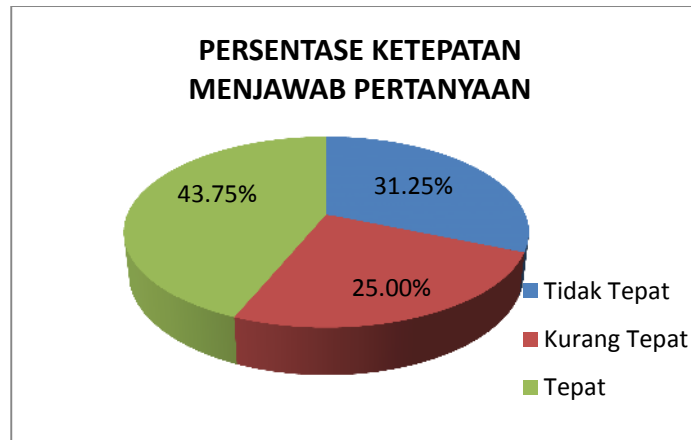


Diagram 2
Persentase Ketepatan Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas maka dapat diketahui bahwa ketepatan menjawab pertanyaan anak kelompok A di TK PKK Temanggal sebanyak 43,75% termasuk dalam kategori tepat, 25,00% termasuk kategori kurang tepat, dan 31,25% termasuk dalam kategori tidak tepat.

b. Deskripsi hasil penelitian

Pada saat penelitian dilakukan, peneliti mengamati kelancaran dan ketepatan anak-anak ketika menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita guru dan teknik-teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, guru kelas memilih dan juga mempersiapkan tempat sebelum cerita yaitu di dalam kelas dengan posisi duduk melingkar di karpet yang telah disediakan. Anak-anak mengikuti perintah guru dan duduk melingkar di atas karpet. Selanjutnya guru mengkondisikan anak-anak dengan bernyanyi agar perhatian anak tertuju pada guru. Anak-anak tampak antusias untuk mendengarkan cerita guru. Sebelum memulai bercerita, guru menyampaikan tema agar anak-anak mengetahui tema cerita yang akan

disampaikan guru. Tema yang diambil guru pada waktu penelitian ini adalah 'Binatang'. Alat peraga yang digunakan guru adalah buku cerita dengan gambar yang menarik. Anak-anak melihat gambar yang diperlihatkan oleh guru. Cerita yang disampaikan guru menimbulkan respon yang bermacam-macam dari anak-anak. Beberapa anak ada yang menyimak cerita tersebut dengan penuh perhatian, beberapa anak ada yang berbicara sendiri dengan temannya, dan ada pula yang tidak tertarik dengan cerita guru sehingga anak bermain sendiri.

Untuk lebih menghidupkan suasana, guru mengekspresikan masing-masing karakter tokoh, misalnya saat menirukan ekspresi seekor semut yang kelelahan sambil terengah-engah. Selain itu, guru menirukan karakter suara tokoh, misalnya pada saat guru membentangkan kedua tangan menirukan burung terbang sambil bersuara seperti burung. Guru juga membangkitkan humor disela-sela cerita, contohnya ketika guru menirukan seekor semut yang sedang memanjat pohon dan terjatuh berulang kali. Gerakan dan ekspresi guru dapat membuat anak-anak tertawa. Mengoptimalkan dialog tokoh-tokoh cerita juga dilakukan guru agar anak lebih memahami alur cerita yang disampaikan. Dialog tokoh-tokoh cerita tersebut dioptimalkan guru dengan karakter suara masing-masing tokoh dan ekspresi tokoh-tokoh tersebut, misalnya ketika semut dan burung gagak sedang bercakap-cakap guru akan mengeluarkan suara yang berbeda sehingga anak-anak mengetahui suara semut dan burung gagak. Guru juga melibatkan anak-anak dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan cerita yang telah disampaikan oleh guru agar guru dapat mengetahui keterampilan anak dalam berbicara. Setelah cerita selesai, anak-anak diminta menjawab pertanyaan guru

dengan kata tanya apa, dimana, siapa, dan mengapa yang berkaitan dengan cerita. Kondisi anak-anak pada saat mengikuti cerita yang disampaikan guru dalam keadaan sehat baik secara struktural maupun fungsional, sehingga seharusnya anak-anak dapat menggunakan kemampuan otot-suara yang melibatkan otot-otot tenggorokan serta kontrol atas bibir dan lidah dengan baik.

Beberapa anak ada yang lancar dan tidak terbata-bata dalam menjawab pertanyaan. Beberapa anak yang lain ada yang kurang lancar menjawab pertanyaan, sehingga memerlukan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Anak-anak yang kurang lancar menjawab pertanyaan nampak berusaha mengingat-ingat jawaban, sehingga terbata-bata dalam menjawab pertanyaan. Sementara itu pada aspek ketepatan dalam menjawab pertanyaan, beberapa anak tepat dalam menjawab pertanyaan. Beberapa anak yang lain ada menjawab pertanyaan namun kurang tepat, sehingga memerlukan bantuan guru. Anak-anak yang tidak menjawab pertanyaan guru hanya diam saja dan sebagian yang lain ada yang berbicara sendiri dengan temannya.

Dari hasil penelitian tersebut, maka diperoleh data hasil kelancaran menjawab pertanyaan dengan kategori lancar 50,00%, kurang lancar 25,00%, dan tidak lancar 25,00%. Sementara pada ketepatan menjawab pertanyaan dengan kategori tepat 43,75%, kurang tepat 25,00%, dan tidak tepat 31,25%.

2. TK Al Muttaqien

a. Data hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi skor (terdapat di lampiran), maka diperoleh hasil persentase kelancaran dan ketepatan menjawab pertanyaan melalui cerita yang disampaikan guru sebagai berikut:

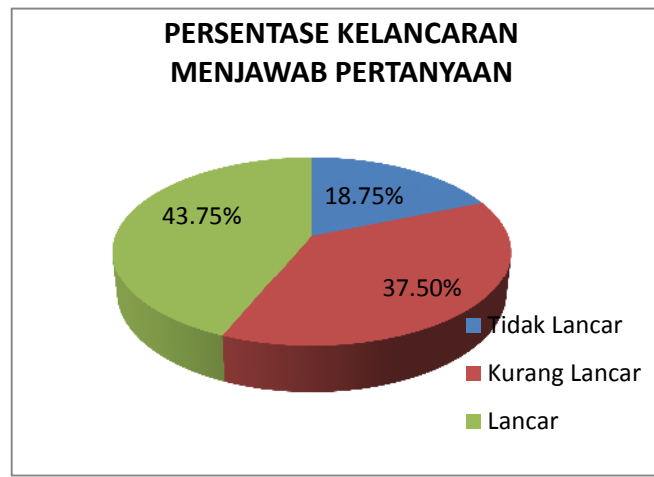


Diagram 3
Persentase Kelancaran Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas maka dapat diketahui bahwa kelancaran menjawab pertanyaan anak kelompok A di TK Al Muttaqien sebanyak 43,75% termasuk dalam kategori lancar, 37,50% termasuk kategori kurang lancar, dan 18,75% termasuk dalam kategori tidak lancar.

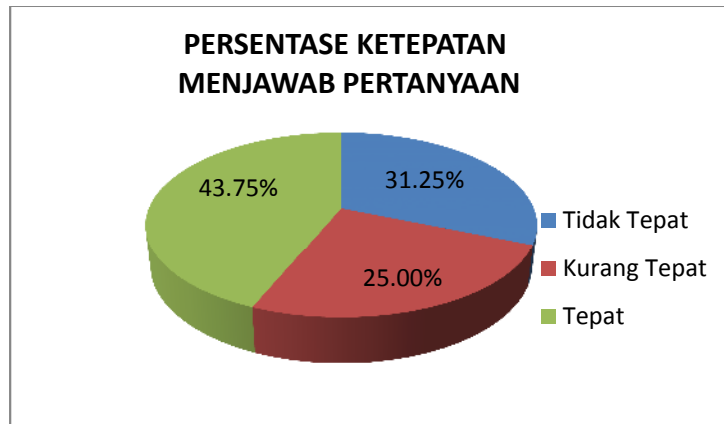


Diagram 4
Persentase Ketepatan Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas maka dapat diketahui bahwa ketepatan menjawab pertanyaan anak kelompok A di TK Al Muttaqien sebanyak 43,75% termasuk dalam kategori tepat, 25,00% termasuk kategori kurang tepat, dan 31,25% termasuk dalam kategori tidak tepat.

b. Deskripsi hasil penelitian

Pada saat penelitian dilakukan, peneliti mengamati kelancaran dan ketepatan anak-anak ketika menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita guru dan teknik-teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, guru kelas memilih dan juga mempersiapkan tempat sebelum cerita. Guru menyiapkan tempat di dalam kelas dengan posisi duduk di kursi dan menghadap ke arah guru. Satu deret kursi terdiri dari tiga anak, sementara di kelas tersebut terdapat enam deret kursi. Sebelum memulai cerita guru mengkondisikan anak-anak dengan melakukan beberapa gerakan tepuk agar perhatian anak tertuju pada guru. Anak-anak tampak antusias untuk mendengarkan cerita guru. Selanjutnya guru menyampaikan tema agar

anak-anak mengetahui tema cerita yang akan disampaikan guru. Tema yang diambil guru pada waktu penelitian ini adalah 'Binatang'. Alat peraga yang digunakan guru adalah buku cerita dengan gambar yang menarik. Anak-anak melihat gambar yang diperlihatkan oleh guru. Cerita yang disampaikan guru menimbulkan respon yang bermacam-macam dari anak-anak. Beberapa anak ada yang menyimak cerita tersebut dengan penuh perhatian, beberapa anak ada yang berbicara sendiri dengan temannya, ada yang tidak tertarik dengan cerita guru sehingga anak bermain sendiri, dan ada pula anak yang selalu memandang keluar kelas. Suasana sedikit tidak mendukung ketika anak-anak yang berada di barisan depan berdiri agar lebih jelas melihat gambar, sehingga anak-anak yang berada di barisan belakang berteriak-teriak meminta anak-anak di barisan depan untuk duduk kembali.

Untuk lebih menghidupkan suasana, guru mengekspresikan masing-masing karakter tokoh dan menirukan karakter suaranya, misalnya pada saat guru menirukan harimau yang hendak memakan mangsanya maka guru juga menggerakkan mulut dan mengaum seperti seekor harimau. Guru juga membangkitkan humor disela-sela cerita, misalnya saat harimau mencari kancil yang menjadi mangsanya guru dengan sengaja menyentuh tubuh anak-anak yang berada di barisan depan agar anak-anak yang lain tertawa. Guru mengoptimalkan dialog tokoh-tokoh cerita agar anak lebih memahami alur cerita yang disampaikan, misalnya pada percakapan harimau dan kancil guru akan mengeluarkan suara yang berbeda sehingga anak-anak dapat membedakan suara harimau dan kancil. Guru juga melibatkan anak-anak dengan memberikan

beberapa pertanyaan terkait dengan cerita yang telah disampaikan oleh guru agar guru dapat mengetahui keterampilan anak dalam berbicara. Setelah cerita selesai, anak-anak diminta menjawab pertanyaan guru dengan kata tanya apa, dimana, siapa, dan mengapa yang berkaitan dengan cerita. Kondisi anak-anak pada saat mengikuti cerita yang disampaikan guru dalam keadaan sehat baik secara struktural maupun fungsional, sehingga seharusnya anak-anak dapat menggunakan kemampuan otot-suara yang melibatkan otot-otot tenggorokan serta kontrol atas bibir dan lidah dengan baik.

Setelah guru menyampaikan pertanyaan, guru pun meminta anak-anak untuk menjawabnya. Beberapa anak ada yang lancar dan tidak terbata-bata dalam menjawab pertanyaan. Beberapa anak yang lain ada yang kurang lancar menjawab pertanyaan, sehingga memerlukan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Anak-anak yang kurang lancar menjawab pertanyaan nampak berusaha mengingat-ingat jawaban, sehingga terbata-bata dalam menjawab pertanyaan. Sementara itu pada aspek ketepatan, beberapa anak tepat dalam menjawab pertanyaan. Beberapa anak yang lain ada menjawab pertanyaan namun kurang tepat, sehingga memerlukan bantuan guru. Anak-anak yang tidak menjawab pertanyaan guru hanya diam saja, ada yang berbicara dengan temannya, dan ada yang senyum-senyum saja.

Dari hasil penelitian tersebut, maka diperoleh data hasil kelancaran menjawab pertanyaan dengan kategori lancar 43,75%, kurang lancar 37,50% dan tidak lancar 18,75%. Sementara pada ketepatan menjawab pertanyaan dengan kategori tepat 43,75%, kurang tepat 25,00%, dan tidak tepat 31,25%.

3. TKIT Ukhuwah Islamiyah

a. Data hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi skor (terdapat di lampiran), maka diperoleh hasil persentase kelancaran dan ketepatan menjawab pertanyaan melalui cerita yang disampaikan guru sebagai berikut:

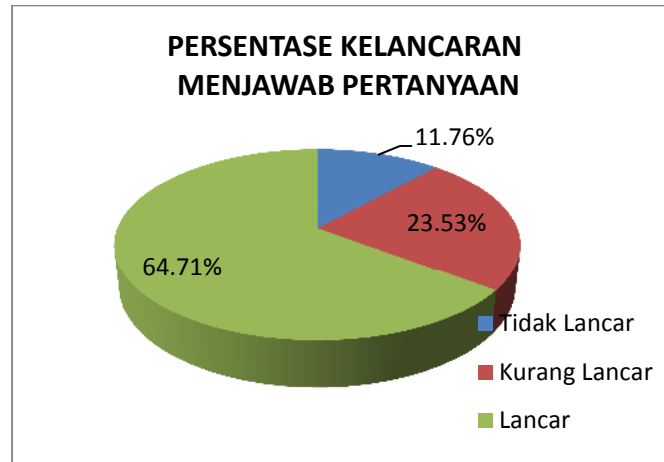


Diagram 5
Persentase Kelancaran Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas maka dapat diketahui bahwa kelancaran menjawab pertanyaan anak kelompok A di TKIT Ukhuwah Islamiyah sebanyak 64,71% termasuk dalam kategori lancar, 23,53% termasuk kategori kurang lancar, dan 11,76% termasuk dalam kategori tidak lancar.

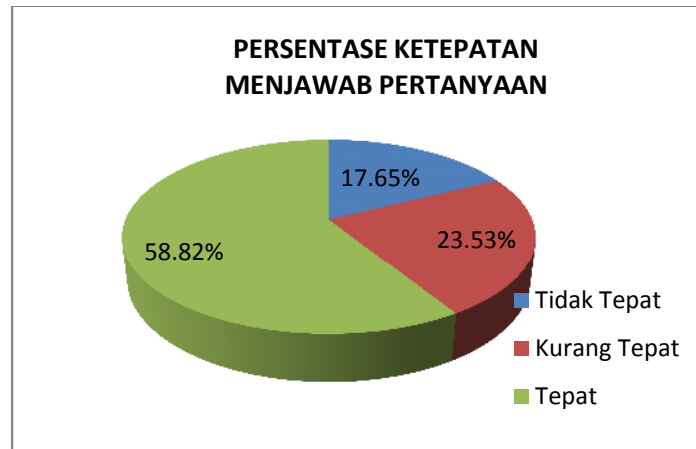


Diagram 6
Persentase Ketepatan Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas maka dapat diketahui bahwa ketepatan menjawab pertanyaan anak kelompok A di TKIT Ukhuwah Islamiyah sebanyak 58,82% termasuk dalam kategori tepat, 23,53% termasuk kategori kurang tepat, dan 17,65% termasuk dalam kategori tidak tepat.

b. Deskripsi hasil penelitian

Pada saat penelitian dilakukan, peneliti mengamati kelancaran dan ketepatan anak-anak ketika menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita guru dan teknik-teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, guru memilih dan juga mempersiapkan tempat sebelum cerita. Guru menyiapkan tempat di dalam kelas dengan posisi duduk di atas karpet dan menghadap ke arah guru. Anak-anak tampak antusias untuk mendengarkan cerita guru. Sebelum memulai cerita guru mengkondisikan anak-anak dengan bernyanyi agar perhatian anak tertuju pada guru. Selanjutnya guru menyampaikan tema agar anak-anak mengetahui tema cerita yang akan disampaikan guru. Tema yang diambil guru pada waktu penelitian ini adalah

‘Kenabian’. Alat peraga yang digunakan guru adalah buku cerita dengan gambar yang menarik. Anak-anak melihat gambar yang diperlihatkan oleh guru. Cerita yang disampaikan guru menimbulkan respon yang bermacam-macam dari anak-anak. Beberapa anak ada yang menyimak cerita tersebut dengan penuh perhatian sambil terus mengamati lembar buku cerita yang dibuka satu per satu oleh guru, beberapa anak ada yang berbicara sendiri dengan temannya, ada yang tidak tertarik dengan cerita guru sehingga anak bermain sendiri, dan ada pula anak yang tiba-tiba keluar kelas.

Untuk lebih menghidupkan suasana, guru mengekspresikan masing-masing karakter tokoh dan menirukan karakter suaranya, misalnya ketika guru mengekspresikan ayah Nabi Yusuf yang senang mendengar mimpi Nabi Yusuf dan suara guru yang intonasinya terdengar gembira. Guru juga membangkitkan humor disela-sela cerita, misalnya saat Nabi Yusuf akan diceburkan ke sumur oleh saudara-saudaranya, guru dengan sengaja menarik-narik baju anak yang berada di dekatnya sehingga anak-anak yang lain tertawa. Guru juga mengoptimalkan dialog tokoh-tokoh cerita agar anak lebih memahami alur cerita yang disampaikan, misalnya saat percakapan Nabi Yusuf dan ayahnya maka guru akan membuat suara keduanya berbeda sehingga anak-anak mengetahui perkataan Nabi Yusuf dan perkataan ayahnya. Anak-anak yang antusias selalu menanyakan kelanjutan cerita tersebut. Sementara anak yang tidak tertarik tetap bermain sendiri atau mengajak bicara temannya. Setelah menyampaikan cerita, guru melibatkan anak-anak dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan cerita yang telah disampaikan agar guru dapat mengetahui keterampilan anak

dalam berbicara. Anak-anak diminta menjawab pertanyaan guru dengan kata tanya apa, dimana, siapa, dan mengapa yang berkaitan dengan cerita. Kondisi anak-anak pada saat mengikuti cerita yang disampaikan guru dalam keadaan sehat baik secara struktural maupun fungsional, sehingga seharusnya anak-anak dapat menggunakan kemampuan otot-suara yang melibatkan otot-otot tenggorokan serta kontrol atas bibir dan lidah dengan baik.

Setelah guru menyampaikan pertanyaan, guru pun meminta anak-anak untuk menjawabnya. Beberapa anak ada yang lancar dan tidak terbata-bata dalam menjawab pertanyaan. Anak-anak yang lancar menjawab pertanyaan nampak antusias menanggapi pertanyaan guru. Beberapa anak yang lain ada yang kurang lancar menjawab pertanyaan, sehingga memerlukan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Anak-anak yang kurang lancar menjawab pertanyaan nampak berusaha mengingat-ingat jawaban, sehingga terbata-bata dalam menjawab pertanyaan. Sementara itu pada aspek ketepatan, beberapa anak tepat dalam menjawab pertanyaan. Beberapa anak yang lain ada menjawab pertanyaan namun kurang tepat, sehingga memerlukan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan. Anak-anak yang tidak menjawab pertanyaan guru hanya diam saja dan ada yang berbicara sendiri dengan temannya.

Dari hasil penelitian tersebut, maka diperoleh data hasil kelancaran menjawab pertanyaan sebanyak 64,71% termasuk dalam kategori lancar, 23,53% termasuk kategori kurang lancar, dan 11,76% termasuk dalam kategori tidak lancar. Sementara itu, pada ketepatan menjawab pertanyaan sebanyak 58,82%

termasuk dalam kategori tepat, 23,53% termasuk kategori kurang tepat, dan 17,65% termasuk dalam kategori tidak tepat.

4. TK ABA Bayen

a. Data hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi skor (terdapat di lampiran), maka diperoleh hasil persentase kelancaran dan ketepatan menjawab pertanyaan melalui cerita yang disampaikan guru sebagai berikut:

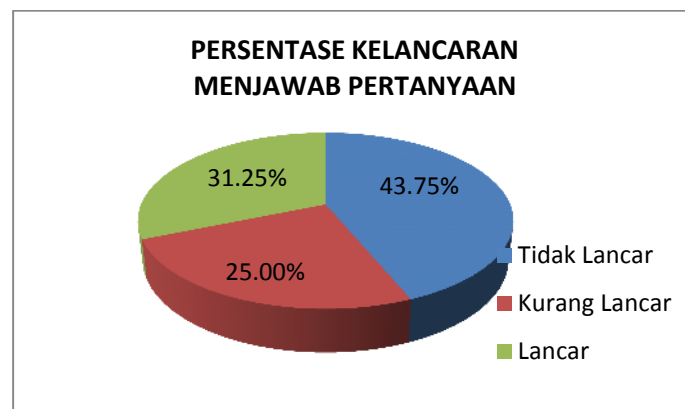


Diagram 7
Persentase Kelancaran Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas maka dapat diketahui bahwa kelancaran menjawab pertanyaan anak kelompok A di TK ABA Bayen sebanyak 31,25% termasuk dalam kategori lancar, 25,00% termasuk kategori kurang lancar, dan 43,75% termasuk dalam kategori tidak lancar.

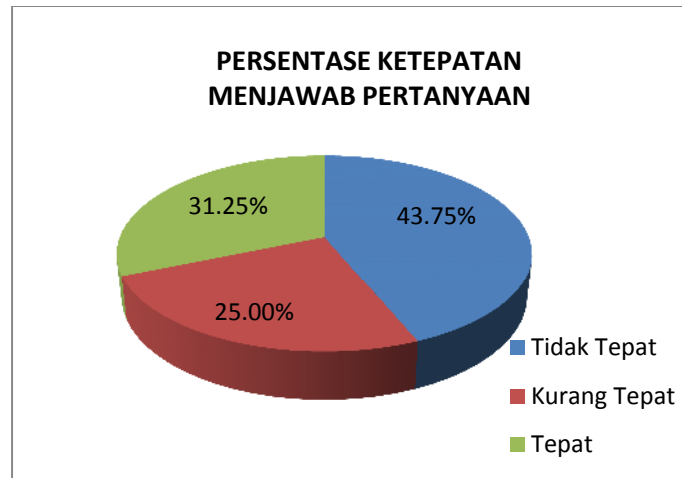


Diagram 8
Persentase Ketepatan Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas maka dapat diketahui bahwa ketepatan menjawab pertanyaan anak kelompok A di TK ABA Bayen sebanyak 31,25% termasuk dalam kategori tepat, 25,00% termasuk kategori kurang tepat, dan 43,75% termasuk dalam kategori tidak tepat.

b. Deskripsi hasil penelitian

Pada saat penelitian dilakukan, peneliti mengamati kelancaran dan ketepatan anak-anak ketika menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita guru dan teknik-teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, guru memilih dan juga mempersiapkan tempat sebelum cerita. Guru menyiapkan tempat di dalam kelas dengan posisi duduk di atas kursi dan menghadap ke arah guru. Anak-anak tampak antusias untuk mendengarkan cerita guru. Sebelum memulai cerita guru mengkondisikan anak-anak dengan bernyanyi agar perhatian anak tertuju pada guru. Selanjutnya guru menyampaikan tema agar anak-anak mengetahui tema cerita yang akan disampaikan guru. Tema yang diambil guru pada waktu penelitian ini adalah

‘Binatang’. Alat peraga yang digunakan guru adalah buku cerita dengan gambar yang menarik. Anak-anak melihat gambar yang diperlihatkan oleh guru. Cerita yang disampaikan guru menimbulkan respon yang bermacam-macam dari anak-anak. Beberapa anak ada yang menyimak cerita tersebut dengan perhatian, beberapa anak ada yang berbicara sendiri dengan temannya atau bermain dengan temannya, ada yang tidak tertarik dengan cerita guru sehingga anak bermain sendiri, dan ada pula anak yang tiba-tiba menangis karena diejek temannya. Suasana kelas menjadi agak ramai, karena ada anak yang maju ke depan kelas untuk melihat gambar dalam buku cerita sehingga anak-anak yang lain berteriak agar anak tersebut kembali ke tempat duduknya.

Untuk lebih menghidupkan suasana, guru mengekspresikan masing-masing karakter tokoh dan menirukan karakter suaranya, misalnya ketika guru menirukan suara kucing yang lapar dan meminta makan pada pemiliknya. Guru juga membangkitkan humor disela-sela cerita, misalnya saat guru menirukan gerakan kucing yang sedang menyandarkan tubuhnya pada kaki Mia. Guru mengoptimalkan dialog tokoh-tokoh cerita, misalnya percakapan antara dua katak yang berteman, Kungkong dan Kerok dengan suara yang memiliki ciri khas masing-masing sehingga anak lebih memahami alur cerita yang disampaikan. Anak-anak yang antusias tampak tertarik mendengarkan kelanjutan cerita guru. Sementara anak yang tidak tertarik tetap bermain sendiri atau mengajak bicara temannya. Setelah menyampaikan cerita, guru melibatkan anak-anak dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan cerita yang telah disampaikan agar guru dapat mengetahui keterampilan anak dalam berbicara. Anak-anak

diminta menjawab pertanyaan guru dengan kata tanya apa, dimana, siapa, dan mengapa yang berkaitan dengan cerita. Kondisi anak-anak pada saat mengikuti cerita yang disampaikan guru dalam keadaan sehat baik secara struktural maupun fungsional, sehingga seharusnya anak-anak dapat menggunakan kemampuan otot-suara yang melibatkan otot-otot tenggorokan serta kontrol atas bibir dan lidah dengan baik.

Setelah guru menyampaikan pertanyaan, guru pun meminta anak-anak untuk menjawabnya. Beberapa anak ada yang lancar dan tidak terbata-bata dalam menjawab pertanyaan. Anak-anak yang lancar menjawab pertanyaan nampak antusias menanggapi pertanyaan guru. Beberapa anak yang lain ada yang kurang lancar menjawab pertanyaan, sehingga memerlukan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Anak-anak yang kurang lancar menjawab pertanyaan nampak berusaha mengingat-ingat jawaban, sehingga terbata-bata dalam menjawab pertanyaan. Sementara itu pada aspek ketepatan, beberapa anak tepat dalam menjawab pertanyaan. Beberapa anak yang lain ada menjawab pertanyaan namun kurang tepat, sehingga memerlukan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan. Namun tidak sedikit pula anak-anak yang tidak menjawab pertanyaan guru. Anak-anak yang tidak menjawab pertanyaan guru hanya diam saja dan ada pula yang berbicara sendiri dengan temannya.

Dari hasil penelitian tersebut, maka diperoleh data hasil kelancaran menjawab pertanyaan sebanyak 31,25% termasuk dalam kategori lancar, 25,00% termasuk kategori kurang lancar, dan 43,75% termasuk dalam kategori tidak lancar. Sementara pada ketepatan menjawab pertanyaan sebanyak 31,25%

termasuk dalam kategori tepat, 25,00% termasuk kategori kurang tepat, dan 43,75% termasuk dalam kategori tidak tepat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi keterampilan berbicara menjawab pertanyaan melalui cerita yang disampaikan guru dinilai melalui dua penilaian yaitu kelancaran dan ketepatan anak dalam menjawab pertanyaan. Data yang telah diperoleh untuk aspek kelancaran dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu lancar, kurang lancar, dan tidak lancar. Data yang diperoleh untuk aspek ketepatan juga dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tepat, kurang tepat, dan tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data persentase kelancaran dan ketepatan anak kelompok A di TK Segugus III Purwomartani sebagai berikut:

Tabel 19
Persentase Kelancaran dan Ketepatan Menjawab Pertanyaan

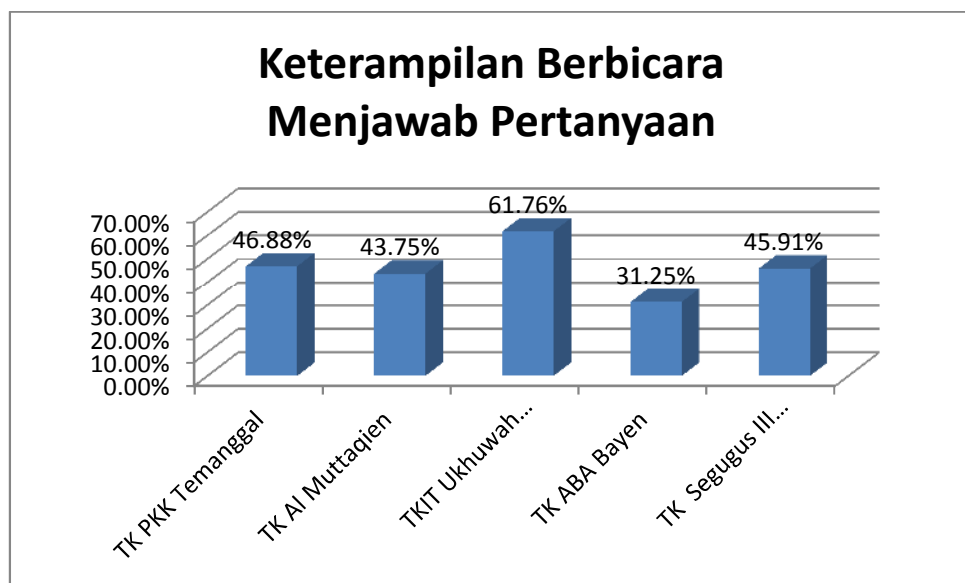
No.	Sekolah	Persentase Kelancaran			Persentase Ketepatan		
		Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
1.	TK PKK Temanggal	50,00%	25,00%	25,00%	43,75%	25,00%	31,25%
2.	TK Al Muttaqien	43,75%	37,50%	18,75%	43,75%	25,00%	31,25%
3.	TKIT Ukhuwah Islamiyah	64,71%	23,53%	11,76%	58,82%	23,53%	17,65%
4.	TK ABA Bayen	31,25%	25,00%	43,75%	31,25%	25,00%	43,75%

Tabel di atas menunjukkan hasil masing-masing persentase kelancaran menjawab pertanyaan serta persentase ketepatan menjawab pertanyaan pada masing-masing sekolah. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui rata-rata persentase kelancaran pada kategori lancar dan rata-rata persentase ketepatan pada

kategori tepat anak kelompok A TK Se-gugus III Purwomartani. Persentase kelancaran menjawab pertanyaan dengan lancar kelompok A TK Se-gugus III Purwomartani adalah 47,43% dan persentase ketepatan menjawab pertanyaan dengan tepat pada kelompok A Se-gugus III Purwomartani adalah 44,39%.

Persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan dengan pengucapan lancar dan tepat diperoleh melalui rata-rata jumlah persentase penilaian aspek kelancaran dan ketepatan pada kategori lancar dan tepat. Persentase keterampilan berbicara tersebut kemudian dimasukkan dalam predikat sesuai dengan predikat yang dijadikan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase kelancaran dan ketepatan, maka diperoleh hasil persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan sebagai berikut:



Grafik 1
Persentase Keterampilan Berbicara Menjawab Pertanyaan
Anak Kelompok A

Dari data hasil persentase keterampilan berbicara tersebut dapat diketahui bahwa persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan pada kelompok A di TK PKK Temanggal adalah 46,88% termasuk dalam predikat cukup baik. Persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan pada kelompok A di TK Al Muttaqien adalah 43,75% termasuk dalam predikat cukup baik, persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan pada kelompok A di TKIT Ukhuwah Islamiyah adalah 61,76% termasuk dalam predikat baik, dan persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan pada kelompok A di TK ABA Bayen adalah 31,25% termasuk dalam predikat kurang baik. Dari hasil persentase tiap sekolah tersebut, maka dapat diperoleh hasil persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan Segugus III Purwomartani yaitu 45,91% dan termasuk dalam predikat cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, ada beberapa hal yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak kelompok A Segugus III Purwomartani Kalasan dalam menjawab pertanyaan. Beberapa faktor tersebut antara lain:

a. Faktor kesehatan

Anak-anak dalam mengikuti cerita dalam kondisi tubuh yang sehat dan tidak ada yang sakit. Hal tersebut ditandai dengan antusiasnya anak-anak pada awal guru mulai menyampaikan cerita. Kesehatan berdampak pada pola perkembangan berbicara. Anak-anak yang kurang sehat mengalami keterlambatan perkembangan berbicara. Anak-anak yang lancar dan tepat menjawab pertanyaan memiliki kondisi tubuh yang sehat baik secara struktural maupun fungsional.

Anak-anak tersebut dapat menggunakan kemampuan otot-suara yang melibatkan otot-otot tenggorokan serta kontrol atas bibir dan lidah dengan baik untuk menjawab pertanyaan guru. Sementara itu, anak-anak yang kurang lancar, kurang tepat, dan tidak menjawab pertanyaan bukan berarti tidak memiliki kondisi tubuh yang sehat namun masih ada beberapa hal yang mempengaruhi mengapa anak kurang lancar, kurang tepat, dan tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.

b. Faktor neurologis

Anak-anak kelompok A yang lancar dan tepat dalam menjawab pertanyaan tidak hanya melibatkan kemampuan otot-suara dengan kontrol atas bibir dan lidah saja namun juga melibatkan perkembangan kognitif. Anak mampu berbicara dengan merencanakan apa yang anak katakan melalui apa yang dilihatnya. Informasi pengolahan strategi dalam pembicaraan memerlukan fokus perhatian anak dan kemampuan untuk menyimpan informasi di dalam memori yang dapat diproduksi kembali oleh anak. Dalam menjawab pertanyaan melalui cerita yang disampaikan guru memerlukan fokus perhatian anak untuk menyimak cerita agar anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal yang mempengaruhi fokus perhatian anak untuk menyimak cerita dalam penelitian ini adalah adanya ketertarikan anak dengan cerita guru baik alat peraga yang digunakan guru maupun teknik-teknik yang dilakukan guru dalam menyampaikan cerita.

Dalam penelitian ini, guru menggunakan buku cerita bergambar sebagai alat peraga untuk menyampaikan cerita. Beberapa anak tertarik pada gambar yang

muncul dalam buku cerita tersebut. Gambar yang dilihat anak akan diingat dan disimpan dalam memori. Anak juga akan menyimpan informasi berupa cerita yang disampaikan guru dengan indra pendengaran. Informasi-informasi tersebut diproduksi kembali oleh anak ketika menjawab pertanyaan dari guru. Anak-anak dapat menjawab pertanyaan berupa kata dan kalimat sederhana kalimat sederhana yang berkaitan cerita guru dengan mentransformasikan pikirannya.

Sementara itu, anak-anak yang kurang lancar dengan terbata-bata menjawab pertanyaan mereka tampak berusaha mengingat-ingat jawaban yang akan disampaikan. Hal tersebut juga berkaitan dengan ingatan bahwa informasi yang sedang dikodekan atau diambil kembali disimpan di ingatan kerja yaitu sebuah tempat penyimpanan jangka pendek untuk informasi yang sedang digunakan oleh anak seperti berusaha mengingat atau memikirkan sesuatu. Demikian pula dengan anak-anak yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan guru. Ada beberapa anak yang lupa dengan jawaban yang tepat dan mereka berusaha untuk mengingat-ingat dengan mentransformasikan pikirannya. Anak-anak yang tidak lancar dan tidak tepat dalam menjawab pertanyaan merupakan anak-anak yang tidak menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya fokus perhatian anak untuk menyimak cerita. Fokus perhatian anak tidak menyimak guru karena anak tidak tertarik dengan cerita yang disampaikan guru. Hal tersebut dapat dilihat ketika beberapa anak ada yang berbicara dengan temannya sendiri atau bermain sendiri. Seperti teori yang dijelaskan di atas bahwa ketertarikan anak akan mempengaruhi fokus perhatian anak untuk menyimak dan keterampilan berbicara biasanya disertai dengan

kegiatan menyimak. Anak-anak yang tidak lancar dan tidak tepat menjawab pertanyaan juga tidak dapat mentransformasikan pikirannya karena untuk pengolahan informasi dalam pembicaraan memerlukan fokus perhatian anak dan kemampuan untuk menyimpan informasi di dalam memori yang dapat diproduksi kembali oleh anak, sehingga anak tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

c. Faktor struktural dan fisiologi

Ketajaman sensorik anak dalam memperhatikan dan merespon dapat berpengaruh terhadap kemampuan bicara anak. Anak-anak yang lancar dan tepat dalam menjawab pertanyaan guru karena mengoptimalkan ketajaman sensorik dalam memperhatikan dan merespon cerita dan pertanyaan guru. Gambar yang terdapat dalam buku cerita membantu memusatkan perhatian anak dengan indra penglihatan. Cerita yang disampaikan guru melibatkan indra pendengaran anak. Guru juga menggunakan teknik-teknik dalam bercerita agar anak mau memperhatikan dan merespon cerita guru. Teknik-teknik bercerita yang telah dilakukan guru mampu menghidupkan suasana. Data mengenai teknik-teknik bercerita oleh guru yang telah diperoleh dari empat sekolah tersebut adalah guru telah memilih dan mempersiapkan tempat sebelum cerita. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak dapat lebih terkondisikan untuk mendengarkan cerita guru. Guru juga menyampaikan tema cerita sebelum menyampaikan cerita sehingga menimbulkan rasa ingin tahu pada anak untuk mendengarkan cerita guru.

Alat peraga yang digunakan guru untuk menyampaikan cerita pada anak-anak adalah buku cerita, karena buku-buku tersebut mudah diperoleh di sekolah. Buku cerita yang digunakan guru-guru tersebut memiliki gambar-gambar yang

dapat menarik perhatian anak. Untuk menghidupkan suasana, guru mengekspresikan masing-masing karakter tokoh yang ada pada cerita tersebut. Guru juga menirukan bunyi dan suara yang ada dalam cerita tersebut, misalkan bunyi angin bertiup atau suara hewan. Anak-anak menjadi antusias ketika guru membangkitkan humor di sela-sela cerita. Humor tersebut dilakukan oleh guru-guru untuk menarik perhatian anak kembali mendengarkan cerita guru. Setelah menyampaikan cerita, guru menyampaikan pertanyaan pada anak-anak yang berkaitan dengan cerita tersebut. Teknik-teknik bercerita tersebut membantu anak untuk memahami alur cerita sehingga anak dapat menjawab pertanyaan.

Ketajaman sensorik anak-anak kelompok A diupayakan dengan menstimulasi penglihatan dan pendengaran melalui gambar dalam buku cerita dan teknik-teknik bercerita yang dilakukan guru. Efek yang muncul adalah anak memperhatikan cerita guru dan merespon pertanyaan yang diajukan guru. Selanjutnya ketika anak menjawab pertanyaan, maka yang berperan pada pengucapan saat anak berbicara adalah anak-anak juga mampu menggunakan otot-otot tenggorokan serta kontrol atas bibir dan lidah dengan baik. Anak-anak juga memiliki kondisi medis yang baik dan tidak mengganggu kontrol tersebut sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dan tepat. Anak-anak yang mengalami gangguan secara medis dan mengganggu kontrol atas bibir dan lidah akan mengalami gangguan perkembangan bahasa.

Sementara itu, anak-anak yang kurang lancar dan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan bukan berarti tidak memiliki ketajaman sensorik dalam memperhatikan dan merespon apa yang anak dengar dan anak lihat, namun hal

tersebut berkaitan dengan faktor neurologis yaitu anak-anak berusaha mengingat-ingat jawaban. Anak-anak yang kurang tepat dan kurang lancar menjawab pertanyaan juga memiliki kondisi medis yang baik sehingga tidak mengganggu kontrol atas bibir dan lidah sehingga dapat menjawab pertanyaan walaupun kurang lancar dan kurang tepat. Anak-anak yang tidak lancar dan tidak tepat menjawab pertanyaan juga sebenarnya memiliki kondisi medis yang baik sehingga tidak mengganggu kontrol atas bibir dan lidah. Namun, anak-anak yang tidak menjawab pertanyaan guru belum menggunakan ketajaman sensoriknya dengan optimal dalam memperhatikan dan merespon cerita guru.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat anak dalam menjawab pertanyaan guru melalui metode bercerita. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain, teknik-teknik guru dalam menyajikan cerita menarik perhatian anak, alat peraga yang digunakan guru berupa buku cerita bergambar yang membantu anak mengenal tokoh cerita, dan bantuan yang diberikan guru untuk anak-anak yang kurang lancar dan kurang tepat menjawab pertanyaan. Faktor-faktor pendukung tersebut dapat mempengaruhi minat anak untuk menyimak cerita sehingga anak dapat memahami alur cerita yang disampaikan guru. Anak-anak yang tertarik untuk menyimak cerita dapat menjawab pertanyaan guru. Beberapa anak mencoba mengingat-ingat jawaban yang tepat, namun guru juga memberikan bantuan pada anak sehingga anak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Sementara itu, faktor-faktor penghambat anak dalam menjawab pertanyaan melalui metode bercerita adalah kegaduhan beberapa anak yang dilakukan dengan bermain-main sendiri atau berbicara dengan temannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi perhatian anak-anak yang menyimak cerita menjadi terganggu konsentrasinya, bahkan beberapa anak yang lain ikut berbuat gaduh. Guru juga sesekali menegur anak-anak yang bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Tindakan guru saat menegur anak yang berbuat gaduh, mengalihkan perhatian anak-anak tertuju pada beberapa anak yang berbuat gaduh pula. Suasana kelas yang terkadang gaduh akan mempengaruhi perhatian anak untuk menyimak cerita. Anak-anak yang tidak menyimak cerita tidak tahu alur cerita yang disampaikan guru dan ketika diberi pertanyaan, anak tidak menjawab pertanyaan tersebut.

Beberapa faktor tersebut mempengaruhi kelancaran dan ketepatan anak dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan cerita guru. Kelancaran dan ketepatan tersebut mempengaruhi keterampilan berbicara anak-anak menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita guru. Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh, keterampilan berbicara anak-anak kelompok A Segugus III Purwomartani dalam menjawab pertanyaan sederhana melalui cerita guru termasuk dalam predikat cukup baik dengan persentase 45,91%. Hal tersebut didukung dari faktor internal anak-anak kelompok A berupa cukup baiknya faktor kesehatan, neurologis serta struktural dan fungsional dan juga faktor eksternal yaitu alat peraga buku cerita yang digunakan guru dan teknik-teknik yang digunakan guru untuk

menyampaikan cerita dimana faktor-faktor tersebut berperan dalam keterampilan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan.

Perkembangan anak akan meningkat sesuai dengan tahapannya, jika pemberian stimulasi dilakukan sejak dini. Keterampilan berbicara anak pada aspek kelancaran maupun ketepatan dalam menjawab pertanyaan akan terlatih ketika anak sering dilibatkan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita. Penyampaian cerita yang dimaksud merupakan penyampaian cerita yang dilakukan dengan teknik-teknik bercerita dan dengan alat peraga yang menarik minat dan perhatian anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak kelompok A melalui metode bercerita yang disampaikan guru termasuk dalam predikat cukup baik yaitu anak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan lancar/tidak terbata-bata. Persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan melalui metode bercerita pada kelompok A Segugus III Purwomartani, Kalasan, Sleman adalah 45,91%. Keterampilan berbicara menjawab pertanyaan tersebut dinilai dari dua aspek yaitu kelancaran dengan persentase 47,43% dan ketepatan dengan persentase 44,39% .

Jika dilihat keterampilan berbicara pada aspek kelancaran dan ketepatan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana melalui metode bercerita yang disampaikan guru, perkembangan berbicara anak mencapai tingkat perkembangan yang cukup baik. Dalam menjawab pertanyaan melalui metode bercerita yang disampaikan guru dapat melatih anak untuk berbicara secara tepat dan lancar melalui kata dan kalimat sederhana anak.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk lembaga

Diharapkan dengan adanya penelitian keterampilan berbicara ini, lembaga pendidikan khususnya taman kanak-kanak dapat memfasilitasi media pembelajaran berupa alat peraga untuk membantu proses pembelajaran melalui metode bercerita agar pencapaian perkembangan anak dalam segala aspek dapat maksimal.

2. Untuk guru

Diharapkan dengan adanya penelitian keterampilan berbicara ini, para guru dapat meningkatkan teknik-teknik penyajian metode bercerita sehingga anak-anak menjadi lebih tertarik untuk mendengarkan cerita. Guru juga dapat mengoptimalkan alat peraga yang ada di sekolah untuk meningkatkan kegiatan bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak khususnya dalam menjawab pertanyaan.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian keterampilan berbicara ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti aspek lain dalam berbahasa, misalnya pada kemampuan membaca dan menulis. Untuk menindaklanjuti penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. (2009). *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Anwar dan Arsyad. (2003). *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta
- Bachtiar S. Bachri. (2004). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas
- Burhan Bungin. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Danar Santi. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks
- Dewi Hughes. (2011). *Public Speaking For Kids*. Jakarta: Grasindo
- Elizabeth, B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Gorys Keraf. (1994). *Terapi Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka
- Harun Rasyid. (1999). *Hand Out Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- . (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Hendry Guntur Tarigan. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Husein Umar. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indah Fajarwati Abdul. (2010). *Macam-Macam Metode Mengajar*. Diakses dari <http://gurupaud.blogspot.com/2010/09/macam-macam-metode-mengajar.html> pada tanggal 17 Juli 2013, Jam 09.00 WIB.
- Iqbal Hasan. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- James A. Black dan Dean J. Champion. (2001). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama

- Jalongo, Mary Renck. (2007). *Early Childhood Language Art*. Boston: Allyn and Bacon
- Julia Brannen. (2005). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Pra Kelahiran Hingga Usia 12 Tahun Edisi 5* Alih Bahasa Valentino. Jakarta: PT Indeks
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2010 tentang Pengembangan Indikator Kelompok A Usia 4-5 Tahun. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar
- Moeslichatoen. (1995). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- M. Subana, M. Pd dan Sudrajat, M. Pd. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung :Pustaka Setia
- Muhammad Muhyidin. (2007). *Bahasa & Kecerdasan Bayi. Cara Efektif Mencerdaskan Anak Melalui Bahasa*. Yogyakarta: Nidia Pustaka
- Muh.Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Akademi Manajemen Perusahaan
- Papalia. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika
- Peraturan Menteri No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Siti Halidjah. (2012). *Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal FKIP. Hlm. 262-265.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Syakir Abdul Azhim. (2002). *Membimbing Anak Terampil Bahasa*. Jakarta: Gema Insani
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tadzkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- . (2008). *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wuradji. (2006). *Panduan Penelitian Survei*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdiknas.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 2521 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 April 2013

Yth.: Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tika Muslimah
NIM : 09111241004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Serut RT 05 RW 19 Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Se-Gugus III Purwomartani, Kalasan, Sleman
Subyek : Anak kelompok A
Obyek : Keterampilan berbicara melalui metode bercerita
Waktu : April – Juni 2013
Judul : Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A Taman Kanak-kanak Se-Gugus III Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3501/V/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 2521/UN34.11/ PL/2013

Tanggal : 22 April 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TIKA MUSLIMAH NIP/NIM : 09111241004
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS III PURWOMARTANI KALASAM SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : TK SE-GUGUS III PURWOMARTANI Kec. KALASAN, Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 23 April 2013 s/d 23 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

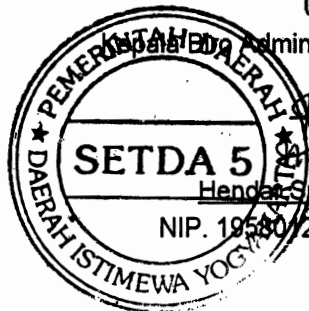
Pada tanggal 23 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepada Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY

Hendat Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800

Website: slémankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1426 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3501/V/4/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 23 April 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : TIKA MUSLIMAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09111241004
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Serut Rt 5/19 Bokoharjo, Prambanan, Sleman
No. Telp / HP : 085743307180
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA
KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS III PURWOMARTANI
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 23 April 2013 s/d 23 Juli 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil peneliitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Embusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kalasan
6. Kepala Desa Purwomartani, Kalasan
7. Ka. TK ABA Bayen
8. Ka. TK PKK Temanggal
9. Ka. TK Al-Muttaqien
10. Ka. TKIT Ukhuwah Islamiah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1426 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

: Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
: Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3501/V/4/2013 Tanggal : 23 April 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

:
: TIKA MUSLIMAH
: 09111241004
: S1
: Universitas Negeri Yogyakarta
: Karangmalang Yogyakarta
: Serut Rt 5/19 Bokoharjo, Prambanan, Sleman
: 085743307180
: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA
KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS III PURWOMARTANI
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**
: Kabupaten Sleman
: Selama 3 bulan mulai tanggal: 23 April 2013 s/d 23 Juli 2013

dan ketentuan sebagai berikut :

wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk dapat petunjuk seperlunya.
wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan ke Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

san :

pati Sleman (sebagai laporan)
pala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
pala Dinas Dikpora Kab. Sleman
bid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
mat Kalasan
pala Desa Purwomartani, Kalasan
TK ABA Bayen
TK PKK Temanggal
TK Al-Muttaqien
TKIT Ukhuwah Islamiah



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1426 / 2013

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

: Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
: Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3501/V/4/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 23 April 2013

MENGIZINKAN :

:
: TIKA MUSLIMAH
: 09111241004
: S1
: Universitas Negeri Yogyakarta
: Karangmalang Yogyakarta
: Serut Rt 5/19 Bokoharjo, Prambanan, Sleman
: 085743307180
: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA
KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS III PURWOMARTANI
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA
: Kabupaten Sleman
: Selama 3 bulan mulai tanggal: 23 April 2013 s/d 23 Juli 2013

dan ketentuan sebagai berikut :

Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
Tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
Ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Busan :

Bupati Sleman (sebagai laporan)

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman

Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman

Camat Kalasan

Kepala Desa Purwomartani, Kalasan

Ka. TK ABA Bayen

Ka. TK PKK Temanggal

Ka. TK Al-Muttaqien

Ka. TKIT Ukhuwah Islamiah



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slémankab.go.id, E-maii : bappeda@slémankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1426 / 2013

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3501/V/4/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 23 April 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : TIKHA MUSLIMAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09111241004
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Serut Rt 5/19 Bokoharjo, Prambanan, Sleman
No. Telp / HP : 085743307180
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA
KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS III PURWOMARTANI
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 23 April 2013 s/d 23 Juli 2013

dengan ketentuan sebagai berikut :

Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
Wajib menjaga-tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
Wajib menyampaikan laporan hasil peneliian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Busan :

Bupati Sleman (sebagai laporan)
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
Camat Kalasan
Kepala Desa Purwomartani, Kalasan
Ka. TK ABA Baycn
Ka. TK PKK Temanggal
Ka. TK Al-Muttaqien
Ka. TKIT Ukhuwah Islamiah

SURAT KETERANGAN

Nomor: 30/ TK PKK/ VII/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK PKK Temanggal Kecamatan Kalasan, Sleman.

Nama : Darmi, S. Pd. AUD
NIP : 19650510 198001 2 002
Unit Kerja : TK PKK Temanggal
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Tika Muslimah
NIM : 09111241004
Program Studi : S1 PG PAUD
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian di TK PKK Temanggal pada tanggal 30 April 2013 dan 07 Mei 2013 dengan judul penelitian: “KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS III PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kalasan, 1 Juli 2013
Kepala Sekolah TK PKK Temanggal

Darmi, S. Pd. AUD
NIP. 19650510 198001 2 002

SURAT KETERANGAN

Nomor: 37/ TK Al Muttaqien/ VII/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK Al Muttaqien Kecamatan Kalasan, Sleman.

Nama : Farichah M, B.A
NIP : -
Unit Kerja : TK Al Muttaqien
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Tika Muslimah
NIM : 09111241004
Program Studi : S1 PG PAUD
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian di TK Al Muttaqien pada tanggal 02 Mei 2013 dan 10 Mei 2013 dengan judul penelitian: "KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS III PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 31 Juli 2013
Kepala Sekolah TK Al Muttaqien



Farichah M, B.A

SURAT KETERANGAN

Nomor: / TKIT UI/ VII/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TKIT Ukhuwah Islamiyah
Kecamatan Kalasan, Sleman.

Nama : Heri Kartini, S. Pd. AUD
NIP : -
Unit Kerja : TKIT Ukhuwah Islamiyah
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Tika Muslimah
NIM : 09111241004
Program Studi : S1 PG PAUD
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian di TKIT Ukhuwah Islamiyah pada tanggal 03 Mei 2013
dan 06 Mei 2013 dengan judul penelitian: "KETERAMPILAN BERBICARA
MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN
KANAK-KANAK SE-GUGUS III PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Kalasan, 31 Juli 2013

Kepala Sekolah TKIT UI



Heri Kartini, S. Pd. AUD

SURAT KETERANGAN

Nomor: 40/ TK ABA/ VII/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK ABA Bayen Kecamatan Kalasan, Sleman.

Nama : Drs. Sri Haryati
NIP : -
Unit Kerja : TK ABA Bayen
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Tika Muslimah
NIM : 09111241004
Program Studi : S1 PG PAUD
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Bayen l pada tanggal 04 Mei 2013 dan 11 Mei 2013 dengan judul penelitian: "KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK SE-GUGUS III PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 31 Juli 2013
Kepala Sekolah TK ABA Bayen



LAMPIRAN 2
KISI-KISI INSTRUMEN
DAN
RUBRIK

Tabel 1

Kisi-kisi pengembangan instrumen keterampilan berbicara kelompok A

Variabel	Sub Variabel	Komponen dan deskripsi	Aspek penilaian
Keterampilan berbicara	Menjawab pertanyaan sederhana	Menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dan dimana.	Kelancaran dan ketepatan

Tabel 2

Rubrik penilaian menjawab pertanyaan sederhana

No.	Aspek penilaian	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Kelancaran	Lancar	3	Anak tidak terbata-bata menjawab pertanyaan dan tanpa bantuan guru
		Kurang lancar	2	Anak terbata-bata menjawab pertanyaan dan dengan bantuan guru
		Tidak lancar	1	Anak tidak menjawab pertanyaan guru
2.	Ketepatan	Tepat	3	Anak tepat menjawab pertanyaan dan tanpa bantuan guru
		Kurang Tepat	2	Anak kurang tepat menjawab pertanyaan dan dengan bantuan guru
		Tidak tepat	1	Anak tidak menjawab pertanyaan guru

Tabel 3

Checklist kisi-kisi observasi mengenai pelaksanaan metode bercerita yang dilakukan oleh guru

Nama sekolah:

No	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah guru memilih dan mempersiapkan tempat sebelum bercerita?		
2.	Apakah guru menyampaikan tema cerita sebelum menyampaikan cerita?		
3.	Apakah guru menggunakan alat peraga ketika menyampaikan cerita?		
4.	Apakah guru mengekspresikan karakter tokoh?		
5.	Apakah guru menirukan bunyi dan karakter suara?		
6.	Apakah guru membangkitkan humor di sela-sela cerita?		
7.	Apakah guru melibatkan anak dalam cerita melalui pertanyaan?		
8.	Apakah guru mengoptimalkan dialog tokoh-tokoh cerita?		

LAMPIRAN 3

LEMBAR PENSKORAN

Check List

Instrumen Check List tentang anak menjawab pertanyaan sederhana berkaitan dengan cerita yang disampaikan guru.

Nama sekolah/Kelompok : TK Al Muttaqien/A
Tema : Binatang

a. Kelancaran

No	Nama	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya												Total Skor
		Apa			Siapa			Dimana			Mengapa			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahsan													
2.	Bagas													
3.	Zahra													
4.	Thoni													
5.	Vita													
6.	Nanda													
7.	Dinda													
8.	Mitha													
9.	Putri													
10.	Fira													
11.	Nayla													
12.	Aila													
13.	Rafi													
14.	Lia													
15.	Rifa													
16.	Anna													

Keterangan : 3 = Lancar, 2 = Kurang lancar, 1 = Tidak lancar

b. Ketepatan

No	Nama	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya												Total Skor
		Apa			Siapa			Dimana			Mengapa			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahsan													
2.	Bagas													
3.	Zahra													
4.	Thoni													
5.	Vita													
6.	Nanda													
7.	Dinda													
8.	Mitha													
9.	Putri													
10.	Fira													
11.	Nayla													
12.	Aila													
13.	Rafi													
14.	Lia													
15.	Rifa													
16.	Anna													

Keterangan : 3 = Tepat, 2 = Kurang tepat, 1 = Tidak tepat

LAMPIRAN 4

CONTOH CERITA

Tema : Binatang

Judul : Semut dan Burung Gagak

Sekolah : TK PKK Temanggal

Peragaan guru	Isi cerita
Menirukan ekspresi terengah-engah	Pada suatu hari ada seekor semut yang berusaha untuk memanjat pohon. Namun, semut itu tergelincir dan jatuh. Ia berusaha memanjat kembali pohon tersebut dan pada akhirnya dapat mencapai batang pohon.
Kedua tangan direntangkan dan badan digoyangkan kanan kiri seperti terhempas angin	<p>“Hore, aku dapat mencapai batang pohon. Aku mengantuk sekali, aku mau tidur dulu di atas pohon ini”</p> <p>Tiba-tiba angin kencang berhembus menggoyang-goyangkan dedaunan dan dahan-dahan pohon. Semut itu pun jatuh ke sungai yang berada di bawah batang pohon</p> <p>“Tolong..tolong..aku tidak bisa berenang...tolooong”</p> <p>Tidak beberapa lama kemudian, datanglah seekor burung gagak yang melintasi sungai tersebut. Ia terkejut melihat ada seekor semut yang tercebur di sungai dan berteriak meminta pertolongan</p> <p>“Apa yang harus aku lakukan untuk menolong semut itu?” kata burung gagak.</p> <p>“Oh aku tahu apa yang harus aku lakukan, aku dapat menolong semut itu dengan ranting”</p>
Berjalan mondar mandir menirukan ekspresi mencari ide	<p>Lalu burung gagak mengambil ranting pohon dan dicengkram di bawah kakinya. Burung gagak terbang melintasi sungai dan menyuruh semut untuk segera meraih ranting tersebut. Setelah semut berhasil naik dan meraih ranting tersebut, burung gagak meletakkannya di daratan.</p> <p>“Terimakasih burung gagak, kamu sudah menolongku. Aku tidak dapat berenang, jadi aku takut tenggelam. Terimakasih temanku” kata semut.</p> <p>“Tidak apa-apa, sama-sama semut kita memang harus saling tolong menolong” sahut burung gagak.</p>
Membentangkan kedua tangan dan menirukan burung terbang	<p>Beberapa hari kemudian, tampak burung gagak sedang bertengger di pepohonan. Ia tidak tahu bahwa ada beberapa orang yang sedang mengintainya sambil memegang senapan.</p> <p>“Lihat ada burung gagak yang bertengger di atas pohon itu, ayo siap-siap kita tembak” kata salah satu orang tersebut sambil terus mengintainya</p>
Ekspresi senang	<p>Burung gagak yang tengah bertengger di atas pohon tidak mengetahui kalau dirinya sedang dalam bahaya. Namun, tanpa sepengetahuan burung gagak tiba-tiba semut datang dan menggigit badan orang yang akan menembak burung</p>

<p>Ekspresi kesakitan</p>	<p>gagak.</p> <p>Tembakan orang itu melesat tidak mengenai si burung gagak. Burung gagak pun terkejut dengan bunyi tembakan, sehingga ia lekas pergi dan terbang menjauh dari tempat tersebut.</p> <p>“Aduh, aduh sakit. Huh gara-gara digigit semut, tembakan jadi melesat dan burung gagak itu sudah pergi”.</p> <p>Semut pun tersenyum dan merasa lega karena sudah menolong burung gagak yang dahulu pernah menolongnya sewaktu tercebur di dalam sungai. Meskipun burung gagak tidak mengetahui bahwa semut sudah menolongnya, namun semut tetap ikhlas menolong burung gagak dan tanpa pamrih.</p>
---------------------------	--

Tema : Binatang

Judul : Doa Keluarga Ulat

Sekolah : TK PKK Temanggal

Peragaan guru	Isi cerita
Ekspresi ketakutan sambil berteriak minta tolong. Ekspresi terkejut.	<p>Di suatu desa tinggallah seorang anak perempuan bernama Dewi. Dewi anak yang rajin dan suka membantu kedua orang tuanya. Orang tua Dewi memiliki kebun di belakang rumah. Suatu hari, Dewi ingin membantu ibu untuk memetik sayur di kebun belakang rumahnya. Dewi dan ibu asyik memetik sayur-sayuran yang tumbuh dengan subur di kebun.</p> <p>Namun, tiba-tiba Dewi berteriak, "Aaah ibu tolong," Ibu yang tengah asyik memetik sayur pun langsung menghamipiri Dewi.</p> <p>"Ada apa Nak?"</p> <p>"Lihat, ada ulat di daun sayuran sedang makan sayur ini Bu,. Aku takut sekali"</p> <p>Ibu Dewi mengambil kayu dan membunuh ulat itu. Ternyata ada ulat lain yang sedih melihat temannya dibunuh manusia. Ulat itu bernama Cipluk.</p> <p>"Kasian sekali temanku itu. Apakah bentuk dan wajah kami memang menakutkan sehingga manusia tak suka pada ulat?" kata Cipluk.</p> <p>Cipluk pun berjalan mendekati air untuk melihat bentuk dan wajahnya. Alangkah terkejutnya Cipluk saat melihat ajahnya sendiri.</p> <p>"Pantas saja manusia takut pada bangsa ulat. Huhu, wajahku jelek dan menakutkan." kata Cipluk dengan sedih.</p> <p>Setelah itu, Cipluk kembali ke pohon dan bertemu dengan keluarganya. Cipluk dan keluarganya berdo'a agar wajah dan bentuk tubuh mereka menjadi indah dan tidak ditakuti manusia. Cipluk beserta keluarganya berpuasa tidak makan dan tidak minum di dalam sebuah selaput yang disebut kepompong.</p> <p>Beberapa hari kemudian, Cipluk keluar dari kepompong yang selama ini menjadi tempat tinggalnya. Namun, ada yang berubah dari bentuk dan warna Cipluk. Cipluk dan keluarganya berubah menjadi binatang baru yang disebut kupu-kupu. Kupu-kupu itu memiliki bentuk yang indah dengan warna yang menarik hati bagi siapa saja yang melihatnya.</p>
Ekspresi sedih sambil pura-pura menangis	
Ekspresi terkejut dengan agak berteriak, lalu dilanjutkan ekspresi sedih.	

<p>Ekspresi senang sambil menirukan kupu-kupu terbang.</p>	<p>Cipluk kembali melihat dirinya di atas air dan alangkah senangnya ia ketika melihat bentuknya tidak seperti yang dulu. Cipluk dan keluarganya telah berubah menjadi kupu-kupu. Kupu-kupu itu berterbangan di taman bunga-bunga yang indah sekal. Mereka menikmati karunia Alloh dengan senang hati.</p> <p>Alloh telah mengabulkan do'a Cipluk dan keluarganya agar dapat berubah menjadi binatang yang tidak menakutkan dan menarik hati bagi siapa saja yang melihatnya.</p>
--	---

Tema : Binatang

Judul : Harimau Tertipu Kancil

Sekolah : TK Al Muttaqien

Peragaan guru	Isi cerita
Ekspresi terkejut	Pada suatu hari di tepi hutan, ada seekor kancil yang sedang berjalan-jalan. Kancil itu sedang menikmati suasana di hutan. Namun, ia terkejut karena tiba-tiba ia bertemu dengan seekor harimau. Harimau itu berniat untuk memangsa kancil. Kancil pun terkejut.
Gerakan mulut menirukan harimau yang akan memakan mangsanya	<p>“Kancil, mau kemana kamu? Aku sangat lapar. Tampaknya dagingmu lezat, akan memangsamu kancil aum”</p> <p>“Tunggu dulu harimau, sebelum kamu memakanku aku punya satu permintaan.” kata kancil.</p> <p>“Hanya satu permintaan? Kalau begitu apa permintaanmu?” sahut harimau.</p> <p>“Sebelum dagingku kamu makan, aku ingin makan sayur-sayuran dan buah-buahan terlebih dahulu.”</p> <p>“Hanya itu saja? Haha baiklah akan aku turuti permintaanmu.”</p> <p>“Tapi kamu harus menutup matamu, sampai aku kembali ke sini kamu boleh membuka mata. Tempatnya tidak jauh dari sini, aku akan segera kembali”</p> <p>“Baiklah, akan aku tutup mataku sekarang.”</p> <p>Tidak berapa lama kemudian, harimau memanggil si kancil.</p> <p>“Kancil”</p> <p>“Ya aku masih di sini.”</p>
Ekspresi cemas	<p>Tak berapa lama,”Kancil, dimana kamu?” tanya harimau sambil masih memejamkan mata.</p> <p>“Ya masih di sini harimau,” sahut kancil.</p> <p>Tak berapa lama kemudian, harimau memanggil kancil lagi.</p> <p>“Kancil, apa kamu masih didekat sini?”</p>
Ekspresi cemas	<p>Tak ada sahutan suara.</p> <p>“Kancil, kenapa kamu tidak menjawabnya?”</p> <p>Tak ada sahutan suara lagi.</p> <p>Harimau pun membuka matanya dan tidak menemukan kancil.</p> <p>“Lihat saja nanti kancil, pasti aku bisa menangkapmu lagi.”</p> <p>Ternyata kancil berlari ke tengah hutan. Ia mencari tempat persembunyian yang aman agar harimau tak dapat menemukannya. Akhirnya kancil menemukan suatu tempat yang aman untuk bersembunyi di sekitar tengah hutan tersebut. Namun, tak disangka kancil bertemu dengan seekor ular yang besar. Kancil bersiap-siap untuk lari karena takut dimakan ular.</p>
Ekspresi marah dan geram	

Tema : Binatang

Judul : Si Belang Temanku

Sekolah : TK Al Muttaqien

Peragaan guru	Isi cerita
Menggoyangkan badan menirukan angin bertiup	Pada suatu hari saat hujan turun ada seekor kucing yang kedinginan dan kelaparan berada di bawah pohon. Hujan turun dengan lebat dan angin yang kencang. Kucing itu semakin kedinginan. Setelah hujan reda, Ali berjalan keluar rumah dan melewati pohon itu. Ali mendengar suara kucing sangat pelan.
Ekspresi kedinginan dengan badan menggigil dan menirukan suara kucing.	“Meoong” “Kasihannya sekali kucing itu, ia pasti kedinginan dan kelaparan. Aku bawa pulang saja.” kata Ali. Ali merasa kasihan dengan kucing tersebut. Kemudian, Ali membawanya ke rumah. Sesampainya di rumah Ali mengeringkan bulu-bulu kucing dengan kain. Setelah itu, Ali memberinya makan dan minum. Ali sangat suka dengan kucing itu, sehingga mulai saat itu ia memelihara kucing tersebut. Ali berjanji untuk merawatnya dengan baik. “Kucing yang lucu, kamu akan aku beri nama Si Belang ya.” Kata Ali. “Meooooong”
Menoleh kanan kiri seperti mencari-cari sesuatu	Suatu hari Ali pulang dari sekolah. Setelah meletakkan tas dan mengganti pakaian, Ali menuju meja makan untuk makan siang. Ia tak melihat si Belang di dapur. Setelah makan siang, Ali langsung mencari Si Belang.
Ekspresi cemas sambil berjalan tergesa-gesa	“Si Belang, dimana kamu?” Ali mencari di seluruh ruangan namun ia tak menemukan Si Belang. Ali menjadi khawatir kalau Si Belang keluar dari rumah dan tidak kembali lagi ke rumah Ali. Ali berjalan keluar rumah dan mencari Si Belang di halaman rumah. Ternyata Si Belang berada di rumput-rumput halaman rumah Ali. Si Belang sedang bermain sendiri.
Tangan bergerak-gerak seperti sedang mengelus-elus dengan ekspresi gembira	Ali senang sekali dapat menemukan Si Belang. Ali mendekati Si Belang dan mengelus-elus bulunya. “Si Belang, kucingku sekarang ikuti aku ya. Aku akan mengajakmu bermain bola”
Kaki digerakkan ke depan seperti menendang bola.	Ali mengajak Si Belang untuk bermain bola bersama. Ali menendang bola perlahan ke arah Si Belang. Si Belang yang melihat bola menggelinding ke arahnya pun langsung berlari ingin meraih bola tersebut.

	<p>Ali sangat senang bermain bola dengan Si Belang. Mulai saat itu, Si Belang menjadi teman bermain bagi Ali. Ali sangat menyayangi Si Belang, sehingga ia bertekad akan merawat dan tidak menyakiti Si Belang.</p>
--	---

Tema : Kenabian

Judul : Kisah Nabi Yusuf AS

Sekolah : TKIT Ukhuwah Islamiyah

Peragaan guru	Isi Cerita
Ekspresi senang	<p>Yusuf adalah putra Nabi Ya'qub. Diantara dua belas orang anak-anak Ya'qub, Yusuf dan Bunyaminlah yang paling dicintai. Hal ini menimbulkan iri hati saudara-saudaranya yang lain.</p> <p>Yusuf wajahnya sangat tampan, lebih tampan daripada saudara-saudaranya yang lain. Terlebih setelah ibunya meninggal dunia maka ia makin disayang oleh ayahnya.</p> <p>Pada suatu malam ia bermimpi. Ia melihat sebelas bintang bulan dan matahari bersujud kepadanya. Esok harinya ia ceritakan hal itu kepada ayahnya.</p> <p>Lalu, ayah Yusuf pun berkata,” Sebelas bintang adalah saudara-saudaramu. Matahari adalah ayahmu. Bulan adalah ibumu. Semua akan menghormatimu. Kelak dirimu akan menjadi orang besar, maka jangan sampai saudara-saudaramu tahu. Jika saudaramu tahu mereka akan mencelakakanmu.”</p> <p>Namun, tanpa setahu Yusuf dan ayahnya ternyata salah seorang saudaranya mengetahui pembicaraan ayahnya itu. Sejak saat itu mereka makin membenci Yusuf dan selalu berusaha mencelakakannya. Pada suatu hari mereka meminta izin kepada Nabi Ya'qub untuk mengajak Yusuf berburu binatang.</p>
Ekspresi mengharap sesuatu sambil memohon-mohon	<p>“Ayah, bolehkah kami mengajak Yusuf untuk berburu binatang? Kami sangat menyayangi Yusuf, jadi kami ingin mengajak Yusuf untuk berburu binatang bersama. Kami janji untuk menjaga Yusuf ayah” kata salah satu saudara Yusuf.</p> <p>Mula-mula Nabi Ya'qub tidak mengijinkan, tapi setelah mereka menunjukkan kesanggupannya menjaga Yusuf dari bahaya maka Nabi Ya'qub tidak melarangnya lagi. Yusuf boleh ikut berburu.</p> <p>Di tengah hutan, setelah berburu tiba-tiba mereka menangkap Yusuf.</p>
Ekspresi terkejut dan cemas	<p>“Hei, mau kalian apakah aku ini?” tanya Yusuf</p> <p>“Sudah kamu diam saja!” hardik seorang kakaknya.</p> <p>Salah seorang kakaknya mengusulkan agar dimasukkan saja ke dalam sumur. Usul itu disetujui. Demikianlah Yusuf yang masih kecil tak berdaya ketika saudara-saudaranya yang lebih besar memasukkannya ke dalam sumur. Sebelumnya baju Yusuf telah dilepas. Mereka kemudian membunuh hewan, darahnya ditumpahkan ke baju Yusuf. Setelah pulang mereka berkata bahwa Yusuf telah dimakan serigala hingga bajunya berlumuran darah.</p>
Ekspresi sedih sambil	<p>“ Ayah, maafkan kami tidak dapat menjaga Yusuf dengan baik.</p>

menangis	<p>Yusuf dimakan serigala ayah.” kata saudara Yusuf dengan isak tangis.</p> <p>Nabi Ya’qub sangat sedih mendengar hal tersebut. demikian sangat kesedihannya sehingga selalu menangis dan matanya menjadi buta.</p> <p>Tidak berapa lama Yusuf di dalam sumur, ada serombongan khafilah yang hendak mengambil air. Mereka menemukan Yusuf. Maka Yusuf dibawa sebagai tawanan, mereka akan menjualnya di negeri Mesir.</p> <p>Sesampai di Mesir, Yusuf dijual sebagai budak. Pembelinya seorang menteri kerajaan. Kemudian menteri tersebut menyerahkan Yusuf kepada istrinya yaitu Zulaiha. Mereka bermaksud menjadikan Yusuf sebagai anak angkatnya.</p> <p>Kini Yusuf hidup di lingkungan istana kerajaan Mesir. Makin lama makin tampaklah bahwa Yusuf seorang pemuda yang tampan lagi cerdas.</p>
----------	---

Tema : Kenabian

Judul : Kisah Nabi Yusuf AS (lanjutan)

Sekolah : TKIT Ukhuwah Islamiyah

Peragaan guru	Isi Cerita
Ekspresi sedih	Nabi Yusuf telah tumbuh menjadi seorang pemuda yang tampan dan cerdas. Suatu hari, Nabi Yusuf dituduh menggoda istri menteri kerajaan yang bernama Zulaiha. Sebenarnya menteri sudah tahu bahwa Yusuf tidak bersalah, namun menteri itu tetap memasukkan Yusuf ke dalam penjara agar menteri tidak malu. Di dalam penjara Yusuf bertemu dua orang pelayan raja. Yang pertama bernama Nabo dan Malhab. Keduanya dituduh hendak membunuh raja dengan menaruh racun dalam makanan dan minuman. Pada suatu hari Nabo menceritakan mimpinya kepada Yusuf, "Aku bermimpi memeras anggur yang akan aku jadikan khamar, apa arti mimpi itu Yusuf?"
Ekspresi gembira	"Bergembiralah kau Nabo, karena sebentar lagi kau akan dibebaskan dari penjara karena tuduhanmu tidak terbukti," kata Nabi Yusuf. "Benarkah? Aku senang sekali. Terimakasih Yusuf, kau telah menafsirkan mimpiku," Lalu, giliran Malhab menceritakan mimpinya pada Yusuf, "Aku telah bermimpi membawa kue di atas kepalaku, ketika itulah seekor burung datang memakan kue itu. Apa arti mimpiku Yusuf?"
Ekspresi sedih sambil berkata dengan intonasi pelan	"Sayang sekali Malhab tuduhanmu terbukti Malhab, sehingga raja akan menghukummu." Beberapa hari kemudian tafsir mimpi itu terbukti kebenarannya. Nabo dibebaskan dari tuduhan dan diperbolehkan bekerja di istana lagi. Sedang Malhab dihukum mati karena terbukti kesalahannya hendak meracuni raja. Pada suatu hari Raja Mesir bermimpi melihat tujuh ekor lembu kurus memakan tujuh ekor lembu yang gemuk-gemuk. Ia memerintahkan semua rakyat untuk mencarikan seseorang yang dapat mengartikan mimpinya. Nabo teringat pada Yusuf yang masih di dalam penjara. Nabo mengatakan hal itu pada raja. Raja kemudian mengutus Nabo untuk menemui Yusuf di penjara dan minta kepada Yusuf agar mau mengartikan mimpinya. "Mimpi raja tersebut menandakan bahwa Mesir akan mengalami masa subur tujuh tahun dan tujuh tahun masa paceklik. Jadi hasil panen selama masa subur harus disimpan baik-baik untuk persediaan tujuh tahun masa paceklik."
Ekspresi senang	Nabo pun kembali pada raja dan mengatakan arti mimpi tersebut.

	<p>Raja merasa senang dan meminta agar Yusuf dibebaskan karena Yusuf terbukti tidak bersalah. Setelah sang raja mengetahui kebenaran dan kesucian Yusuf, ia makin tertarik. Sang raja pun mengangkat Yusuf menjadi menteri ekonomi di Mesir.</p>
--	--

Tema : Binatang

Judul : Manis, Jangan Gigit Aku

Nama sekolah : TK ABA Bayen

Peragaan guru	Isi cerita
Menirukan suara kucing	Mia memiliki seekor kucing yang lucu bernama Manis. Manis memiliki bulu yang indah sekali sehingga membuat orang senang melihat dan mengelus-elus bulunya. Suatu hari, Mia berada di dalam kamar dan sedang merapikan kamarnya. Manis pun menyusul ke dalam kamar mia. Manis terus mengeong karena ia merasa lapar dan ingin meminta makan pada Mia. Namun Mia tetap asyik merapikan kamar tidurnya. Tiba-tiba dari ruang tamu terdengar suara telepon berdering. Mia segera menuju ruang tamu dan mengangkat gagang telepon. Manis pun membuntuti Mia ke ruang tamu.
Pura-pura mengangkat telepon	“Halo, ini siapa?” “ini aku Titi, Mia” “Oh Titi, iya ini aku Mia.”
Menirukan suara kucing	Akhirnya Mia dan Titi asyik berbincang melalui telepon. Si Manis yang kelaparan terus mengeong agar Mia mengerti keinginan Manis. “Meooong...meooong.”
Ekspresi kesakitan	Mia tetap asyik berbincang dengan Titi dan tidak memperhatikan Manis. Manis berjalan mendekati Mia dan menempelkan badannya di kaki Mia sambil terus mengeong. Mia tetap tidak menghiraukan Manis, dan pada akhirnya Manis menggigit kaki Mia. “Aduh, sakit Manis kenapa kamu menggigitku?” teriak Mia sambil mengerang kesakitan. Si Manis tetap mengeong. “Ada apa Mia?,” tanya Aida. Aida adalah kotak P3K yang dapat berbicara. Aida memiliki obat-obatan yang dapat membantu seseorang apabila terkena luka.
Ekspresi senang	“Aida, aku tadi digigit Manis. Sakit sekali,” jawab Aida “Baiklah, Mia luka kamu akan aku bersihkan dulu. Lalu, aku obati agar tidak cepat infeksi.”
Menirukan suara kucing	“Terimakasih Aida” kata Mia. Tak berapa lama pun Mia sembuh dari sakitnya. “Aku sudah tidak merasa sakit lagi.”
Ekspresi senang	Tiba-tiba Si Manis mendekati Mia dan mengeong-ngeong. “Meoong....meoong” “Sini Manis, maafkan aku ya tidak memperhatikanmu.

	<p>Kamu pasti lapar dan haus ya.”</p> <p>Mia pun memberikan nasi disertai ikan dan semangkuk kecil yang berisi susu.</p> <p>“Manis, besok jangan gigit aku lagi ya” kata Mia sambil mengelus-elus badan Manis.</p>
--	--

Tema : Binatang

Judul : Katak Di bawah Tempurung

Sekolah : TK ABA Bayen

Peragaan guru	Isi Cerita
Ekspresi ketakutan sambil berpura-pura lari.	<p>Di sebuah danau yang kering, ada dua katak yang bernama Kungkong dan Kerok. Si Kungkong dan Si Kerok sedang bercakap-cakap.</p> <p>“Kapan ya air danau ini penuh lagi? Aku ingin segera berenang,” kata Kungkong.</p> <p>“Aku juga. Kita harus bersabar,” sambung si Kerok.</p> <p>“Iya, tapi sampai kapan? Lihatlah danau ini kering sekali. Tidak ada setetes air pun”</p> <p>Percakapan kedua katak itu berhenti, ketika ada seekor bangau terbang melintas di atas mereka. Kungkong dan Kerok sangat takut karena bangau paling suka makan katak.</p> <p>“Awas ada bangau!”</p> <p>“Lari...! Laari!! Ayo, lari cepat!!”</p> <p>Kungkong dan Kerok berloncatan menyelamatkan diri.</p> <p>Kungkong dan Kerok berusaha mencari tempat persembunyian supaya tidak dimakan bangau. Kerok bersembunyi di dalam semak-semak. Kungkong menemukan sebuah tempurung kelapa.</p>
Ekspresi senang sambil menggerakkan tangan seperti gerakan membuka sesuatu.	<p>“Tempurung ini kelihatannya bagus untuk sembunyi. Masuk saja ah...” kata Kungkong. Meskipun Kungkong berhasil menyelamatkan diri, tapi ia masih saja ketakutan. Ketika bangau sudah pergi, si Kerok menghampiri Kungkong. Kungkong masih di dalam tempurung. “Ayo, keluar Kungkong! Bahaya sudah lewat.”</p> <p>“Tidak, aku masih takut. Aku tidak mau keluar!”</p> <p>“Tak perlu takut lagi, Kungkong. Burung bangau sudah terbang jauh dari sini. Keluarlah, ayo kita pulang.” Si Kerok terus membujuk temannya. si Kungkong tetap tidak mau keluar dari tempurung. Aku tidak mau keluar! Aku juga tidak mau pulang! Di dalam tempurung ini aku merasa aman dari bahaya. Mulai sekarang aku akan tinggal di sini saja.” teriak Kungkong. Mulai saat itu, Kungkong tidak mau keluar lagi dari dalam tempurung.</p>
Ekspresi ketakutan	<p>Pada suatu hari, Kungkong merasakan ada bahaya besar mengancam tempurungnya. Benda-benda besar seolah jatuh dari langit. Suara berisik terdengar mengenai tempurungnya. Si Kungkong kembali ketakutan.</p> <p>“Aduh, ada bahaya apa lagi ini?”</p>

<p>Ekspresi senang</p>	<p>Untung aku di dalam tempurung. Wah, beruntungnya aku” kata Kungkong lega.</p> <p>Kungkong tidak tahu, kalau suara itu berasal dari air hujan yang mengenai tempurungnya. Hujan itu bukan bahaya. Hujan adalah anugerah bagi bangsa katak. Kungkong tetap tidak mau keluar dari tempurungnya. Tak lama kemudian, keadaan sudah berubah. Tempurung yang ditempati Kungkong mulai lapuk dan berlubang di mana-mana. Kerok tua menghampiri Kungkong yang sudah tua. Mereka kelihatan berbeda. Badan Kerok tua gemuk dan sehat. Sedangkan Kungkong tua, kurus, dan menderita.</p> <p>“Lihatlah Kungkong temanku, betapa indahnya dunia di luar tempurungmu itu. Lihatlah anak-anakku yang gemuk dan sehat. Kami semua bahagia tinggal di danau ini.”</p> <p>Kungkong melihat danau dan anak-anak Kerok. Ia menyesal selama ini telah berbuat bodoh.</p>
<p>Ekspresi penyesalan</p>	<p>“Bahaya selalu ada dimana-mana, Kungkong. Tapi tidak perlu takut-takut,” nasihat Kerok.</p> <p>“Kamu benar, Kerok. Aku menyesal,” jawab Kungkong menunduk.</p>

LAMPIRAN 5

PERTANYAAN GURU

DAN

JAWABAN ANAK-ANAK

Judul : Semut dan Burung Gagak

Sekolah : TK PKK Temanggal

Pertanyaan guru:

1. Apa judul cerita yang telah disampaikan bu guru?
2. Siapa yang menolong semut saat tercebur dalam sungai?
3. Dimana burung gagak bertengger?
4. Mengapa burung gagak tidak jadi ditembak dengan senapan?

Jawaban guru:

1. Semut dan burung gagak
2. Burung gagak
3. Di pohon
4. Karena semut menolongnya dengan menggigit badan orang yang ingin menembaknya.

No.	Nama	Jawaban anak-anak			
		Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'apa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'siapa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'dimana'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'mengapa'
1.	Amel	Burung gagak	Burung	Di kayu	-
2.	Akbar	Semut dan burung	Burung	Di rumput-rumput	-
3.	Rifa	Semut	Burung	-	Soalnya...se..se..mutnya..e..e gi...git..
4.	Alvin	Semut dan burung gagak	-	Di pohon	-
5.	Ndaru	E..e se..muut dan e..bu..rung....ga..gak	Burung gagak	-	Karena ..e..e.. semutnya...e..e menolong...gi..gi..t..yang..e..yang ba..wa..e..e.. pis...tol
6.	Vinta	Semut dan burung gagak	Burung gagak	Di pohon	Karena ditolong sama semut, semutnya gigit yang bawa senapan
7.	Thomas	Semut dan burung gagak	Burung gagak	Di pohon	Kare..na..e...se..mutnya..e..e meno...lo...ng bu...rung

8.	Fahmi	Se..mut .da.n e..e burung.e..e ..ga...gak	Burung gagak	Di pohon	Dito..long...e..ee sama ee..semut...
9.	Gabriel	Semut dan burung gagak	Burung gagak	Di pohon	Karena ditolong semut, semut menggigit badan orang
10.	Abi	Semut dan burung gagak	Burung gagak	-	-
11.	Dian	Se...muu..t da..n e...e.burung..e..ga..gak	Burung gagak	Di pohon	-
12.	Rasya	Semut dan burung	ee..bu..ruung..	-	-
13.	Rifki	Se..mut. dan..e.ee burung...ga..gaak	Burung	Di pohon	-
14.	Reyhan	Semut dan burung gagak	Burung gagak	Di pohon	Karena...e...di..toloong...sa..ma..ee..se..mut, semutnya...menggigit
15.	Haris	Se..mut dan e..e..bu..rung..e..ga..gaak	Bu..rung...e...bu...rung..e..e ga..gak	Di.ee..ee po..hon	Soalnya...e...se..mutnya...e...nolong
16.	Yula	Semut dan burung gagak	Burung gagak	Di pohon	Karena semut menolongnya dengan menggigit yang bawa senapan

Judul : Do'a Keluarga Ulat

Sekolah : TK PKK Temanggal

Pertanyaan guru:

1. Apa judul cerita yang telah disampaikan bu guru?
2. Dimana Dewi menemukan ulat?
3. Siapa nama ulat yang ingin berubah bentuk?
4. Mengapa Cipluk ingin berubah bentuk menjadi lebih menarik?

Jawaban guru:

1. Do'a keluarga ulat
2. Di daun sayuran
3. Cipluk
4. Supaya manusia tidak takut melihatnya

No.	Nama	Jawaban anak-anak			
		Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'apa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'dimana'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'siapa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'mengapa'
1.	Amel	-	Di daun	Dewi	Biar tidak takut
2.	Akbar	Do'a keluarga ulat	Di daun sayuran	Cipluk	Supaya jadi cantik
3.	Rifa	Do'a keluarga ulat	Di daun sayuran	-	-
4.	Alvin	E..ee keluarga.ee..u..lar	Di tumbuhan	Dewi	Supaya menarik
5.	Ndaru	Do'a keluarga ulat	Di daun sayur	Cipluk	Supaya menarik
6.	Vinta	Do'a keluarga ulat	Di daun sayuran	Dewi	Supaya tidak takut
7.	Thomas	Do'a keluarga ulat	Di daun sayuran	Cipluk	Supaya tidak takut dilihat orang
8.	Fahmi	Do'a keluarga ulat	Di daun sayuran	Cipluk	Supaya menarik
9.	Gabriel	Do'a keluarga ulat	Di daun sayuran	Cipluk	Biar manusia tidak takut melihat Cipluk
10.	Abi	Do'a keluarga ulat	Di daun	-	-
11.	Dian	Do'a keluarga ulat	Di daun sayuran	E...e..ci.e..e.pluk	Supaya...e...Ci..pluk...e..e..ja..di..ee

					can..tik
12.	Rasya	Do'a keluarga ulat	Di tumbuhan	Ciluk	E...em..biar....e..e..e menarik
13.	Rifki	Do'a keluarga ulat	Di daun sayur	Dewi	-
14.	Reyhan	Do'a keluarga ulat	Di daun sayuran	Cipluk	Supaya Cipluk menarik
15.	Haris	Do'a keluarga ular	Di tanaman	Dewi	-
16.	Yula	Do'a..e..ee u...lat	Di...e..e..pohon	Cipluk	Biar tidak takut

Judul : Harimau Tertipu Kancil

Sekolah : TK Al Muttaqien

Pertanyaan guru:

1. Apa judul cerita yang telah disampaikan bu guru?
2. Siapa yang mau memangsa kancil?
3. Dimana kancil bertemu harimau?
4. Mengapa harimau ingin memangsa kancil?

Jawaban guru:

1. Harimau tertipu kancil
2. Harimau
3. Di hutan
4. Karena harimau sedang lapar

No.	Nama	Jawaban anak-anak			
		Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'apa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'siapa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'dimana'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'mengapa'
1.	Ahsan	Harimau tertipu kancil	Ular	Di hutan	Lapar
2.	Bagas	Harimau dan kancil	-	-	-
3.	Zahra	Harimau tertipu kancil	-	Di hutan	-
4.	Thoni	Harimau tertipu kancil	Harimau	Di sungai	-
5.	Vita	Harimau tertipu kancil	-	-	-
6.	Nanda	Harimau tertipu kancil	Harimau	Di hutan	Karena harimau lapar
7.	Dinda	Harimau tertipu kancil	Ular	Di semak-semak	Kare..naa..e...e..kan..cil..e..e.bo.bo..hong
8.	Mitha	Harimau tertipu kancil	-	Di semak-semak	-
9.	Putri	Harimau tertipu kancil	Harimau	Di hutan	Soalnya kancil bohong
10.	Fira	Ha..ha..rimau.e.e.da..n kan..kancil	-	-	-
11.	Nayla	Harimau tertipu kancil	-	Di hutan	Karena harimau lapar

12.	Aila	Harimau tertipu kancil	Harimau	Di hutan	Karena harimau lapar
13.	Rafi	Harimau tertipu kancil	Harimau	Di hutan	Karena harimau sedang lapar
14.	Lia	Harimau dan kancil	Ular	Di semak	-
15.	Rifa	Harimau dan kancil	Ular	Di hutan	-
16.	Anna	Harimau tertipu kancil	Harimau	Di hutan	Karena harimau lapar

Judul : Si Belang Temanku

Sekolah : TK Al Muttaqien

Pertanyaan guru:

1. Apa judul cerita yang telah disampaikan bu guru?
2. Siapa nama kedua tokoh yang ada dalam cerita?
3. Dimana Ali menemukan Si Belang saat Si Belang kehujanan?
4. Mengapa Ali membawa pulang Si Belang saat kehujanan?

Jawaban guru:

1. Si belang temanku
2. Ali dan si belang
3. Di bawah pohon
4. Karena Ali merasa kasihan dengan Si Belang

No.	Nama	Jawaban anak-anak			
		Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'apa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'siapa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'dimana'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'mengapa'
1.	Ahsan	Si belang temanku	Ali dan si belang	Di bawah pohon	Karena Si Belang kehujanan
2.	Bagas	Si belang	Si belang	Di pohon	-
3.	Zahra	-	-	-	-
4.	Thoni	Si belang	Ali dan si belang	Di pohon	-
5.	Vita	Si belang temanku	Ali dan si belang	Di bawah pohon	Karena Ali kasihan
6.	Nanda	Si belang temanku	Ali dan si belang	Di pohon	E...e...kare...na.e.e..si belang...e.ke..na hu..jan
7.	Dinda	-	-	-	-
8.	Mitha	Si belang	Si belang	Di pohon	-
9.	Putri	Si belang temanku	Ali dan si belang	Di bawah pohon	Karena Ali merasa kasihan sama si belang
10.	Fira	Si belang	-	-	-
11.	Nayla	Si belang temanku	Ali dan si belang	Di bawah pohon	Soalnya kucingnya kehujanan

12.	Aila	Si belang temanku	Ali dan si belang	Di bawah pohon	Karena Ali merasa kasihan
13.	Rafi	Si belang temanku	Ali dan si belang	Di bawah pohon	Karena Ali kasihan dengan Si belang
14.	Lia	Si belang temanku	-	Di bawah pohon	-
15.	Rifa	Si belang temanku	-	Di bawah pohon	-
16.	Anna	Si belang temanku	Ali dan si belang	Di bawah pohon	Karena belang kehujanan

Judul : Nabi Yusuf AS

Sekolah : TKIT Ukhuwah Islamiyah

Pertanyaan guru:

1. Kisah nabi siapa yang sudah diceritakan?
2. Apa mimpi Nabi Yusuf?
3. Dimana Nabi Yusuf dibuang?
4. Mengapa Nabi Yusuf dibuang oleh saudara-saudaranya?

Jawaban guru:

1. Nabi Yusuf
2. Sebelas bintang dan matahari bersujud kepadanya
3. Di sumur
4. Karena Nabi Yusuf lebih disayang ayahnya, sehingga membuat iri saudara-saudaranya.

No.	Nama	Jawaban anak-anak			
		Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'siapa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'apa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'dimana'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'mengapa'
1.	Aysyyah	Nabi Yusuf	Sebelas bintang dan matahari bersujud padanya	Di sumur	Karena iri dengan Nabi Yusuf, Nabi Yusuf disayang ayahnya
2.	Rani	-	-	-	-
3.	Diky	Nabi Yusuf	Sebelas bintang dan matahari bersujud kepadanya	Di sumur	Ayahnya lebih sayang sama Nabi Yusuf, saudaranya jadi iri
4.	Sheva	Nabi Yusuf	Sebelas bintang dan matahari bersujud kepadanya	Di sumur	Saudaranya iri, ayahnya lebih sayang sama Nabi Yusuf
5.	Kiram	Nabi Yusuf	Sebelas bintang dan matahari bersujud kepadanya	Di sumur	E..e..ayahnya....e.ee. lebih..menyayangi....e...nabi
6.	Fawwas	Nabi Yunus	-	Di sumur	-
7.	Geista	Nabi Yusuf	Sebelas matahari dan bintang bersujud	Di sumur	Ayahnya lebih sayang sama Nabi

			kepadanya		Yusuf, jadi saudaranya iri
8.	Gendhis	Nabi Yusuf	Sebelas bintang dan matahari bersujud kepadanya	Di sumur	Karena Nabi Yusuf disayang ayahnya, saudara-saudaranya jadi tidak suka
9.	Gibran	-	Sebelas bintang dan matahari bersujud kepadanya	E..e. di...hu..tan	-
10.	Ganny	Nabi Yusuf	Sebelas bintang dan matahari bersujud kepadanya	Di sumur	Ayahnya lebih sayang sama Nabi Yusuf, jadi saudaranya iri.
11.	Ilyas	Nabi Yusuf	e..e..sebelas..ma..ta..ha..ri ...sujud..dan..e..e..se.belas..e..e.bintang	Di sumur	Ayahnya lebih sayang Nabi Yusuf
12.	Adzka	-	-	-	-
13.	Fikri	Nabi Yusuf	Sebelas bintang dan matahari bersujud kepadanya	Di sumur	Karena ayahnya lebih sayang sama Nabi Yusuf
14.	Sakha	-	Sebelas bintang dan matahari bersujud kepadanya	Di sumur	-
15.	Nanda	Nabi Yusuf	Sebelas bintang dan matahari bersujud kepadanya	Di sumur	Karena Nabi Yusuf lebih disayang sama ayahnya, jadi saudaranya iri
16.	Raista	Nabi Yusuf	Bintang dan matahari bersujud	Di sumur	-
17.	Rakha	Nabi Yusuf	Sebelas bintang dan matahari bersujud kepada Nabi Yusuf	Di sumur	-

Judul : Nabi Yusuf AS

Sekolah : TKIT Ukhuwah Islamiyah

Pertanyaan guru:

1. Sipa nama istri menteri kerajaan?
2. Dimana Yusuf bertemu dua pelayan kerajaan
3. Apa mimpi Raja Mesir?
4. Mengapa raja menyuruh Nabo menemui Yusuf di penjara?

Jawaban guru:

1. Zulaiha
2. Di penjara
3. Tujuh ekor lembu kurus memakan tujuh ekor lembu gemuk
4. Karena meminta Yusuf untuk mengartikan mimpinya

No.	Nama	Jawaban anak-anak			
		Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'siapa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'dimana'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'apa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'mengapa'
1.	Aysyyah	Zulaiha	Di penjara	Tujuh ekor lembu kurus memakan tujuh ekor lembu gemuk	Karena Yusuf diminta mengartikan mimpi
2.	Rani	Nabo	Di Mesir	Lembu gemuk memakan lembu kurus	-
3.	Diky	-	-	-	-
4.	Sheva	Suleha	Di Mesir	Tujuh lembu kurus memakan tujuh lembu gemuk	Karena..e..ee..Yu..suf...e..di..min..ta..e..e menga..meng..arti..kan..mimpinya..e..raja
5.	Kiram	Zulaiha	Di penjara	E..e..ada..emm..tu..juh..lembu kurus..e..makan..tu..ju.h lembu..e..yang..gemuk	Soalnya..e..ee..Yusuf ..e..mau dikeluarkan..

6.	Fawwas	Zulaiha	-	-	-
7.	Geista	Zulaiha	Di penjara	Tujuh lembu yang kurus memakan tujuh lembu yang gemuk	Karena Nabi Yusuf diminta sama raja mengartikan mimpinya
8.	Gendhis	Zulaiha	Di penjara	Tujuh lembu yang kurus memakan tujuh lembu yang gemuk	Karena meminta Nabi Yusuf mengartikan mimpinya raja
9.	Gibran	E..ee Na..bo	Di penjara	-	E..e...soalnya...e..biar..Nabi Yusuf..e..dibebaskan
10.	Ganny	Zulaiha	Di penjara	Tujuh lembu kurus memakan tujuh lembu gemuk	Karena meminta Yusuf mengartikan mimpi raja
11.	Ilyas	Zulaiha	Di penjara	Tujuh lembu yang kurus memakan tujuh lembu yang gemuk	Karena meminta Yusuf mengartikan mimpinya raja
12.	Adzka	-	-	-	-
13.	Fikri	Suleha	Di penjara	Tujuh lembu kurus makan tujuh lembu gemuk	Soalnya..e....supaya ..e..Yusuf bebas
14.	Sakha	-	Di penjara	-	-
15.	Nanda	Zulaiha	Di penjara	Tujuh lembu kurus memakan tujuh lembu gemuk	Karena meminta Yusuf mengartikan mimpinya raja
16.	Raista	Zulaiha	Di penjara	Tujuh lembu kurus memakan tujuh lembu gemuk	Soalnya raja minta Nabi Yusuf mengartikan mimpinya raja
17.	Rakha	Zulaiha	Di penjara	Tujuh lembu kurus memakan tujuh tujuh lembu gemuk	E..e....soalnya...Nabi Yusuf...supaya..em dibebaskan

Judul : Manis, Jangan Gigit Aku

Sekolah : TK ABA Bayen

Pertanyaan guru:

1. Apa judul cerita yang telah disampaikan bu guru?
2. Siapa yang digigit Manis?
3. Dimana Mia digigit Manis?
4. Mengapa Manis menggigit Mia?

Jawaban guru:

1. Manis, jangan gigit aku
2. Mia
3. Di ruang tamu
4. Karena Manis ingin minta makan

No.	Nama	Jawaban anak-anak			
		Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'apa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'siapa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'dimana'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'mengapa'
1.	Alfian	-	-	-	-
2.	Virgi	Manis, jangan gigit aku	-	Di kamar	-
3.	Silfia	-	-	-	-
4.	Ayu	E..e..manis...	-	-	-
5.	Arya	Manis, jangan gigit aku	Mia	Di ruang tamu	Karena Manis ingin minta makan
6.	Arvita	-	-	-	-
7.	Azizah	Em..em.jangan...gi..git Mia	E..Ti..ti	E..e..di..e...ka..mar	-
8.	Nuna	-	-	-	-
9.	Danni	-	-	-	-
10.	Enzi	Jangan gigit Mia	-	-	-
11.	Faris	Manis, jangan gigit aku	Mia	Di ruang tamu	E..e..Manisnya lapar
12.	Husna	Manis, jangan gigit aku	E...Mi..a	Di ruang tamu	E...kare..na...e..Mianya e..lapar
13.	Laesa	Manis, jangan gigit aku	Mia	Di ruang tamu	Karena Manis minta makan

14.	Gama	Manis, jangan gigit aku	Mia	Di ruang tamu	Karena Manis minta makan
15.	Naya	-	-	-	-
16.	Shafa	Manis, jangan gigit aku	Mia	Di ruang tamu	Karena Manis minta makan

Judul : Katak Di bawah Tempurung

Sekolah : TK ABA Bayen

Pertanyaan guru:

1. Apa judul cerita yang sudah disampaikan bu guru?
2. Siapa nama kedua katak yang ada dalam cerita?
3. Mengapa Kungkong dan Kerok bersembunyi?
4. Dimana Kungkong bersembunyi?

Jawaban guru:

1. Katak di bawah tempurung
2. Kerok dan Kungkong
3. Karena takut dimakan bangau
4. Di bawah tempurung kelapa

No.	Nama	Jawaban anak-anak			
		Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'apa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'siapa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'mengapa'	Jawaban pertanyaan dengan kata tanya 'dimana'
1.	Alfian	Ka..tak..e..di..ba..wah..e...tempurung	Kerok	-	Di tempurung
2.	Virgi	Katak di bawah tempurung	-	-	-
3.	Silfia	E..e..ka..tak ..e..di..ba..wah..e..tem.purung	-	-	-
4.	Ayu	-	-	-	-
5.	Arya	Katak di bawah tempurung	Kerok dan Kungkong	E..soalnya..nanti..di.ca..ri..bangau	Di bawah tempurung
6.	Arvita	E..e..katak...di...ba..wah..e..e..tempu..rung	Ke...rok ..e..dan..e.e. Kung..kong	Karena...e..ee..ta..takut.. di..dima..kan..na..e..bangau	Di..e..ba..ba..wah..tem..purung
7.	Azizah	Katak di bawah tempurung	-	-	Di bawah tempurung
8.	Nuna	-	-	-	-
9.	Danni	-	-	-	-
10.	Enzi	Katak di bawah tempurung	E..e.e	Soalnya...ee..di.di.ca...ri..e..e	Di bawah tempurung

			Kung...kung..kong	ba..ngau.	
11.	Faris	Katak di bawah tempurung	Kerok dan Kungkong	-	-
12.	Husna	Katak di bawah tempurung	Kerok dan Kungkong	Karena takut dimakan	Di bawah tempurung
13.	Laesa	Katak di bawah tempurung	Kerok dan Kungkong	Karena nanti dimakan bangau	Di bawah tempurung
14.	Gama	Katak di bawah tempurung	Kerok dan Kungkong	Karena takut dimakan	Di bawah tempurung
15.	Naya	-	E..e..kung..e kung..	-	Di e..e..di..tem..pu..tempu..rung
16.	Shafa	Katak di bawah tempurung	Kerok dan Kungkong	Karena takut dimakan bangau	Di bawah tempurung kelapa

LAMPIRAN 6

REKAPITULASI PENSKORAN

DAN

PERHITUNGAN PERSENTASE

Rekapitulasi Skor Kelompok A TK PKK Temanggal Penelitian 1

1. Kelancaran

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Amel	3	3	3	1	10
2.	Akbar	3	3	3	1	10
3.	Rifa	3	1	3	2	9
4.	Alvin	3	3	1	1	8
5.	Ndaru	2	3	3	2	10
6.	Vinta	3	3	3	3	12
7.	Thomas	3	3	3	2	11
8.	Fahmi	2	3	3	2	10
9.	Gabriel	3	3	3	3	12
10.	Abi	3	1	3	1	8
11.	Dian	2	3	3	1	9
12.	Rasya	3	1	2	1	7
13.	Rifki	2	3	3	1	9
14.	Reyhan	3	3	3	2	11
15.	Haris	2	2	2	2	8
16.	Yula	3	3	3	3	12

2. Ketepatan

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Amel	2	2	2	1	7
2.	Akbar	2	2	2	1	7
3.	Rifa	2	1	2	2	7
4.	Alvin	3	3	1	1	8
5.	Ndaru	3	3	3	2	11
6.	Vinta	3	3	3	3	12
7.	Thomas	3	3	3	2	11
8.	Fahmi	3	3	3	2	11
9.	Gabriel	3	3	3	3	12
10.	Abi	3	1	2	1	7
11.	Dian	3	3	3	2	11
12.	Rasya	2	1	2	1	6
13.	Rifki	3	3	2	1	9
14.	Reyhan	3	3	3	2	11
15.	Haris	3	3	3	2	11
16.	Yula	3	3	3	3	12

Rekapitulasi Skor Kelompok A TK PKK Temanggal Penelitian 2

1. Kelancaran

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Amel	1	3	3	3	10
2.	Akbar	3	3	3	3	12
3.	Rifa	3	3	1	1	8
4.	Alvin	2	3	3	3	11
5.	Ndaru	3	3	3	3	12
6.	Vinta	3	3	3	3	12
7.	Thomas	3	3	3	3	12
8.	Fahmi	3	3	3	3	12
9.	Gabriel	3	3	3	3	12
10.	Abi	3	3	1	1	8
11.	Dian	3	3	2	2	10
12.	Rasya	3	3	3	2	11
13.	Rifki	3	3	3	1	10
14.	Reyhan	3	3	3	3	12
15.	Haris	3	3	3	1	10
16.	Yula	2	2	3	3	10

2. Ketepatan

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Amel	1	3	2	2	8
2.	Akbar	3	3	3	2	11
3.	Rifa	3	3	1	1	8
4.	Alvin	2	2	2	2	8
5.	Ndaru	3	3	3	2	11
6.	Vinta	3	3	2	2	10
7.	Thomas	3	3	3	3	12
8.	Fahmi	3	3	3	2	11
9.	Gabriel	3	3	3	3	12
10.	Abi	3	3	1	1	8
11.	Dian	3	3	3	2	11
12.	Rasya	3	2	2	2	9
13.	Rifki	3	3	2	1	9
14.	Reyhan	3	3	3	2	11
15.	Haris	2	2	2	1	7
16.	Yula	2	2	2	2	8

Rekapitulasi Skor Kelancaran dan Ketepatan Kelompok A

TK PKK Temanggal

1. Kelancaran

No	Nama anak	observasi 1	observasi 2	total
1.	Amel	10	10	20
2.	Akbar	10	12	22
3.	Rifa	9	8	17
4.	Alvin	8	11	19
5.	Ndaru	10	12	22
6.	Vinta	12	12	24
7.	Thomas	11	12	23
8.	Fahmi	10	12	22
9.	Gabriel	12	12	24
10.	Abi	8	8	16
11.	Dian	9	10	19
12.	Rasya	7	11	18
13.	Rifki	9	10	19
14.	Reyhan	11	12	23
15.	Haris	8	10	18
16.	Yula	12	10	22

2. Ketepatan

No	Nama anak	Total Skor Penelitian 1	Total Skor Penelitian 2	Total Skor Ketepatan
1.	Amel	7	8	15
2.	Akbar	7	11	18
3.	Rifa	7	8	15
4.	Alvin	8	8	16
5.	Ndaru	11	11	22
6.	Vinta	12	10	22
7.	Thomas	11	12	23
8.	Fahmi	11	11	22
9.	Gabriel	12	12	24
10.	Abi	7	8	15
11.	Dian	11	11	22
12.	Rasya	6	9	15
13.	Rifki	9	9	18
14.	Reyhan	11	11	22
15.	Haris	11	7	18
16.	Yula	12	8	20

Persentase Keterampilan Berbicara Kelompok A

TK PKK Temanggal

1. Persentase Kelancaran

- Rentang data = $24 - 16 + 1 = 9$
- Panjang kelas = $9 : 3 = 3$
- Menyusun kelas interval

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
15-18	4	25,00%	Tidak Lancar
19-21	4	25,00%	Kurang Lancar
22-25	8	50,00%	Lancar

2. Persentase Ketepatan

- Rentang data = $24 - 15 + 1 = 10$
- Panjang kelas = $10 : 3 = 3,333$
- Menyusun kelas interval

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
14-17	5	31,25%	Tidak Tepat
18-21	4	25,00%	Kurang Tepat
22-25	7	43,75%	Tepat

3. Persentase Keterampilan Berbicara

Persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan

$$= \frac{50,00\% + 43,75\%}{2}$$

$$= 46,88\%$$

Rekapitulasi Skor Kelompok A TK Al Muttaqien Penelitian 1

1. Kelancaran

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Ahsan	3	3	3	3	12
2.	Bagas	3	1	1	1	6
3.	Zahra	3	3	1	1	8
4.	Thoni	3	3	3	1	10
5.	Vita	3	1	1	1	6
6.	Nanda	3	3	3	3	12
7.	Dinda	3	3	3	2	11
8.	Mitha	3	3	1	1	8
9.	Putri	3	3	3	3	12
10.	Fira	2	1	1	1	5
11.	Nayla	3	3	1	3	10
12.	Aila	3	3	3	3	12
13.	Rafi	3	3	3	3	12
14.	Lia	3	3	3	1	10
15.	Rifa	3	3	3	1	10
16.	Anna	3	3	3	3	12

2. Ketepatan

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Ahsan	3	3	2	2	10
2.	Bagas	2	1	1	1	5
3.	Zahra	3	3	1	1	8
4.	Thoni	3	2	3	1	9
5.	Vita	3	1	1	1	6
6.	Nanda	3	3	3	3	12
7.	Dinda	3	2	2	2	9
8.	Mitha	3	2	1	1	7
9.	Putri	3	3	3	2	11
10.	Fira	2	1	1	1	5
11.	Nayla	3	3	1	3	10
12.	Aila	3	3	3	3	12
13.	Rafi	3	3	3	3	12
14.	Lia	2	2	2	1	7
15.	Rifa	2	3	2	1	8
16.	Anna	3	3	3	3	12

Rekapitulasi Skor Kelompok A TK Al Muttaqien Penelitian 2

1. Kelancaran

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Ahsan	3	3	3	3	12
2.	Bagas	3	3	3	1	10
3.	Zahra	1	1	1	1	4
4.	Thoni	3	3	3	1	10
5.	Vita	3	3	3	3	12
6.	Nanda	3	3	3	2	11
7.	Dinda	1	1	1	1	4
8.	Mitha	3	3	3	1	10
9.	Putri	3	3	3	1	10
10.	Fira	3	1	1	1	6
11.	Nayla	3	3	3	3	12
12.	Aila	3	3	3	3	12
13.	Rafi	3	3	3	3	12
14.	Lia	3	3	1	1	8
15.	Rifa	3	3	1	1	8
16.	Anna	3	3	3	3	12

2. Ketepatan

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Ahsan	3	3	3	2	11
2.	Bagas	2	2	2	1	7
3.	Zahra	1	1	1	1	4
4.	Thoni	2	2	3	1	8
5.	Vita	3	3	3	3	12
6.	Nanda	3	2	3	2	10
7.	Dinda	1	1	1	1	4
8.	Mitha	2	2	2	1	7
9.	Putri	3	3	3	1	10
10.	Fira	2	1	1	1	5
11.	Nayla	3	3	3	2	11
12.	Aila	3	3	3	3	12
13.	Rafi	3	3	3	3	12
14.	Lia	3	3	1	1	8
15.	Rifa	3	3	1	1	8
16.	Anna	3	3	3	2	11

Rekapitulasi Skor Kelancaran dan Ketepatan Kelompok A

TK Al Muttaqien

1. Kelancaran

No	Nama anak	Total Skor Penelitian 1	Total Skor Penelitian 2	Total Skor Kelancaran
1.	Ahsan	12	12	24
2.	Bagas	6	10	16
3.	Zahra	8	4	12
4.	Thoni	10	10	20
5.	Vita	6	12	18
6.	Nanda	12	11	23
7.	Dinda	11	4	15
8.	Mitha	8	10	18
9.	Putri	12	10	22
10.	Fira	5	6	11
11.	Nayla	10	12	22
12.	Aila	12	12	24
13.	Rafi	12	12	24
14.	Lia	10	8	18
15.	Rifa	10	8	18
16.	Anna	12	12	24

2. Ketepatan

No	Nama anak	Total Skor Penelitian 1	Total Skor penelitian 2	Total Skor Ketepatan
1.	Ahsan	10	11	21
2.	Bagas	5	7	12
3.	Zahra	8	4	12
4.	Thoni	9	8	17
5.	Vita	6	12	18
6.	Nanda	12	10	22
7.	Dinda	9	4	13
8.	Mitha	7	7	14
9.	Putri	11	10	21
10.	Fira	5	5	10
11.	Nayla	10	11	21
12.	Aila	12	12	24
13.	Rafi	12	12	24
14.	Lia	7	8	15
15.	Rifa	8	8	16
16.	Anna	12	11	23

Persentase Keterampilan Berbicara Kelompok A

TK Al Muttaqien

1. Persentase Kelancaran

- Rentang data = $24 - 11 + 1 = 14$
- Panjang kelas = $14 : 3 = 4,67$
- Menyusun kelas interval

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
10-15	3	18,75%	Tidak Tepat
16-21	6	37,50%	Kurang Tepat
22-27	7	43,75%	Tepat

2. Persentase Ketepatan

- Rentang data = $24 - 10 + 1 = 15$
- Panjang kelas = $15 : 3 = 5$
- Menyusun kelas interval

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
9-14	5	31,25%	Tidak Tepat
15-20	4	25,00%	Kurang Tepat
21-26	7	43,75%	Tepat

3. Persentase Keterampilan Berbicara

Persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan

$$= \frac{43,75\% + 43,75\%}{2}$$

$$= 43,75\%$$

Rekapitulasi Skor Kelompok A TKIT Ukhuwah Islamiyah Penelitian 1

1. Kelancaran

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Aysyyah	3	3	3	3	12
2.	Rani	1	1	1	1	4
3.	Diky	3	3	3	3	12
4.	Sheva	3	3	3	3	12
5.	Kiram	3	3	3	2	11
6.	Fawwas	1	3	3	1	8
7.	Geista	3	3	3	3	12
8.	Gendhis	3	3	3	3	12
9.	Gibran	3	2	1	1	7
10.	Ganny	3	3	3	3	12
11.	Ilyas	2	3	3	3	11
12.	Adzka	1	1	1	1	4
13.	Fikri	3	3	3	3	12
14.	Sakha	3	3	1	1	8
15.	Nanda	3	3	3	3	12
16.	Raista	3	3	3	1	10
17.	Rakha	3	3	3	1	10

2. Ketepatan

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Aysyyah	3	3	3	3	12
2.	Rani	1	1	1	1	4
3.	Diky	3	3	3	3	12
4.	Sheva	3	3	3	3	12
5.	Kiram	3	3	3	2	11
6.	Fawwas	1	3	2	1	7
7.	Geista	3	3	3	3	12
8.	Gendhis	3	3	3	3	12
9.	Gibran	3	2	1	1	7
10.	Ganny	3	3	3	3	12
11.	Ilyas	3	3	3	2	11
12.	Adzka	1	1	1	1	4
13.	Fikri	3	3	3	2	11
14.	Sakha	3	3	1	1	8
15.	Nanda	3	3	3	3	12
16.	Raista	2	3	3	1	9
17.	Rakha	3	3	3	1	10

Rekapitulasi Skor Kelompok A TKIT Ukhuwah Islamiyah Penelitian 2

1. Kelancaran

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Aysyyah	3	3	3	3	12
2.	Rani	3	3	3	1	10
3.	Diky	1	1	1	1	4
4.	Sheva	3	3	3	2	11
5.	Kiram	2	3	3	2	10
6.	Fawwas	1	1	3	1	6
7.	Geista	3	3	3	3	12
8.	Gendhis	3	3	3	3	12
9.	Gibran	1	3	2	2	8
10.	Ganny	3	3	3	3	12
11.	Ilyas	3	3	3	3	12
12.	Adzka	1	1	1	1	4
13.	Fikri	3	3	3	2	11
14.	Sakha	1	3	1	1	6
15.	Nanda	3	3	3	3	12
16.	Raista	3	3	3	3	12
17.	Rakha	3	3	3	2	11

2. Ketepatan

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Aysyyah	3	3	3	3	12
2.	Rani	2	2	2	1	7
3.	Diky	1	1	1	1	4
4.	Sheva	3	2	2	3	10
5.	Kiram	3	3	3	2	11
6.	Fawwas	1	1	3	1	6
7.	Geista	3	3	3	3	12
8.	Gendhis	3	3	3	3	12
9.	Gibran	1	3	2	2	8
10.	Ganny	3	3	3	3	12
11.	Ilyas	3	3	3	3	12
12.	Adzka	1	1	1	1	4
13.	Fikri	3	3	2	2	10
14.	Sakha	1	3	1	1	6
15.	Nanda	3	3	3	3	12
16.	Raista	3	3	3	3	12
17.	Rakha	2	3	3	2	10

Rekapitulasi Skor Kelancaran dan Ketepatan Kelompok A

TKIT Ukhuwah Islamiyah

1. Kelancaran

No	Nama	obs 1	obs 2	total
1.	Aysyyah	12	12	24
2.	Rani	4	10	14
3.	Diky	12	4	16
4.	Sheva	12	11	23
5.	Kiram	11	10	21
6.	Fawwas	8	6	14
7.	Geista	12	12	24
8.	Gendhis	12	12	24
9.	Gibran	7	8	15
10.	Ganny	12	12	24
11.	Ilyas	11	12	23
12.	Adzka	4	4	8
13.	Fikri	12	11	23
14.	Sakha	8	6	14
15.	Nanda	12	12	24
16.	Raista	10	12	22
17.	Rakha	10	11	21

2. Ketepatan

No	Nama Anak	Total Skor Penelitian 1	Total Skor penelitian 2	Total Skor Ketepatan
1.	Aysyyah	12	12	24
2.	Rani	4	7	11
3.	Diky	12	4	16
4.	Sheva	12	10	22
5.	Kiram	11	11	22
6.	Fawwas	7	6	13
7.	Geista	12	12	24
8.	Gendhis	12	12	24
9.	Gibran	7	8	15
10.	Ganny	12	12	24
11.	Ilyas	11	12	23
12.	Adzka	4	4	8
13.	Fikri	11	10	21
14.	Sakha	8	6	14
15.	Nanda	12	12	24
16.	Raista	9	12	21
17.	Rakha	10	10	20

Persentase Keterampilan Berbicara Kelompok A

TKIT Ukhuwah Islamiyah

1. Persentase Kelancaran

- Rentang data = $24 - 8 + 1 = 17$
- Panjang kelas = $17 : 3 = 5,67$
- Menyusun kelas interval

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
7-13	2	11,76%	Tidak Tepat
14-20	4	23,53%	Kurang Tepat
21-27	11	64,71%	Tepat

2. Persentase Ketepatan

- Rentang data = $24 - 8 + 1 = 17$
- Panjang kelas = $17 : 3 = 5,67$
- Menyusun kelas interval

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
7-13	3	17,65%	Tidak Tepat
14-20	4	23,53%	Kurang Tepat
21-27	10	58,82%	Tepat

3. Persentase Keterampilan Berbicara

Persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan

$$= \frac{64,71\% + 58,82\%}{2}$$

$$= 61,76\%$$

Rekapitulasi Skor Kelompok A TK PKK ABA Bayen Penelitian 1

1. Kelancaran

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Alfian	1	1	1	1	4
2.	Virgi	3	3	1	1	8
3.	Silfia	1	1	1	1	4
4.	Ayu	2	1	1	1	5
5.	Arya	3	3	3	3	12
6.	Arvita	1	1	1	1	4
7.	Azizah	2	2	2	1	7
8.	Nuna	1	1	1	1	4
9.	Danni	1	1	1	1	4
10.	Enzi	3	1	1	1	6
11.	Faris	3	3	3	2	11
12.	Husna	3	3	2	2	10
13.	Laesa	3	3	3	3	12
14.	Gama	3	3	3	3	12
15.	Naya	1	1	1	1	4
16.	Shafa	3	3	3	3	12

2. Ketepatan

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Alfian	1	1	1	1	4
2.	Virgi	3	2	1	1	7
3.	Silfia	1	1	1	1	4
4.	Ayu	2	1	1	1	5
5.	Arya	3	3	3	3	12
6.	Arvita	1	1	1	1	4
7.	Azizah	2	2	2	1	7
8.	Nuna	1	1	1	1	4
9.	Danni	1	1	1	1	4
10.	Enzi	2	1	1	1	5
11.	Faris	3	3	3	2	11
12.	Husna	3	3	3	2	11
13.	Laesa	3	3	3	3	12
14.	Gama	3	3	3	3	12
15.	Naya	1	1	1	1	4
16.	Shafa	3	3	3	3	12

Rekapitulasi Skor Kelompok A TK ABA Bayen Penelitian 2

1. Kelancaran

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Alfian	2	3	3	1	9
2.	Virgi	3	1	1	1	6
3.	Silfia	2	1	1	1	5
4.	Ayu	1	1	1	1	4
5.	Arya	3	3	3	2	11
6.	Arvita	2	2	2	2	8
7.	Azizah	3	3	1	1	8
8.	Nuna	1	1	1	1	4
9.	Danni	1	1	1	1	4
10.	Enzi	3	3	2	2	10
11.	Faris	3	1	3	1	8
12.	Husna	3	3	3	3	12
13.	Laesa	3	3	3	3	12
14.	Gama	3	3	3	3	12
15.	Naya	1	2	2	1	6
16.	Shafa	3	3	3	3	12

2. Ketepatan

No	Nama Anak	Menjawab pertanyaan dengan kata tanya				Total Skor
		Apa	Dimana	Siapa	Mengapa	
1.	Alfian	3	2	2	1	8
2.	Virgi	3	1	1	1	6
3.	Silfia	3	1	1	1	6
4.	Ayu	1	1	1	1	4
5.	Arya	3	3	3	2	11
6.	Arvita	3	3	3	3	12
7.	Azizah	3	3	1	1	8
8.	Nuna	1	1	1	1	4
9.	Danni	1	1	1	1	4
10.	Enzi	3	3	2	2	10
11.	Faris	3	1	3	1	8
12.	Husna	3	3	3	3	12
13.	Laesa	3	3	3	3	12
14.	Gama	3	3	3	2	11
15.	Naya	1	2	2	1	6
16.	Shafa	3	3	3	3	12

Rekapitulasi Skor Kelancaran dan Ketepatan Kelompok A

TK ABA Bayen

1. Kelancaran

No	Nama anak	Total Skor Penelitian 1	Total Skor Penelitian 2	Total Skor Kelancaran
1.	Alfian	4	9	13
2.	Virgi	8	6	14
3.	Silfia	4	5	9
4.	Ayu	5	4	9
5.	Arya	12	11	23
6.	Arvita	4	8	12
7.	Azizah	7	8	15
8.	Nuna	4	4	8
9.	Danni	4	4	8
10.	Enzi	6	10	16
11.	Faris	11	8	19
12.	Husna	10	12	22
13.	Laesa	12	12	24
14.	Gama	12	12	24
15.	Naya	4	6	10
16.	Shafa	12	12	24

2. Ketepatan

No	Nama anak	Total Skor Penelitian 1	Total Skor Penelitian 2	Total Skor Ketepatan
1.	Alfian	4	8	12
2.	Virgi	7	6	13
3.	Silfia	4	6	10
4.	Ayu	5	4	9
5.	Arya	12	11	23
6.	Arvita	4	12	16
7.	Azizah	7	8	15
8.	Nuna	4	4	8
9.	Danni	4	4	8
10.	Enzi	5	10	15
11.	Faris	11	8	19
12.	Husna	11	12	23
13.	Laesa	12	12	24
14.	Gama	12	11	23
15.	Naya	4	6	10
16.	Shafa	12	12	24

Persentase Keterampilan Berbicara Kelompok A

TK ABA Bayen

1. Persentase Kelancaran

- Rentang data = $24 - 8 + 1 = 17$
- Panjang kelas = $17 : 3 = 5,67$
- Menyusun kelas interval

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
7-13	7	43,75%	Tidak Lancar
14-20	4	25,00%	Kurang Lancar
21-27	5	31,25%	Lancar

2. Persentase Ketepatan

- Rentang data = $24 - 8 + 1 = 17$
- Panjang kelas = $17 : 3 = 5,67$
- Menyusun kelas interval

Kelas Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
7-13	7	43,75%	Tidak Tepat
14-20	4	25,00%	Kurang Tepat
21-27	5	31,25%	Tepat

3. Persentase Keterampilan Berbicara

Persentase keterampilan berbicara menjawab pertanyaan

$$= \frac{31,25\% + 31,25\%}{2}$$
$$= 31,25\%$$

Persentase Kelancaran dan Ketepatan Menjawab Pertanyaan
Kelompok A TK Segugus III Purwomartani

No.	Sekolah	Kelancaran	Ketepatan
1.	TK PKK Temanggal	50,00%	43,75%
2.	TK Al Muttaqien	43,75%	43,75%
3.	TKIT Ukhuwah Islamiyah	64,71%	58,82%
4.	TK ABA Bayen	31,25%	31,25%

Persentase kelancaran menjawab pertanyaan

$$= \frac{50,00\% + 43,75\% + 64,71\% + 31,25\%}{4}$$

$$= 47,43\%$$

Persentase ketepatan menjawab pertanyaan

$$= \frac{43,75\% + 43,75\% + 58,82\% + 31,25\%}{4}$$

$$= 44,39\%$$

Persentase Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Segugus III
Purwomartani

No	Sekolah	Persentase Keterampilan Berbicara Menjawab Pertanyaan
1.	TK PKK Temanggal	46,88%
2.	TK Al Muttaqien	43,75%
3.	TKIT Ukhuwah Islamiyah	61,76%
4.	TK ABA Bayen	31,25%

Persentase Keterampilan Berbicara Kelompok A TK Segugus III
Purwomartani

$$= \frac{46,88\% + 43,75\% + 61,76\% + 31,25\%}{4}$$

$$= 45,91\%$$

LAMPIRAN 7

RENCANA KEGIATAN HARIAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK PKK Temanggal

Kelompok : A

Minggu ke-: XVI

Tema /Sub Tema : Tanah Airku/Presiden, Gubernur, Kepala Desa

Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2013

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			ANALISIS HASIL EVALUASI						TINDAK LANJUT	KET
				ALAT/ ASPEK YG DINILAI		HASIL	JMLH ANAK	*	**	***	***	TPP	PERBAIKAN PENGAAYAAN	
Menirukan gerakan pesawat terbang: mau terbang gerakan di udara dan gerakan mendarat (F.3)	Anak dapat menirukan gerakan pesawat terbang.	I.Kegiatan awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> ➢ Berdo'a salam pembuka ➢ Guru memimpin berdo'a ➢ Anak berdo'a sebelum belajar ➢ Guru mengucapkan salam dan anak mengucapkan salam <ul style="list-style-type: none"> ➢ Praktek langsung: menirukan gerakan pesawat terbang <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan anak 2. Guru memberikan contoh meniru pesawat terbang 3. Anak menirukan pesawat terbang 4. Guru menilai anak 	Anak	Unjuk kerja keberanian	●	thomas gabriel reghan yoga	22	1	1	16	4	90%		
Menunjuk dua kumpulan benda yang sama jumlahnya yang tidak sama lebih banyak dan lebih sedikit (K.26)	Anak dapat membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya	II.Kegiatan inti ± 60 menit 1. Sudut Alam Sekitar <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pemberian tugas: menghubungkan benda yang sama jumlahnya <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan gambar 2. Anak membuat jumlah gambar yang sama 3. Guru menilai anak 	Buku gambar Pensil	Penugasan Ketepatan	●	fahmi jiddan prasya yola	22	1	1	16	4	90%		
Menghubungkan gambar	Anak dapat menghubungkan	2. Sudut Keluarga <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pemberian tugas: menghubungkan gambar dengan kata 	Buku tulis Pensil	Penugasan Ketepatan	●	amel								

dengan kata (B.32)	kan gambar dengan kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan gambar dengan tulisan yaitu padi, mata, buku, dan bola. 2. Anak menghubungkan gambar dengan tulisan yaitu padi, mata, buku, dan bola. 3. Guru menilai anak 			<ul style="list-style-type: none"> ● siddan thronas prasya reyhan 	22	2	-	16	4	90%		
Menggunting bebas (F.39)	Anak dapat menggunting bebas bentuk rumah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan gambar rumah 2. Anak memperhatikan 3. Guru menjelaskan cara menggunting rumah 4. Anak menggunting rumah 5. Guru memotivasi dan menilai anak <p>III. Istirahat + 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Kegiatan mencuci tangan ➢ Berdo'a sebelum dan sesudah makan. <p>IV. Kegiatan akhir + 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Percakapan: tanya jawab 1. Guru bercerita tentang "Semut dan Burung Gagak" 2. Anak-anak mendengarkan 3. Guuru memberikan pertanyaan pada anak-anak apa, mengapa, dimana, siapa yang berkaitan dengan cerita 4. Anak-anak menjawab pertanyaan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Tanya jawab kegiatan sehari ➢ Do'a salam, pulang 	Gambar rumah Gunting Lem Buku tempel	Penugasan Kerapian	<ul style="list-style-type: none"> ○ aldi ndaru ● thronas siddan prasya reyhan ○ amel ardan 	22	2	-	16	4	90%		
Menjawab pertanyaan tentang informasi kejadian secara sederhana (B.13)	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang informasi kejadian secara sederhana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bercerita tentang "Semut dan Burung Gagak" 2. Anak-anak mendengarkan 3. Guuru memberikan pertanyaan pada anak-anak apa, mengapa, dimana, siapa yang berkaitan dengan cerita 4. Anak-anak menjawab pertanyaan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Tanya jawab kegiatan sehari ➢ Do'a salam, pulang 		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ● amel ardan fahmi yoga ○ aldi 	22	-	1	19	4	95%		

Mengetahui

Kepala Sekolah TK PKK Temanggal



Kalasan, April 2013

Guru Kelas

[Signature]

Rini Astuti, S. Pd. AUD

NIP. 19671028 200801 2 014

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK PKK Temanggal

Kelompok : A

Minggu ke-: XVII

Tema /Sub Tema : Alam semesta/Jenis-jenis musim

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Mei 2013

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			ANALISIS HASIL EVALUASI						TINDAK LANJUT	KET
				ALAT/ ASPEK YG DINILAI		HASIL	JMLH ANAK	*	**	***	***	TPP	PERBAIKAN PENGAAYAAN	
Meneybut ciptaan Tuhan: misal manusia, umi, langit, tanaman, hewan (NAM1)	Anak dapat mmenyebut ciptaan TUHAN	I.Kegiatan awal \pm 30 menit <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdo'a salam pembuka ➤ Guru memimpin berdo'a ➤ Anak berdo'a sebelum belajar ➤ Guru mengucapkan salam dan anak mengucapkan salam ➤ Tanya jawab: ciptaan Tuhan 1. Guru memperlihatkan alat peraga: ciptaan Tuhan 2. Anak menyebutkan ciptaan Tuhan 3. Guru bertanya macam ciptaan Tuhan 4. Anak menjawab macam ciptaan Tuhan 5. Guru memotivasi dan menilai anak	Papan tulis	Observasi Kelancaran	•	abi thomas rizki fahmi yula	23	1	1	16	5	91%		
Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan benda-benda sampai 10)	Anak dapat membilang dengan benda.	II.Kegiatan inti \pm 60 menit 1. Sudut Alam Sekitar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian tugas: menghubungkan bilangan dengan lambang bilangan 1. Guru memperlihatkan gambar awan 2. Anak menghitung awan 3. Guru menjelaskan menghubungkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Guru memotivasi dan menilai anak.	Majalah	Penugasan Ketepatan	•	akbar yula reynan novi	23	1	1	19	4	90%		
Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan	Anak dapat mengurutkan pola	2. Sudut Kebudayaan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian tugas: melanjutkan pola 1. Guru menunjukkan alat peraga dan menjelaskan pola gambar awan, petir, pelangi. 2. Anak melanjutkan pola gambar awan	Buku kotak Pensil	Penugasan Teliti	•	fahmi harris abi yoga	23	1	1	17	4	90%		

Menjiplak huruf (B.39)	Anak dapat menjiplak huruf	petir, dan pelangi 3. Guru memotivasi dan menilai anak 3. Sudut Pembangunan ➤ Pemberian tugas: menjiplak huruf 1. Guru memperlihatkan huruf dan menjelaskan menjiplak 2. Anak menjiplak huruf dan di cat 3. Guru menilai anak III. Istirahat + 30 menit ➤ Kegiatan mencuci tangan ➤ Berdo'a sebelum dan sesudah makan. IV. Kegiatan akhir + 30 menit ➤ Percakapan: tanya jawab 1. Guru bercerita tentang "Do'a Keluarga Ulat" 2. Anak-anak mendengarkan cerita 3. Guru memberikan pertanyaan pada anak-anak apa, mengapa, dimana, siapa yang berkaitan dengan cerita 4. Anak-anak menjawab pertanyaan ➤ Praktek langsung: menirukan kalimat 1. Guru mengucapkan hujan deras 2. Anak menirukan kalimat yang diucapkan guru 3. Guru menilai anak ➤ Tanya jawab kegiatan sehari ➤ Do'a salam, pulang	Pola huruf Cat poster Kuas	Penugasan Kreatif	• yula gabriel abi ardian	23	1	1	17	4	90%
Menjawab pertanyaan tentang informasi kejadian secara sederhana (B.13)	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana		Buku cerita	Observasi Ketepatan	• ngsj abi thomas prasya leo	23	1	2	16	4	86%
				Observasi Kelancaran	• fahni rifki gabriel thomas	23	1	1	17	4	90%

Mengetahui
Kepala Sekolah TK PKK Temanggal



Kalasan, Mei 2013
Guru Kelas

[Signature]

Rini Astuti, S. Pd. AUD
NIP. 19671028 200801 2 014

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK Al Muttaqien

Kelompok : A

Minggu ke-: XVI

Tema /Sub Tema : Tanah Airku/ Pemimpin Di Negara

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2013

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			ANALISIS HASIL EVALUASI						TINDAK LANJUT	KET
				ALAT/ ASPEK YG DINILAI		HASIL	JMLH ANAK	*	**	**	**	**	TPP	
Menirukan gerakan pesawat terbang (mau terbang, gerakan di udara, dan gerakan mendarat dsb) (F3)	Anak dapat melakukan gerakan pesawat terbang	I.Kegiatan awal \pm 30 menit ➤ Berbaris ➤ Berdo'a sebelum belajar dan salam ➤ Anak berdo'a sebelum belajar ➤ Praktek langsung: menirukan gerakan pesawat terbang 1. Guru mengkondisikan anak dan menjelaskan tentang gerakan-gerakan 2. Guru memberi contoh gerakan pesawat terbang 3. Guru meminta anak menirukan gerakan pesawat terbang 4. Guru memberi pujian dan penilaian pada anak. II.Kegiatan inti \pm 60 menit ➤ Pemberian tugas: menyebutkan dan menceritakan perbedaan buah terong dan buah tomat 1. Guru menunjukkan gambar dua buah benda kepada anak 2. Guru meminta anak menyebutkan nama dua benda dan menceritakan perbedaan dua buah benda tersebut. 3. Guru memotivassi anak yang belum mau menyebutkan dan menceritakan benda yang ditunjukkan guru 4. Guru membimbing anak yang belum bisa	Anak	Unjuk kerja	•	mitra lia nayla rafi dinda chessa vita annis	21	2	-	11	8	90,5%		
Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda (K2)	Anak dapat menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda.		Gambar Buah terong dan tomat	Penugasan Ketepatan	•	nayla aila rafi lia rafa annis chessa	21	1	1	12	7	90,5%		

Meronce dengan manik-manik (F36)	Anak dapat meronce dengan manik-manik	<p>➤ Pemberian tugas: meronce manik-manik membuat tasbih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan benang dan manik-manik sambil menjelaskan kepada anak cara meronce 2. Guru membagi benang dan manik-manik kepada anak dan meminta anak meronce membuat tasbih 3. Guru membagi benang dan manik-manik kepada anak dan meminta anak meronce membuat tasbih 4. Guru mengamati dan membimbing anak yang belum bisa meronce 5. Guru memberi penilaian 	Manik-manik Benang	Hasil karya Kesabaran	•	rafi rayla ahsan chesea putri	21	1	1	14	5	90,5%		
Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri (B17)	Anak dapat bercerita	<p>➤ Pemberian tugas: bercerita tentang gambar yang disediakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyediakan gambar dan menjelaskan kepada anak tentang gambar cerita 2. Anak diminta menceritakan gambar yang disediakan guru 3. Guru memberi motivasi agar anak mau bercerita tentang gambar yang disediakan 4. Guru membimbing anak yang belum bercerita 5. Guru memberi pujian dan penilaian <p>III. Istirahat +30 menit</p> <p>➤ Kegiatan mencuci tangan</p> <p>➤ Berdo'a sebelum dan sesudah makan.</p> <p>IV. Kegiatan akhir +30 menit</p> <p>➤ Praktek langsung: menunjukkan gambar presiden, wakil preside, dan burung garuda.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan gambar presiden, wakil presiden, dan burung garuda. 2. Guru meminta anak menunjukkan gambar yang disebutkan guru 3. Guru memberi pujian dan penilaian. 	Gambar	Unjuk kerja Keberanian	•	rayla dila lia zahra rifa annis thoni rafi	21	1	1	11	8	90,5%		
Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, dan tanaman menurut ciri-ciri tertentu (K12)	Anak dapat menunjukkan gambar dengan benar		Air Serbet Bekal	Unjuk kerja Benar	•	dila mikka chesea rayla rafi lia rifa annis rara anuger	21	-	1	10	10	95,24%		

Menjawab pertanyaan tentang informasi kejadian secara sederhana (B.17)	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang kejadian secara sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Percakapan: tanya jawab 1. Guru bercerita tentang "Harimau Tertipu Kancil" 2. Guru mengkondisikan anak dan menyampaikan sebuah cerita kepada anak-anak 3. Guru meminta anak mendengarkan cerita dari guru 4. Anak mendengarkan cerita guru 5. Guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang isi cerita tersebut 6. Anak menjawab pertanyaan 7. Guru memberikan pujian ➤ Tanya jawab kegiatan sehari ➤ Do'a sesudah belajar, salam, pulang 	Buku cerita	Observasi Kelancaran	•	rafi aila lia hani ahsan ohesa nisa	21	1	1	12	7	90,5%		
--	---	---	-------------	----------------------	---	---	----	---	---	----	---	-------	--	--

Mengetahui

Kepala Sekolah TK Al Muttaqien



Kalasan, Mei 2013
Guru Kelas

Haryani, S. Pd. AUD
NIP.

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK Al Muttaqien

Kelompok : A

Minggu ke-: XVII

Tema /Sub Tema : Alam Semesta/Gejala Alam

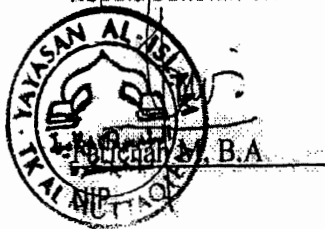
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Mei 2013

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			ANALISIS HASIL EVALUASI						TINDAK LANJUT	KET
				ALAT/ ASPEK YG DINILAI		HASIL	JML.H ANAK	*	**	***	***	TPP	PERBAIKAN PENGAYAAN	
Melompat dengan tali (F.7)	Anak dapat melompat dengan tali	I.Kegiatan awal ± 30 menit ➤ Berbaris ➤ Berdo'a sebelum belajar dan salam ➤ Anak berdo'a sebelum belajar ➤ Paktek langsung: melompat dengan tali 1. Guru memberi contoh pada anak melompat dengan tali 2. Anak-anak memperhatikan guru 3. Anak diminta mencoba melompat tali sebanyak dua kali 4. Guru menilai dan memotivasi anak	Tali karet	Unjuk kerja Berani	•	rafi nayla ahsan bagas thoni Putri	23	1	1	15	6	91,30%		
Membuat huruf (B.42)	Anak dapat membuat huruf	II.Kegiatan inti ± 60 menit ➤ Pemberian tugas: membuat huruf 1. Guru memberi contoh sambil menjelaskan kepada anak 2. Anak memperhatikan penjelasan guru 3. Anak mengambil alat dan mengerjakan tugas 4. Guru mengamati dan memberi bimbingan anak yang kesulitan 5. Anak mengumpulkan tugas	Buku mengenal huruf	Penugasan Tepat	•	angger ria nayla rara nanda ira chesea annis	23	2	3	10	8	78,3%		
Melanjutkan pola guru awan, petir, pelangi (K.20)	Anak dapat melanjutkan pola yang bergambar awan, petir, pelangi	➤ Pemberian tugas: melanjutkan pola yang bergambar awan, petir, pelangi. 1. Guru menggambar pola awan, petir, dan pelangi 2. Guru menjelaskan cara membuat pola 3. Anak-anak memperhatikan guru	Buku Pensil	Penugasan Tepat	•	annis dila chesea rafi ria ahsan lia	23	2	-	12	9	91,30%		

Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	Anak dapat menghubungkan dan menyebutkan tulisan dengan simbol	<p>4. Anak-anak mengambil buku dan menggambar pola</p> <p>5. Guru memberi bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan</p> <p>➤ Pemberian tugas: menghubungkan tulisan dengan gambarnya</p> <p>1. Guru menjelaskan dan memberi contoh pada anak-anak menghubungkan tulisan 'gunung' dengan gambar gunung, 'banjir' dengan gambar banjir.</p> <p>2. Anak-anak memperhatikan guru</p> <p>3. Anak-anak mengambil LKA dan pensil</p> <p>4. Guru memberikan bimbingan pada anak yang kesulitan</p>	LKA Pensil	Penugasan Tepat Benar	•	ahsan annis lia salma rahma aila mittha chegea rayla rafi	23	1	1	11	10	91,30%
Menjawab pertanyaan tentang informasi kejadian sederhana (B.17)	Anak dapat menjawab pertanyaan	<p>III. Istirahat ± 30 menit</p> <p>➤ Kegiatan mencuci tangan</p> <p>➤ Berdo'a sebelum dan sesudah makan.</p> <p>IV. Kegiatan akhir ± 30 menit</p> <p>➤ Tanya jawab:</p> <p>1. Guru memberikan cerita "Si Belang Temanku"</p> <p>2. Anak-anak mendengarkan</p> <p>3. Guru memberikan pertanyaan</p> <p>4. Anak-anak menjawab pertanyaan</p> <p>5. Guru memotivasi anak-anak</p> <p>➤ Praktek langsung: Menyanyi</p> <p>1. Guru dan anak menyanyi lagu 'Hujan' bersama-sama</p> <p>2. Anak-anak diminta maju bergiliran untuk menyanyi di depan kelas</p>	Air Serbet Bekal	Observasi Tepat	•	rafi rayla aila lia mittha annis	23	2	3	12	6	78,26%
Menyanyi lagu "Hujan" (B.19)	Anak dapat menyanyi lagu 'Hujan';	<p>➤ Diskusi kegiatan sehari</p> <p>➤ Berdo'a sesudah belajar dan salam</p>	Anak	Unjuk kerja Berani	•	rara rayla rafi mittha rifa nanda	23	1	1	12	9	91,30%

Mengetahui

Kepala Sekolah TK Al Muttaqien



Kalasan, Mei 2013
Guru Kelas

Handwritten signature of Haryani, S. Pd. AUD.

Haryani, S. Pd. AUD
NIP.

Kelompok/Semester : A/2(Dua)

Tema /Sub Tema :Alam semesta /Macam-macam musim

Minggu ke : 16

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Mei 2013

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			ANALISIS HASIL EVALUASI						TINDAK LANJUT	KET
				ALAT/ ASPEK YG DINILAI		HASIL	JMLH ANAK	*	**	***	***	TPP	PERBAIKAN PENGAYAAN	
<ul style="list-style-type: none"> Melompat ke berbagai arah dg satu atau dua kaki (FM.5) 	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu melakukan berbagai gerakan dg baik 	I. Aktifitas fisik/ outdoor ➤ Melompat ke berbagai arah dg satu/dua kaki 1. Anak berbaris di halaman 2. Anak lalu Melompat ke arah kotak-kotak yg sudah di beri nomor 3. Anak melompat menggunakan satu kaki secara bergantian II. Kegiatan Imtaq/Mulok ➤ Salam ➤ Berdoa sblm dan sesudah melakukan kegiatan ➤ Menyanyikan lagu2 keagamaan ➤ Murojaah hafalan surat Al-fiil dan doa mendengar petir III. Kegiatan Inti 1. Sudut Pembangunan ➤ Mencetak dg berbagai media, tanah/tepung 1. Guru menyiapkan bahan 2. Guru memberikan penjelasan tentang tatacara dlm bermain.. 3. Anak-anak mengerjakan dg tertib 2. Sudut Keluarga ➤ Bercakap-cakap menjawab pertanyaan tentang kisah Nabi Yusuf 1. Ustadzah bercerita tentang kisah Nabi Yusuf 2. Ustadzah memberikan pertanyaan pada anak 3. Anak-anak menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, kapan, berapa tentang kisah Nabi Yusuf	Kapur putih	Unjuk kerja Perhatian & ketangkasan	•	fikri sheva nanda sakhia	18	-	2	12	4	89%		
<ul style="list-style-type: none"> Mencetak dg berbagai media (Pasir,adonan tepung,dll)(FM38) 	<ul style="list-style-type: none"> Melatih kreatifitas anak 		Baskom Tepung Air Cetakan	Unjuk kerja Kreatifitas	•	gendis filyas saka kiram	18	-	1	13	4	94%		
<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan ttg keterangan/informasi secara sederhana (B8) 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menjawab pertanyaan dgn tepat 		Buku cerita	Percakapan Tepat	•	nanda gista gang	18	=	3	12	3	83%		

RENCANA KEGIATAN HARIAN TKIT UKHUWAH ISLAMIYAH

Kelompok/Semester : A/2(Dua)

Tema /Sub Tema :Alam semesta /Gejala Alam

Minggu ke :17

Hari/Tanggal : Senin, 06 Mei2013

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			ANALISIS HASIL EVALUASI						TINDAK LANJUT	KET
				ALAT/ ASPEK YG DINILAI		HASIL	JMLH ANAK	*	**	* *	* *	TPP	PERBAIKAN PENGAYAAN	
•Memasang dan membuka tali sepatu sendiri (SE4) •Menyebutkan tempat-tempat ibadah (NAM.2) •Merangkai bentuk dengan lidi {F39} •Membilang dengan menunjuk benda {K32}	• Anak dapat memasang dan membuka tali sepatu sendiri • Anak dapat menyebutkan tempat-tempat ibadah • Anak dapat merangkai bentuk dengan lidi • Anak dapat membilang dengan menunjuk benda	I. AKTIVITAS OUTDOOR ➢ Upacara ➢ Masuk kelas membuka tali sepatu sendiri (saat akan pulang memasang tali sepatu sendiri)	Sepatu bertali	Unjuk kerja mandiri	-	-	16	-	8	8	-	50%		
		II. KEGIATAN AWAL (IMTAQ DAN MULOK) ➢ Salam ,Berdo'a ➢ Tahfidz At-Takasur 5-8 ➢ Menyebut tempat-tempat ibadah orang Islam ➢ Apersepsi mengenal apa saja yang termasuk gejala alam	Anak Ustadzah	Percakapan partisipasi	• gondhis nanda dari pikri	16	-	1	11	4	94%			
		III. KEGIATAN INTI 1.Sudut kebudayaan ➢ Penugasan: merangkai bentuk dengan korek api menjadi matahari 1. Ustadzah membagikan kertas HVS, lem dan korek api, kertas emas bentuk lingkaran 2. Ustadzah memberi contoh cara menempel korek api melingari kertas emas yang ada di tengah, sehingga membentuk seperti matahari yang memancarkan cahaya 3. Kemudian anak memancarkan sendiri 4. Lalu anak menghitung jumlah korek api yang ditempelnya.	HVS Lem kayu Lem kertas Kertas emas Korek api	Hasil karya Keserasian	• il'yar saka sendiri diny gani	16	-	2	9	15	87,5%			
			Unjuk kerja Ketepatan	-	-	16	-	1	15	-	94%			

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISIS HASIL EVALUASI						TINDAK LANJUT	KET
				ALAT/ ASPEK YG DINILAI	HASIL	JMLH ANAK	★	★★	★★★	★★★★	TPP	PERBAIKAN PENGAAYAAN	
<ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan gambar/benda dengan kata (B.18) Membedakan konsep berat-ringan (K10) Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak misal: menurut beratnya (K22) Menjawab pertanyaan sederhana (B.8) 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menghubungkan gambar/benda dengan kata. Anak dapat membedakan konsep berat-ringan Anak dapat mengelompokkan benda menurut beratnya Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana 	<p>2.Sudut Pembangunan</p> <p>➤ Pemberiantugas: menghubungkan gambar dengan kata</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadzah membagikan LKA dan pensil 2. Ustadzah menjelaskan gambar apa saja yang ada di LKA kemudian menunjukkan namanya 3. Anak memperhatikan lalu menghubungkan gambar dan namagambarnya <p>3.Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</p> <p>➤ Observasi: mebandingkan berat benda-benda yang ada di dalam kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadzah menyiapkan benda2 antara lain: tempat pensil, buku, piring, gelas, toples,dll 2. Anak menyebutkan mana saja barang yang termasuk ringan dan mana yang berat 3. Anak2 kemudian mengelompokkan benda ringan dan benda berat <p>IV.ISTIRAHAT</p> <p>➤ Makan snack, privat iqro, makan siang, ganti baju, sholat Dhuhur, tidur.</p> <p>V. KEGIATAN AKHIR</p> <p>➤ Bercakap-cakap menjawab pertanyaan tentang lanjutankisah Nabi Yusuf AS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadzah bercerita tentang lanjutan kisah Nabi Yusuf AS 2. Anak-anak mendengarkan cerita ustadzah 3. Ustadzah memberikan pertanyaan pada anak 4. Anak-anak menjawab pertanyaan <p>➤ Diskusi kegiatan hari ini</p> <p>➤ Doa, baris , salam, pulang</p>	<p>LKA Pensil</p> <p>Benda-benda di kelas</p> <p>Buku cerita Anak Ustadzah</p>	<p>Portofolio Ketepatan</p> <p>Praktek langsung Kesabaran</p> <p>Praktek langsung Ketelitian</p> <p>Percakapan Kelancaran</p>	<p>raisa sheva gani</p> <p>gista gani</p> <p>fikri shua kiran raisa</p> <p>gista gendher nanda</p>	<p>16</p> <p>16</p> <p>16</p> <p>16</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>3</p>	<p>10</p> <p>11</p> <p>11</p> <p>10</p>	<p>4</p> <p>2</p> <p>4</p> <p>3</p>	<p>81%</p> <p>81%</p> <p>94%</p> <p>81%</p>		

Mengetahui,

 Kepala Sekolah TKIT UI
Heri Kartini, S.Pd, AUD

TKIT UI, Mei 2013

Guru Kelas


Suryaning Dewi Archeryati, S.Pd

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK ABA Bayen

Kelompok : A

Minggu ke-: XVI

Tema /Sub Tema : Pengayaan

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			ANALISIS HASIL EVALUASI						TINDAK LANJUT	KET
				ALAT/ ASPEK YG DINILAI		HASIL	JMLH ANAK	*	**	***	***	TPP	PERBAIKAN PENGAYAAN	
Menggerakkan tangan dan kaki sesuai dengan irama musik (F.4)	Dapat bergerak dengan lincah	<p>I. Kegiatan awal \pm 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdo'a salam pembuka ➤ Guru memimpin berdo'a ➤ Anak berdo'a sebelum belajar ➤ Guru mengucapkan salam dan anak mengucapkan salam <p>A. Menyanyi</p> <p>B. Praktek langsung : senam irama ceria</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak ke halaman 2. Guru memimpin pemanasan 3. Guru menyalakan tape recorder dan memimpin senam 4. Anak menirukan gerakan 5. Sesudah senam selesai di lakukan pendinginan dan minum 	Tape recorder	Unjuk kerja Ketangkasan Keberanian	0	alifi	23	1	2	20	-	87%		
Mengurutkan benda dari panjang ke pendek atau sebaliknya (K:22)	Anak mengerti ukuran	<p>II. Kegiatan inti 60 menit</p> <p>A. Pemberian Tugas: memberi angka 1-5 dari yang paling pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan macam-macam alat ukur dan gunanya 2. Guru memperlihatkan gambar alat ukur dengan panjang yang berbeda 3. Guru meminta anak memberi angka 1 dimulai dari yang paling pendek 4. Guru memberi contoh 5. Anak mengerjakan kegiatan 6. Guru melakukan evaluasi 	Gambar alat ukur	Unjuk kerja Kesesuaian hasil	0	andre luzi	23	2	3	18	-	78%		

Dapat dibujuk (Sosem:11)	Anak dapat mengendalikan emosi	<p>B. Praktek langsung: membuat mobil-mobilan dari barang bekas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan bahan 2. Guru memberi contoh cara membuat mobil-mobilan 3. Guru membimbing langkah demi langkah dan anak mengikuti 4. Anak memajang hasil karya 5. Guru melakukan evaluasi 	Bekas tempat odol	Unjuk kerja Kemandirian	0	aldo dani	23	2	3	18	-	78%
Mau diajak kerjasama dalam tugas (NAM.29)	Anak dapat bekerjasama dengan orang lain	<p>C. Pemberian tugas: meronce caping</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan alat yang diperlukan 2. Guru medemokan cara meronce caping 3. Anak meronce seperti contoh 4. Guru membimbing anak yang kesulitan 5. Guru melakukan evaluasi <p>III. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan mencuci tangan ➤ Berdo'a sebelum dan sesudah makan. 		Unjuk kerja Ketelatenan			23	-	2	21	-	91%
Menjawab pertanyaan tentang informasi/ kejadian secara sederhana (B:13)	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan lancar	<p>IV. Kegiatan inti 30 menit</p> <p>A. Tanya jawab tentang cerita yang temanya "Manis, Jangan Gigit Aku"</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan gambar kucing dan anak perempuan dari buku 2. Guru bercerita tentang Manis, Jangan Gigit Aku 3. Anak-anak mendengarkan guru 4. Guru bertanya pada anak-anak 5. Anak-anak menjawab pertanyaan 	Buku cerita	Percakapan Menjawab pertanyaan lancar	0	andre	23	1	2	20	-	87%
Menyebut nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing	Dapat menyebutkan nama malaikat dan tugasnya	<p>V. Kegiatan akhir ± 30 menit</p> <p>A. Praktek langsung: tepuk malaikat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajarkan tepuk malaikat 2. Anak menirukan 3. Guru mengulang sampai anak hafal 4. Guru dan anak melakukan tepuk malaikat 5. Guru melakukan evaluasi <p>C. Tanya jawab kegiatan sehari</p> <p>D. Do'a salam, pulang</p>	Anak Guru	Unjuk kerja Keberanian			23	-	2	21	-	91%

Mengetahui
Kepala Sekolah TK ABA Bayen



Drs. Sri Haryati

Bayen, Mei 2013
Guru Taman Kanak-Kanak

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Wiwik Indarti".

Wiwik Indarti

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK ABA Bayen

Kelompok : A

Minggu ke-: XVII

Tema /Sub Tema : Pengayaan

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			ANALISIS HASIL EVALUASI						TINDAK LANJUT	KET
				ALAT/ ASPEK YG DINILAI		HASIL	JMLH ANAK	★	★★	★★★	★★★★	TPP	PERBAIKAN PENGAYAAN	
Mengenal Asma'ul husna (PAI: 13)	Anak dapat menyebutkan nama-nama yang baik bagi Allah	<p>I. Kegiatan awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Berdo'a salam pembuka ➢ Guru memimpin berdo'a ➢ Anak berdo'a sebelum belajar ➢ Guru mengucapkan salam dan anak mengucapkan salam <p>A. Menyanyi</p> <p>B. Menyanyi Asmaul Husna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan bahwa Allah memiliki nama-nama yang baik yang jumlahnya 99 2. Guru menyebut 4 diantaranya beserta artinya 3. Guru menanyakan Asmaul Husna yang 4 tersebut 4. Guru meminta anak menirukan dengan diulang-ulang 5. Guru dan anak menyanyi bersama-sama 6. Guru melakukan evaluasi 	Anak	Unjuk kerja Lafal Intonasi	0	andre gama nuna lala	23	1	1	18	3	91%		
Mau meminjamkan barangnya dengan senang hati	Anak dapat saling berbagi	<p>III. Kegiatan Inti 60 menit</p> <p>A. Mewarnai gambar matahari, pelangi, bulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan gambar matahari, pelangi, bulan yang sudah diwarnai 2. Guru meminta anak mewarnai gambar matahari, pelangi, bulan seperti contoh 3. Guru mengamati anak yang bersedia meminjamkan crayon miliknya 4. Guru melakukan evaluasi 	LKA Crayon	Hasil karya Kombinasi warna	0	enzi lala nuna zahra cin gama	23	1	2	15	5	87%		

Meniru bentuk garis tegak, datar, miring, lengkung (F.34)	Anak dapat meniru huruf 'matahari'	B. Pemberian tugas: meniru huruf 1. Guru menulis kata matahari di papan tulis 2. Anak-anak memperhatikan cara guru menulis 3. Guru membagikan LKA 4. Anak-anak diminta meniru huruf yang sudah ada di papan tulis	Pensil Buku kotak	Unjuk kerja Kesesuaian hasil	0	andra ayu	23	2	3	18	-	78%	2 anak di beri motivasi
Melukis dengan jari	Anak dapat melukis dengan jari	C. Pemberian tugas: melukis dengan jari 1. Guru memberikan contoh pada anak cara melukis dengan jari 2. Guru memperlihatkan hasilnya 3. Anak-anak mengambil kertas 4. Guru membagikan pasta pada anak warna kuning, biru, dan merah 5. Anak-anak mulai mengerjakan melukis dengan jari V. Istirahat + 30 menit ➢ Kegiatan mencuci tangan ➢ Berdo'a sebelum dan sesudah makan.	Kertas HVS Pasta	Unjuk kerja kemandirian	0	enzi	23	1	2	20	-	86%	
Menjawab pertanyaan tentang informasi/ kejadian secara sederhana (B:13)	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat	VI. Kegiatan inti 30 menit A. Tanya jawab tentang cerita yang temanya "Katak di Dalam Tempurung" 1. Guru memperlihatkan gambar katak dari dalam buku cerita bergambar 2. Guru bercerita tentang Katak di Dalam Tempurung 3. Anak-anak mendengarkan guru 4. Guru bertanya pada anak-anak 5. Anak-anak menjawab pertanyaan	Buku cerita	Percakapan Menjawab pertanyaan tepat	0	nafa alifi	23	-	2	21	-	91%	
Meniru melaksanakan ibadah secara sederhana (NAM:10)	Dapat menjalankan sholat dengan lebih baik	V. Kegiatan akhir + 30 menit A. Praktek langsung: Sholat berjama'ah 1. Guru mengajak anak ke masjid 2. Guru membimbing anak berwudhu 3. Guru memimpin do'a masuk masjid 4. Guru meminta satu anak adzan dan iqomah 5. Sholat dimulai, guru mengawasi dan	Anak	Unjuk kerja keberanian	0	alifi	23	1	2	20	-	87%	

